

**PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN MADYOPURO 2  
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**NIDA HELWA HANIN  
NIM. 15140137**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Agustus, 2019**

**PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN**

**MADYOPURO 2 MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk*

*Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar*

*Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*

**SKRIPSI**

Oleh :

**NIDA HELWA HANIN**

**NIM.15140137**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN MADYOPURO 2  
MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Nida Helwa Hanin  
NIM. 15140137


Telah Disetujui Pada Tanggal  
1 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

  
M. Irfan Islamy, M.Pd  
NIP. 198710252015031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
H. Ahmad Sholeh M.Ag  
NIP. 197608032006041001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN MADYOPURO 2  
MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Nida Helwa Hanin (15140137) telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal 15 Agustus 2015 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai prasyarat memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Muh. Zuh'ry Hamzah, S.S., M.Pd  
NIP. 198012112015031001



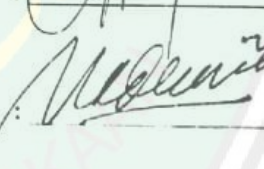
Sekretaris Sidang  
H. Ahmad Sho'eh M.Ag  
NIP. 197608032006041001



Pembimbing,  
M.Irfan Islamy, M.Pd  
NIP. 198711252015031002



Penguji Utama,  
Dr. H. M. Padli, M.Pd.I  
NIP. 196511051991111003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun M.Pd  
196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak pernah berhenti mengalir. Sholawat serta salam juga tak lupa penulis hantarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti. Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya kecil ini untuk dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, serta orang-orang yang telah berjasa demi terselesaikannya karya ilmiah ini tepat pada waktunya. Teruntuk kalim...

Kedua Orang Tuaku,

Bapak Muhaimin dan Ibu Buduriah yang tak pernah lelah selalu mendoakanku, mendukungku, dan memotivasiku dalam jalanku menuntut ilmu demi meraih cita-cita agar kelak bis membahagiakan kalian

Guru dan Dosenku,

Atas kerja keras dan jerih payah guru dan dosen yang telah membimbingku dengan menunjukkan terangnya jalan ilmu agama dan ilmu pengetahuan

Kedua Saudaraku,

Kakakku (Nada Asmara Hanin) dan Adikku (Ahmad Nabil) yang selalu menyanggiku dan mendukungku dalam setiap langkah kehidupanku

PGMI 2015,

Banyak sekali pengalaman dan ilmu yang kudapat selama bersama-sama. Semoga PGMI semakin baik dan luar biasa !

**MOTTO**

*“Libatkanlah Allah dalam segala urusan”*



**M.Irfan Islamy, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Malang, 1 Agustus 2019**

Hal : Skripsi Nida Helwa Hanin

Lamp : 4 (empat) lembar

Yang terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nida Helwa Hanin

NIM : 15140137

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Pembimbing



M.Irfan Islamy, M.Pd  
NIP.198710252015031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nida Helwa Hanin

NIM : 15140137

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Agustus 2019

Yang Menyatakan,

MIETERAI  
TEMPEL

409E7AFF902637309

6000  
ENAM RIBURUPIAH

  
Nida Helwa Hanin

15140137

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan karunia serta rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa karya tulis skripsi dengan judul Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang.

Salawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu mengingat umatnya meski dalam keadaan tersulit. Dan membawa petunjuk kebenaran bagi umat di seluruh alam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk tugas prasyarat memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan dan diharapkan dapat membeikan suatu wawasan dan khazanah keilmuwan dalam dunia pendidikan, meski masih terdapat banyak kekurangan didalamnya.

Penyelesaian tugas akhir ini, tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan arahan dari segenap pihak yang terkait. Dengan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag Ketua Jurusan PGMI UIN Malang
4. M. Irfan Islamy, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Bapak Ibu dosen FITK yang telah berbagi ilmu dari semester awal hingga semester akhir.
6. Kepala sekolah dan Guru beserta staff SDN Madyopuro 2 Malang yang bersedia menjadi tempat penelitian dan sangat membantu dalam pengumpulan data
7. Baba Muhaimin dan Ibu Buduriah yang tidak pernah lelah mendoakan dan mendengar segala keluh kesah saya serta kakak dan Adik saya, Nada Asmara Hanin dan Ahmad Nabil yang selalu mensupport saya.

8. Teman-teman UKM Tae Kwon Do yang sudah berperan seperti keluarga saya.
9. Teman-teman resolusi 2019 (Mas Nawa, Azmi, Rizal dkk) dan PGMI Squatter ( Nia, Mia, Ita Zahro dan Ayu) yang saling mendukung dan menyemangati satu sama lain agar bisa lulus bareng.
10. Sahabat saya yang selalu menyemangati dan mendoakan (Arini, Haris, Nia, Firda, Rizqy, Salma).
11. Sahabat saya kamar 37 yang selalu memberikan dukungan (Halimah, Diyah, Lohvitul, Nada, Zuan, Lely, Alya dan Elsa).
12. Dulur PKL MI Al-Husna Probolinggo yang sudah berjuang bersama di tempat orang selama 2,5 bulan.
13. Teman-teman PGMI angkatan 2015 yang sudah seperti keluarga dan kelas D yang sudah berjuang bersama selama kurang lebih 4 tahun, terimakasih. Kalian luar biasa.
14. Seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini yang belum sempat tertulis namanya satu persatu, tanpa kalian skripsi ini hanyalah angan saja.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan khazanah keilmuan didunia pendidikan serta dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembacanya.

Malang, Agustus 2019

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

## DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.1 Tahapan Kegiatan Literasi .....	19
2.2 Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter .....	31
4.1 Sarana dan Prasarana.....	50
4.2 Jumlah siswa SDN Madyopuro 2 Malang .....	51
4.3 Pelaksanaan Gerakan Literasi SDN Madyopuro 2 Malang .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 2 Surat Keterangan .....	113
Lampiran 3 Bukti Konsultasi .....	114
Lampiran 4 Pedoman Observasi .....	115
Lampiran 5 Laporan Observasi.....	119
Lampiran 6 Hasil Pengamatan .....	123
Lampiran 7 Transkrip Wawancara.....	125
Lampiran 8 Catatan Lapangan .....	156
Lampiran 9 Dokumentasi.....	166
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	173

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المستخلص .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Gerakan Literasi Sekolah.....	13
B. Pembentukan Karakter .....	26
C. Pembentukan Karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah .....	33
D. Kerangka Berfikir .....	35

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	41
G. Prosedur Penelitian.....	43
H. Uji Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	47
B. Temuan Penelitian.....	51
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang.....	86
B. Karakter yang Terbentuk dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang.....	100
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	109
LAMPIRAN.....	111

## ABSTRAK

Hanin, Nida Helwa. 2019. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. M. Irfan Islamy

---

Kata Kunci : Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, Pembentukan Karakter

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh di dalam sekolah untuk menjadikan warganya literat sepanjang hayat. Dengan sekolah yang masih belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai guru masih menjalankan Gerakan Literasi dengan berbagai strategi. Pelaksanaan Gerakan Literasi bertujuan untuk membentuk karakter.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang, 2) Mendeskripsikan Karakter yang terbentuk dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian terletak di SDN Madyoputo 2 Malang, Data dianalisis dengan cara mereduksi data dan menyajikan data, dan menarik kesimpulan, kemudian dengan menguji keabsahan data hasil penelitian dilakukannya perpanjangan penelitian, meningkatkan ketekunan dan juga triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 Malang adalah: a) Landasan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diantaranya Surat Keputusan Pemerintah no 23 tahun 2015 mengenai penanaman budi pekerti, Kurikulum SDN Madyopuro 2 Malang, Pembinaan kepada guru melalui program KKG mini, serta menghidupkan suasana perpustakaan, b) Langkah pelaksanaan Gerakan Literasi dalam pembentukan karakter siswa SDN Madyopuro 2 Malang diantaranya Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan melaksanakan kegiatan literasi di Lingkungan kaya akan literasi, c) Strategi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diantaranya membuat jadwal terstruktur, memanfaatkan fasilitas Literasi, membawa buku-buku bacaan dari rumah, menggerakkan kegiatan membaca setiap hari untuk diri sendiri, memberikan nilai tambahan, pantauan kepala sekolah, c) kendala pelaksanaan literasi meliputi waktu yang kurang dan anak yang masih tidak fokus dengang pembelajaran, 2) karakter yang terbentuk dalam pelaksanaan Karakter yang terbentuk dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Madyopuro 2 Malang meliputi karakter religius, disiplin, gemar membaca, rasa ingin tahu, Menghargai Prestasi, dan bertanggung jawab.

## ABSTRACT

Hanin, Nida Helwa. 2019. Implementation of School Literacy Movement for Students' Character Building in Madyopuro 2 Elementary School (SDN) Malang. Thesis, Islamic Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teachers Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor. M. Irfan Islamy

---

**Keywords: School Literacy Movement's Implementation, Character Building**

School Literacy Movement is an effort in the school to make citizens literate throughout life. The implementation of the School Literacy Movement is conducted for building the students to have a good character through reading books so the students have extensive knowledge and be able to compete in global world and still have the good character and noble character.

This study aimed to 1) Describe the Implementation of School Literacy Movement in SDN Madyopuro 2 Malang, 2) Describe the Character that was built toward the Implementation of School Literacy Movement in SDN Madyopuro 2 Malang.

In order to achieve those objectives above, this study used a qualitative research approach namely descriptive research meant research that seeks to describe and interpret objects according to as they are. In addition, the main instrument of this study was the researcher herself, and the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Furthermore, data were analyzed by reducing and presenting data finally came for drawing conclusions. Besides, for testing the validity of the result of the study, it was done research extension, improving creativity and also triangulation.

The results of the study revealed that, 1) The Implementation of School Literacy Movement in SDN Madyopuro 2 Malang was: a) The foundation of the implementation of School Literacy Movement including Government Decree No. 23 of 2015 concerning cultivation of character, Curriculum SDN Madyopuro 2 Malang, Guidance to teachers through the mini KKG program, and activate the library, b) the steps to implement Literacy Movement in building students' character of SDN Madyopuro 2 Malang were by reading 15 minutes before starting the learning and conducting literacy activities in rich literary environment, c) the strategies for implementing School Literacy Movement involving making a structured schedule, utilizing Literacy facilities, bringing reading books from home, motivating reading activities every day for oneself, providing additional value, and monitoring from the principal, (d) the obstacles of literacy implementation included the lack of time and children who were still not focused on learning, 2) the character built in the implementation of the character building in the implementation of School Literacy Movement in SDN Madyopuro 2 Malang involved religious character, discipline, love to read, curiosity, respect on achievement, and responsibility.

## المستخلص

حين، نداء حلوة. 2019. تنفيذ حركة الأدبية المدرسية في تكوين شخصية الطلبة بمدرسة الإبتدائية الحكومية ماديا بورا 2 مالانج. البحث الجامعي، قسم إعداد المعلمي المدرسة الإبتدائية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف. محمد عرفان إسلامي، الماجستير

الكلمات الرئيسية : تنفيذ حركة الأدبية المدرسية، تكوين الشخصية

حركة الأدبية في المدرسة هي محاولة المبدولة في المدرسة بشكل إجمالي لجعل المجتمع متمسكين بالأدبية مدة حياتهم. استهدف هذا التنفيذ إلي قدرة في تكوين شخصية الطلبة الجيدة بوسيلة الكتب المقروءة حتى يستحقون العلوم الواسعة ويقدرن القيام بالمنافسة مع الدول العالم بل تخلقوا بخلق حسن.

أهداف هذا البحث هي : 1. الوصف عن تنفيذ حركة الأدبية المدرسية في المدرسة الإبتدائية الحكومية ماديا بورا 2 مالانج، 2. الوصف عن شخصية المكونة عند إجراءات هذا المشروع.

لوصول إلي تلك الأهداف، استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بالطريقة الوصفية حيث أنها البحث الذي يوصف و يفسر الموضوع بما كان. الأداة المفتاحية هي الباحث نفسه، و طريقة جمع البيانات المستخدمة بالملاحظة، المقابلة و التوثيق. تحلل البيانات بتصيير البيانات و تقديمها، ثم أخذ الاستنباط، بالتالي تضمن بيانات النتيجة البحث بتطويل البحث، ترقية المصادقية و التثليث.

نتيجة البحث هي، 1. تنفيذ حركة الأدبية المدرسية بالمدرسة الإبتدائية الحكومية ماديا بورا 2 مالانج هو: أ) الأساس من تنفيذ هذه الحركة منها رسالة القرر الحكومة رقم 23 سنة 2015 عن غرس أخلاق الكريمة، المنهج الدراسي لمدرسة الإبتدائية الحكومة ماديا بورا 2 مالانج، إعداد المعلم برنامج مجموعة العمل المدرس الصغير، احياء بيئة المكتبة. ب) خطوات التنفيذ هذه الحركة في تكوين شخصية الطلبة منها بالقراءة مدة 15 دقيقة قبل بداية التعليم وتنفيذ برنامج الأدبية في البيئة المهيئة بالأدبيات، ج) استراتيجية تنفيذ هذه الحركة منها الجدوال بالتنظيم، استفادة المرافق الأدبية، حمل الكتب المقروءة من البيت، تعويد النفس بالقراءة في كل يوم، إعطاء النتيجة الزائدة، الملاحظة من مدير المدرسة، د) تحديات تنفيذ الحركة الأدبية هي الوقت الناقصة و الطلبة الذي لم يتركز علي التعلم، 2. الشخصية المكونة أثناء التنفيذ الحركة الأدبية المدرسية بالمدرسة الإبتدائية ماديا بورا 2 مالانج هي الشخصية الدينية، الانضباطية، حب القراءة، الاستدراكية، احترام الانجازات و المسؤولية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk mengajar anak-anak tentang sifat-sifat penting yang diperlukan untuk membangun karakter yang baik, hal tersebut merupakan upaya yang disengaja untuk mengembangkan karakter mulia dan menumbuhkan perilaku yang layak bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, serta banyak sekali cara yang dilakukan oleh pihak pengembang pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter khususnya di sekolah-sekolah formal untuk mewujudkan karakter yang bermartabat.<sup>1</sup> Salah satu sarana di mana anak-anak dapat belajar mengenai karakter yang baik adalah melalui halaman-halaman literatur yang berkualitas tinggi, yang kemudian itu disebut sebagai cara untuk menanamkan pelajaran karakter pada anak.<sup>2</sup>

Adanya globalisasi banyak memunculkan masalah baru bagi negara yang belum siap berhadapan dengan era globalisasi. Tantangan tersebut memang dapat dijawab melalui penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan yang menjadikan kemajuan peradaban bangsa, tetapi masih ada permasalahan yang terjadi di Indonesia terkait dengan minat baca masyarakat yang rendah. Padahal, ciri peradaban yang modern adalah dengan menanamkan budaya membaca.

---

<sup>1</sup>Gina M.Almerico, *Building chracter through literacy with childern's literature*, Research in Higher Education Journal Volume 2, 2014, hlm 2

<sup>2</sup>Ibid, hlm 2

Pernyataan tersebut berasal dari beberapa riset penelitian internasional yaitu PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) atau sebuah studi penelitian mengenai tingkat pemahaman siswa apabila diberikan beberapa buku bacaan yang hasilnya menyebutkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar dalam hal membaca berada pada urutan ke 45 dari 48 negara pada tahun 2011, kemudian PISA (*Programme for International Student Assessment*) atau penelitian mengenai kemampuan literasi membaca, matematika dan literasi IPA yang kemudian menyebutkan bahwa pada tahun 2009,2012, dan 2015 menunjukkan urutan Indonesia masing-masing adalah 57 dari 63 negara, 64 dari 65 negara, dan 64 dari 72 negara.<sup>3</sup>

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berlangsung di sekolah belum memiliki fungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warganya terampil membaca. Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah yang melibatkan semua warga di bidang pendidikan selain itu juga melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan.<sup>4</sup>

Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah, padahal membaca merupakan sesuatu yang harus dijadikan budaya di dalam berbangsa untuk memajukan bangsa dan negara, dari hasil survei yang membuktikan bahwa masyarakat indonesia kurang berminat dalam hal membaca, dan itu merupakan keadaan yang sangat darurat bagi pemerintah,

---

<sup>3</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 1

<sup>4</sup> Ibid, hlm 2

sehingga surat keputusan mengenai Gerakan Literasi Sekolah beserta panduannya di sebarakan ke setiap sekolah-sekolah yang ada di Indonesia untuk dijalankan, salah satunya adalah di SDN Madyopuro 2 Malang.

Pelaksanaan gerakan literasi sangatlah penting untuk menambah wawasan dan menumbuhkan minat membaca di SDN Madyopuro 2 Malang. Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SDN Madyopuro 2 Malang ini memang diwujudkan agar anak mampu memiliki kebiasaan dan minat baca yang tinggi serta mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dari buku-buku bacaan serta mampu di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pada awalnya sekolah ini belum memiliki gedung baru dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga masih terakreditasi B, tapi pihak sekolah berusaha dan tetap menjalankan gerakan literasi ini secara rutin dan menerapkan strategi yang bertujuan agar gerakan literasi sekolah tetap mampu dijalankan, dengan harapan dapat menanamkan karakter yang baik bagi siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Saat ini, hal yang menjadi pendukung dijalankannya program Literasi di lingkungan SDN Madyopuro 2 Malang ini adalah adanya gedung sekolah baru yang baru saja ditempati dengan fasilitas yang cukup memadai, seperti, perpustakaan kecil dengan buku-buku bacaan yang tersedia, serta warga sekolah yang ikut serta mengupayakan dan mengembangkan Program Gerakan Literasi Sekolah dengan baik. Salah satu yang menonjol adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum di mulainya pembelajaran dengan kegiatan yang menarik di dalamnya, dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang termasuk literasi yang

telah dijelaskan di dalam buku panduan literasi yang biasa dijadikan pedoman bagi sekolah dasar ini.

Di dalam kegiatan literasi tersebut guru bermaksud untuk menanamkan karakter siswa dari buku bacaan, namun dalam pelaksanaan gerakan literasi untuk pembentukan karakter siswa masih belum berjalan secara maksimal. Keberadaan faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah sangat penting dalam menjadikan siswa SDN Madyopuro 2 Malang berhasil dalam penanaman karakternya. Oleh karena itu, SDN Madyopuro 2 Malang telah melaksanakan gerakan literasi dengan didukung adanya buku panduan literasi, serta guru mampu berpedoman dari panduan tersebut sehingga terciptanya kegiatan-kegiatan literasi dan fasilitas yang tersedia, tetapi untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan literasi secara internal dan eksternal harus dicarikan solusi serta upaya-upaya dalam mencapai keberhasilan program literasi demi mewujudkan pembentukan karakter pada siswa.

SDN Madyopuro 2 Malang telah menjalankan program literasi sejak diluncurkan oleh pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah dan program tersebut diyakinkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter di dalam diri siswa SDN Madyopuro 2 Malang, walaupun terdapat beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Dari usaha pemerintah dalam melaksanakan program baru demi terlaksananya pendidikan yang mampu berjalan dengan baik terutama dalam pembentukan karakter, juga masih ada kendala yang mampu menghambat dan mengganggu proses berjalanya gerakan literasi yang di tetapkan di dalam SDN

Madyopuro 2 Malang untuk menanamkan karakter siswa. Pada penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan judul penelitian yang mengusung topik pembahasan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter yang ada di SDN Madyopuro 2 Malang ini. Sehingga, merupakan daya tarik sendiri bagi peneliti untuk mengkaji pelaksanaan gerakan literasi dalam pembentukan karakter siswa yang ada di SDN Madyopuro 2.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian **“PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN MADYOPURO 2 MALANG”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang mendasari yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang ?
2. Apa saja karakter yang terbentuk pada siswa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Mengacu pada konteks penelitian dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang
2. Untuk mendeskripsikan karakter yang terbentuk pada siswa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya di dalam proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan Karakter siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai khasana ilmu pengetahuan dalam mendidik siswa nantinya, sehingga dapat melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk karakter siswa.
- b. Bagi lembaga. Sebagai tambahan informasi tentang bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sebagai bahan kajian tentang pelaksanaan pelaksanaan program Literasi serta bahan kajian penemuan solusi problematika yang ditemukan.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis kaji diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Reny Nuril Hidayati mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang. Skripsi ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam gerakan Literasi seperti kegiatan membaca dan menulis sejak dini agar menjadi pembelajar sepanjang hayat, buku yang di baca bukan merupakan buku teks pelajaran namun buku non pelajaran, dengan adanya kegiatan membaca siswa mampu memiliki karakter disiplin, kreatif, Rasa Ingin tahu yang tinggi, menghargai prestasi teman, bersahabat serta komunikatif.<sup>5</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Nurasih Hasanah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang jenis-jenis program Literasi sekolah dalam meningkatkan salah satu karakter siswa yaitu disiplin kelas X dan XI yaitu dengan membaca non pelajaran dan membaca kitab suci, dan menulis rangkuman dan menulis esai. Sedangkan

---

<sup>5</sup> Reny Nurul Hidayati, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang, Skripsi, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim ,Malang, 2017.

upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi literasi menulis, bimbingan konseling, dan *hom visit*.<sup>6</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul “ Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhamadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta” .Skripsi ini membahas implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang di mulai pada pertengahan semester genap dilakukan dengan adanya perpustakaan mini di setiap kelas, membaca 15 menit di perpustakaan mini. faktor pendukung dari gerakan ini adalah pembiasaan mwmbaca kepada siswa adalah dengan adanya penunjang, motivasi dari wali kelas, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor penghambatnya dalah hilangnya bebrapa koleksi buku karena siswa banyak yang belum mengemablikan, dan bebrapa siswa da yang tidak berminat dalam membaca. <sup>7</sup>
4. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Nuryudi, MLS Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Problematika Penyelenggaraan Program Literasi Informasi Bagi Sivitas Akademika di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, Jurnal ini membahas tentang fasilitas yang ada sebagai prasarana akses sumber informasi elektronik tidak berungsi secara maksimal. Data mengidentifikasi

---

<sup>6</sup> Nurasiah Hansanah, “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2016.

<sup>7</sup>Kurrotu'aini Nurul MA'rifah, “Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhamadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta”, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

fasilitas tersebut perlu dikelola secara berkelanjutan untuk mendukung program literasi informasi di perpustakaan. Karena penggunaan jaringan yang berbeda-beda, fasilitas koneksi internet belum berfungsi secara optimal dimana masih terdapat kendala akses sumber informasi online yang tidak merata sampai kepada mahasiswa sebagai *user* layanan perpustakaan.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS PENELITIAN
1	Reny Nuril Hidayati	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang	Penerapan proses internalisasi dalam gerakan literasi sekolah peserta didik	Menitik beratkan pada penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam gerakan literasi	Penelitian yang akan penulis lakukan lebih terpusat pada proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan karakter yang terbentuk
2	Nurasiah Hasanah	Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta	Penerapan dalam program literasi untuk meningkatkan karakter siswa.	Menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dalam gerakan literasi sekolah	
3	Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah	Implementasi Gerakan Literasi Melalui	Membahas kendala dalam pelaksanaan gerakan Literasi Sekolah	Menitik beratkan pada pengimplementasian Gerakan	

<sup>8</sup> Nuryudi, "Problematika Penyelenggaraan Program Literasi Informasi Bagi Sivitas Akademika di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ", Jurnal, Dosen, UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2016.

		Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta		Literasi melalui pembiasaan membaca	
4	Nuryudi	Problematika Penyelenggaraan Program Literasi Informasi Bagi Sivitas Akademia di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Membahas mengenai Problematika atau kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi	Menitik beratkan pada penelitian problematika Pelaksanaan Gerakan Literasi	

#### F. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian dari judul skripsi ini, perlu ditegaskan beberapa istilah :

1. Gerakan Literasi sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang berupa pembiasaan membaca dan menulis peserta didik<sup>9</sup>
2. Pembentukan Karakter. Kata Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassain* yang artinya mengukir. Dapat diartikan juga dengan bentuk kegiatan mengukir di atas batu yang pada pelaksanaannya tidak

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2

mudah/gampang.<sup>10</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>11</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar sistematika di dalam skripsi nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup 6 BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang gerakan literasi, pendidikan karakter dan pembentukan karakter siswa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

**BAB III** : Metode Penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan

---

<sup>10</sup>Helaluddin, *Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Literasi Karya Sastra*, Seminar Internasional Journal 2016, hlm 1

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia offline

landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan saran



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Gerakan Literasi Sekolah

##### 1. Pengertian Literasi

Literasi di dalam bahasa latin ialah *Literatus* yang artinya orang yang belajar, sedangkan literasi yang kita ketahui atau yang lebih kita sering kenal sebagai melek aksara atau keberaksaraan dengan pengertian sebagai sebuah kemampuan seseorang di dalam membaca dan menulis.

<sup>12</sup>

Literasi merupakan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.<sup>13</sup> Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah, literasi juga dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, orang yang dapat dikatakan literat adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf.<sup>14</sup> Sebuah lembaga nasional yaitu *National Institute for Literacy* menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.<sup>15</sup> *Education Development Center* (EDC) juga turut mengeluarkan

---

<sup>12</sup> Divisi Kajian Komisi Pendidikan PPI Dunia 2017/2018, "Literasi di Indonesia", *White paper*, 2018 : hlm 12

<sup>13</sup> Suyono, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 12 (2017): 19.

<sup>14</sup> *Ibid*, 20

<sup>15</sup> Divisi Kajian Komisi Pendidikan Ppi Dunia 2017/2018, "Literasi di Indonesia", *White paper*, 2018 : hlm 15

pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, jadi bukan hanya kemampuan baca tulis saja. Lebih lanjut lagi, menurut UNESCO menjelaskan bahwa literasi merupakan keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang tidak hanya terikat pada konteks sumber dan cara pemerolehan keterampilan, hal ini disebabkan pemahaman literasi seseorang terpengaruh oleh kondisi akademis, lingkungan, unsur-unsur budaya, dan pengalaman orang tersebut.<sup>16</sup>

Dari pengertian demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, memahami dan memperhatikan informasi ketika membaca ataupun menulis. Literasi tidak hanya saja terpaku pada kegiatan membaca dan menulis saja, namun literasi juga sangat berhubungan dengan ketrampilan berbahasa dengan membutuhkan kemampuan kognitif tentang jenis dan sumber bacaan yang dibaca serta isi di dalam bacaan tersebut atau budaya yang ada di dalamnya. Pengertian Literasi merupakan kemampuan memahami, mengakses, menggunakan sesuatu dengan cermat melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara<sup>17</sup>.

## 2. Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya secara menyeluruh yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang

---

<sup>16</sup> Suyono, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 12 (2017): 21.

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2

warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik<sup>18</sup>. Gerakan Literasi Sekolah juga bisa diartikan dengan usaha kegiatan partisipatif dengan mengikut sertakan masyarakat sekolah diantaranya, siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas, dan lain sebagainya. Dengan berkoordinasi bersama Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yaitu mengenai pembiasaan membaca dan menulis peserta didik<sup>19</sup>. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat, kemudian kegiatan literasi yang kita ketahui adalah kegiatan dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, telah disebutkan di dalam Deklarasi Praha pada tahun 2003 yang menjelaskan tentang literasi merupakan kegiatan dimana seseorang dapat menjalin komunikasi bersama masyarakat yang lain. Arti literasi merupakan aplikasi interaksi sosial yang berhubungan dengan bahasa, pengetahuan dan kebiasaan atau budaya<sup>20</sup>.

Di dalam maklumat UNESCO disebutkan bahwa literasi informasi berhubungan dengan kemahiran untuk memilih, mengenali, menilai, menemukan, menciptakan sesuatu secara efektif dan terorganisasi, memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi untuk menyelesaikan *problem*. Kemahiran itu harus

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm 2

<sup>19</sup> Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter," *Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (2017): 19.

<sup>20</sup> Ibid

dimiliki oleh setiap individu untuk berperan dalam masyarakat , itu merupakan kebebasan dasar manusia terkait pembelajaran seumur hidup.<sup>21</sup>

Gerakan Literasi Sekolah memegang bantuan sosial dari berbagai komponen, usaha-usaha yang dilakukan untuk pencapaiannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan diawali dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah)<sup>22</sup>. Setelah pembiasaan membaca terlaksana dan sudah terbentuk, kemudian akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran. Hal ini telah di sebutkan di dalam buku panduan Gerakan Literasi Sekolah. Ragam aktivitas dapat berupa kombinasi peningkatan keterampilan reseptif maupun produktif.

Dalam pengaplikasiannya, pada waktu-waktu yang terencana, dilakukan asesmen agar pengaruh dari Gerakan Literasi Sekolah dapat diketahui dan selalu dikembangkan. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat memobilisasi atau mengaktifkan warga sekolah, dan masyarakat untuk memegang, melakukan, dan mewujudkan gerakan ini menjadi bagian yang penting di sepanjang hayat<sup>23</sup>.

### 3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi tentunya memiliki tujuan agar menjadikan siswa memiliki karakter mulia yang tertanam di dalam dirinya dan

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm 330

<sup>22</sup> Ibid, hlm 331

<sup>23</sup> Yulisa Wandasari , *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pembentuk Pendidikan Berkarakter* , Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No.1, 2017, hlm 331

juga merupakan sebagai wadah untuk menghadirkan berbagai buku bacaan, Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan Umum dan Khusus sebagai berikut<sup>24</sup>.

#### 1) Tujuan Umum

Mengembangkan budi pekerti siswa dengan membudayakan ekosistem literasi sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

#### 2) Tujuan Khusus

- a) Membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.
- b) Meningkatkan daya serap warga sekolah dalam hal membudayakan membaca.
- c) Membentuk tempat pendidikan untuk tempat belajar yang mengasyikkan serta ramah anak agar masyarakat yang ada di sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Memperhatikan kelanjutan dari pembelajaran dengan mendatangkan berbagai macam buku bacaan dan menampung berbagai strategi dalam membaca

#### 4. Tahapan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

Dalam jangka panjang, Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> Indonesia dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan gerakan literasi sekolah [di jenis sekolah]*, hlm 12

<sup>25</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hlm 2.

- 1) Tahap pertama yaitu dimulai dari kegiatan pembiasaan membaca yang mengasyikkan dan membuat senang siswa di sekolah. Hal ini dilakukan agar minat siswa dan minat warga sekolah meningkat dalam hal membaca. Minat dalam hal membaca merupakan sesuatu yang fundamental khususnya untuk menumbuhkan peningkatan literasi siswa.
- 2) Tahap kedua, dengan melakukan pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
- 3) Tahap ketiga, dengan melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi

siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.<sup>26</sup>

Pada Tabel 2.1 berikut dipaparkan tahap dan kegiatan literasi sekolah:

**Tabel 2.1 Tahapan Kegiatan Literasi**

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimulai dari membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan kegiatan membaca buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau membaca di dalam hati (<i>sustained silent reading</i>).</li> <li>2. Membentuk lingkungan yang kaya literasi., diantaranya : (1) mengadakan tempat baca yang berupa buku bacaan seperti perpustakaan, sudut baca di kelas serta tempat baca yang menyenangkan dan nyaman. (2) peningkatan atau perluasan sarana yang lain seperti kantin, Unit Kesehatan Sekolah dan taman yang indah. (3) pengadaan beberapa koleksi teks cetak, digital, visual, maupun multimedia yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pengerjaan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)</li> </ol>
PENGEMBANGAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimulai dengan 15 menit sebelum pelajaran di kelas melalui kegiatan membacakan bukud engan nyaring, membaca dalam hati, membaca beriringan , dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik. contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, bincang buku.</li> <li>2. Meneumbuh kembangkan lingkungan yang kaya akan literasi , menjadikan ekosistem sekolah yang memiliki kegemaran terhadap membaca untuk memperoleh pengetahuan melalui berbagai kegiatan, diantaranya: a) apresiasi untuk perilaku yang baik, peduli terhadap lingkungan sekitar , dan semangat dalam hal belajar; apresiasi dilakukan pada</li> </ol>

<sup>26</sup> Ibid, hal 5

	<p>saat upacara hari senin atau hari-hari lainnya .(b) Aktivitas akademik yang membawa terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah seperti belajar di kebun, belajar di lingkungan sekitar sekolah, perpustakaan daerah, dan taman baca masyarakat).</p> <p>3. Pengembangan literasi dengan beberapa kegiatan di perpustakaan sekolah atau perpustakaan kota/daerah ,taman bacaan ,sudut baca kelas diantaranya (a) membaca buku dengan nyaring , membaca buku dalam hati , membaca beriringan (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), melihat film pendek, membaca teks visual/digital (materi dari internet); b) Siswa merespon teks berupa teks cetak, digital, visual, fiksi dan nonfiksi, dengan berbagai kegiatan seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p>
PEMBELAJARAN	<p>1. Pada tahap pembelajaran ini hal yang dilakukan sudah mencakup pembiasaan dan pengembangan yaitu dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sampai kegiatan membaca yang lain.</p> <p>2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.</p> <p>3. Melakukan berbagai strategi membaca dalam memahami bebrapa teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers).</p> <p>4. Memanfaatkan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya akan literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperbanyak dan memperkaya pengetahuan.</p>

### 5. Komponen Gerakan Literasi

Literasi bukan hanya kegiatan membaca dan menulis saja, namun mencakup keterampilan untuk berpikir dengan menggunakan berbagai literatur atau sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk visual, cetak, digital dan auditori.

Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi<sup>27</sup>. Berikut merupakan beberapa komponen literasi dasar :

- 1) Literasi Dini (*Early Literacy*). Kemampuan atau keahlian dalam mempelajari, menguasai bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang terbentuk oleh pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Pengalaman peserta didik yang menggunakan bahasa ibu atau bahasanya sendiri menjadi fondasi dalam literasi.
- 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*). Kecakapan dalam hal mendengar, bicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) yang berhubungan dengan keahlian analisis untuk menghitung (*calculating*), mempersepsikan atau mengenal informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta mengilustrasikan informasi (*drawing*) berdasarkan kepada pemahaman pribadi.
- 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*). Memberi pemahaman tentang cara untuk membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan dan menggunakan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai pengetahuan yang mampu memudahkan dalam pemanfaatan perpustakaan, memahami dalam penggunaan katalog dan pengindeksasian,<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Brian Ferguson, *Information Literacy: A Primer for Teachers, Librarians, and other Informed People*, (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, E-Book, 2003) hlm,7-14

<sup>28</sup> Sutrianto,dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal 5-6

## 6. Prinsip-prinsip Literasi Sekolah

- 1) Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Pada Tahap Pembiasaan
  - a) Buku bacaan yang digunakan adalah buku non pelajaran.
  - b) Buku bacaan yang digunakan adalah buku yang menarik minat siswa. Siswa dibolehkan untuk membawa buku dari rumah untuk bacaan di sekolah.
  - c) Kegiatan membaca pada tahap pembiasaan tidak dilakukan dengan memberikan tugas menghafal cerita, menulis dan lain-lain.
  - d) Pada tahap ini kegiatan membaca dapat diikuti dengan melakukan diskusi mengenai buku yang dibaca/ dibacakan, atau kegiatan yang menyenangkan lainnya. Tanggapan dalam diskusi tidak dinilai/dievaluasi.
  - e) Kegiatan dalam tahap pembiasaan dilakukan dengan santai dan menyenangkan.
  - f) Guru menyapa peserta didik , bercerita kemudian meminta mereka untuk membaca buku.
- 2) Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Pada Tahap Pengembangan
  - a) Buku bacaan yang digunakan adalah buku non pelajaran.
  - b) Buku bacaan yang digunakan adalah buku yang menarik minat siswa. Siswa dibolehkan untuk membawa buku dari rumah untuk bacaan di sekolah.

- c) Siswa dibolehkan untuk membawa buku dari rumah untuk bacaan di sekolah.
  - d) Kegiatan membaca pada tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan memberikan tugas menghafal cerita, menulis dan lain-lain.
  - e) Menelaah bacaan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan seperti menggambar, menulis, dan seni gerak serta peran.
  - f) Evaluasi dalam diskusi berupa tanggapan-tanggapan yang dilakukan peserta didik terhadap buku yang mereka baca yang berupa non-pelajaran dan memperhatikan sikap peserta didik dalam kegiatan tersebut.
  - g) Penilaian dalam bentuk komentar dan masukan untuk peserta didik agar termotivasi.
  - h) Kegiatan membaca dilakukan dengan suasana menyenangkan.
- 3) Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembelajaran
- a) Kegiatan pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan literasi peserta didik.
  - b) Kegiatan berupa membaca bervariasi, dilakukan dengan memberikan keseimbangan dalam hal membaca sendiri,

dibacakan oleh guru, membaca dengan panduan, membaca beriringan atau bersama.

c) Pemanfaatan terhadap buku yang bersifat fiksi dan non fiksi dalam memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan buku teks pelajaran.

d) Pembelajaran memperhatikan terhadap proses. Peserta didik membagi dan berdiskusi tentang hasil pekerjaannya agar dapat masukan dari guru dan teman.

e) Kegiatan dalam hal menanggapi bacaan serta keberagaman gaya belajar peserta didik.

#### 7. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah

Sekolah harus mampu memiliki strategi dalam menanamkan budaya Literasi sebagai berikut<sup>29</sup>.

##### 1) Lingkungan fisik yang ramah Literasi

Lingkungan adalah hal yang mulanya akan di jumpai oleh warga sekolah. Sehingga lingkungan itu sendiri harus memiliki wajah yang ramah dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah hendaknya mengembangkan budaya Literasi dengan memamerkan hasil karya siswa yang dipajang di area sekolah, serta tidak lupa untuk menggantinya secara rutin agar semua siswa dapat memiliki bagian untuk diapresiasi. Selain itu, siswa harus memiliki minat untuk mengakses buku-buku bacaan di setiap sudut baca kelas, kantor, dan area lain di sekolah.

<sup>29</sup> Beers, dkk, *A Principals' guide to Literacy Instruction* sebagaimana dikutip oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. hlm 12-13

Ruang Kepala Sekolah hendaknya dipajang dengan hasil karya siswa untuk memberikan kesan bahwa sekolah memiliki komitmen terhadap budaya Literasi.

- 2) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Pembangunan Komunikasi dan interaksi seluruh warga sekolah dibangun untuk menciptakan Lingkungan sosial dan afektif. Hal ini diperoleh dari pengakuan atas pencapaian siswa sepanjang tahun. Penghargaan di berikan ketika seluruh warga sekolah sedang berkumpul seperti pada saat upacara bendera setiap minggunya. Prestasi disini bukanlah prestasi akademik saja tetapi juga sikap, dan upaya siswa.

Oleh karena itu setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh penghargaan dari semua sekolah. Pimpinan sekolah selayaknya berperan aktif dalam menggerakkan literasi, antara lain dengan membangun budaya kolaboratif antarguru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap orang dapat terlibat sesuai kepakaran masing-masing. Peran orang tua dalam membantu gerakan literasi akan semakin memberikan kekuatan kepada sekolah dalam pengembangan budaya literasi.

- 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berhubungan dengan lingkungan akademik, dapat dilihat dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Dalam hal ini, kegiatan literasi memiliki alokasi waktu yang banyak. Contohnya adalah kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dimulai dengan guru guru membacakan buku dengan nyaring dan peserta didik yang membaca dalam hati.

## B. Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa disebut sebagai huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.<sup>30</sup> Orang yang berkarakter berarti orang tersebut memiliki kepribadian yang baik dari perilaku, sifat, martabat yang mulia.<sup>31</sup>

Dengan penjelasan itu bisa diketahui bahwa karakter identik dengan kepribadian akhlak. Kepribadian adalah sebuah ciri atau sifat khas yang bersumber dari lingkungan keluarga di masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. Terdapat kelompok orang yang memiliki pendapat bahwa tingkah baik dan buruk manusia itu sudah bawaan dari lahir. Jika yang di bawa sejak lahir itu baik maka akan memiliki karakter yang baik, sedangkan jika yang di bawa sejak lahir itu jelek maka manusia akan memiliki karakter jelek. apabila pendapat kelompok orang itu benar maka tidak ada gunanya ada pendidikan karakter, karena tidak mungkin karakter orang bisa berubah karena sudah *taken for granted*. Sementara itu kelompok orang yang lain memiliki perbedaan pendapat bahwa karakter itu bisa dirubah dan dibentuk bisa dibentuk serta diupayakan, sehingga pendidikan

---

<sup>30</sup> Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat bahasa, 2008, hlm 680

<sup>31</sup> Helaluddin, *Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Literasi Karya Sastra*, Seminar Internasional Journal 2016, hlm 250

karakter mampu menjadikan bermakna agar manusia dapat dibawa untuk memiliki karakter yang baik.<sup>32</sup>

Secara terminologis, menurut Thomas Lickona, Karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behaviour*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). kehendak (niat) sebagai awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang, jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan

---

<sup>32</sup> Ibid, 250

<sup>33</sup> Yulisa Wandasari, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter,” *Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (2017): 19

perilaku.<sup>34</sup> Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.<sup>35</sup>

Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>36</sup>

Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

---

<sup>34</sup> Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak), Jakarta: bulan bintang, 2012. Hlm 62

<sup>35</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character. How Our School can teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm 6

<sup>36</sup> Ibid, hlm 51

## 2. Prinsip Pendidikan Karakter

Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa, yaitu:<sup>37</sup>

1. Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah krasa, olah qolbu, dan olah raga dihubungkan dengan obojek yang dipelajari yang terintergrasi dengan materi pelajaran, seperti yang terdapat dalam model-model Biologi dan ayat Kauniyah lainnya. Sains tidak bebas nilai, tetapi mengandung nilai-nilai Intrinsik: Praktis, Religi, Sosio-Politik, Intelektual, dan nilai Pendidikan yang dapat di tanamkan kepada peserta didik yang dapat dibelajarkan kepada peserta didik.
2. Proses perkembangan nilai-nilai karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran (intrakulikuler dan ekstrakulikuler).
3. Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan pendidikan.
4. Dialog atau diskusi tentang berbagai *amtsal* (perumpamaan) objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa olahraga, olahqolbu untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negar, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya. Dengan demikian tertanamlah nilai intelektual,

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

nilai religi, nilai sosio-politik, nilai pendidikan, nilai praktis bagi peserta didik terhadap objek yang dipelajari.

5. Program pengembangan dirinya melalui kegiatan. rutin atau budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkodisian, dan pengintegrasian pendidikan nilai atau karakter dengan materi mata pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran melalui olah pikir, olah rasa, olah qolbu, olah karsa dan olah raga untuk menggali dan mengembangkan nilai praktisnya ke jenjang nilai intelektual, nilai pendidikan, nilai sosio-politik, dan nilai religinya sebagaimana ditunjukkan dalam bagan di atas. Demikian pula setiap Kompetensi Dasar memiliki pengembangan satu atau lebih nilai dan setiap nilai memiliki satu atau lebih indikator yang menjadi tugas Guru dalam membuat Silabus.

### 3. Macam Pembentukan karakter

Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 pembentukan karakter diantaranya adalah,<sup>38</sup>

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja Keras
- f. Kreatif

---

<sup>38</sup> Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 26 Juni 2019

- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa Ingin Tahu
- j. Semangat Kebangsaan
- k. Cinta Tanah air
- l. Menghargai Prestasi
- m. Bersahabat/komunikatif
- n. Cinta Damai
- o. Gemar Membaca
- p. Peduli Lingkungan
- q. Peduli Sosial
- r. Tanggung Jawab

Adapun indikator keberhasilan terbentuknya karakter dicontohkan pada tabel sebagai berikut,<sup>39</sup>

**Tabel 2.2 Indikator keberhasilan pembentukan karakter**

No	Nilai	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi ucapan salam</li> <li>b. Berdoa sebelum serta sesudah kegiatan belajar</li> <li>c. Beribadah</li> <li>d. Ikut serta dalam hari besar keagamaan</li> </ul>
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan tugas dengan baik</li> <li>b. Tidak menyontek atau memberikan contekan</li> <li>c. Ada koperasi kejujuran atau kantin kejujuran</li> <li>d. Melaporkan kegiatan sekolah dngan transparan</li> <li>e. Perekrutan siswa dengan adil dan bijaksana</li> <li>f. Melakukan sistem penilaian dengan jujur</li> </ul>
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan</li> <li>b. Menghargai perbedaan</li> </ul>

<sup>39</sup> Agus Zaenal Fitri, *op.cit*, hlm 39-43

4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hadir tepat waktu</li> <li>b. Menegakkan prinsip dengan memberikan hukuman bagi pelanggar dan hadiah bagi yang berprestasi</li> <li>c. Menjalankan tata tertib sekolah</li> </ul>
5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran menantang</li> <li>b. Warga sekolah didorong untuk berprestasi</li> <li>c. Berkompetisi dengan baik</li> <li>d. Menghargai penghargaan siswa</li> </ul>
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menciptakan ide baru</li> <li>b. Menghargai karya</li> <li>c. Membangun suasana belajar untuk membangun kreatifitas</li> </ul>
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membimbing siswa untuk dapat bekerja secara mandiri</li> <li>b. Membimbing siswa mampu mengerjakan tugas-tugas individu</li> </ul>
8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak memaksakan keinginan pribadi kepada orang lain</li> <li>b. Melakukan pemilihan dengan demokratis</li> <li>c. Keputusan dilakukan dengan musyawarah</li> </ul>
9	Rasa Ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa.</li> <li>b. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru</li> </ul>
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merayakan hari besar nasional</li> <li>b. Mencontoh para pahlawan nasional</li> <li>c. Berkunjung ke tempat bersejarah</li> <li>d. Melaksanakan upacara</li> <li>e. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa</li> </ul>
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanamkan rasa nasionalisme</li> <li>b. Melafalkan bahasa indonesia dengan baik dan benar</li> <li>c. Memajang simbol simbol NKRI</li> <li>d. Ikut bangga terhadap karya bangsa</li> <li>e. Melestarikan seni dan budaya</li> </ul>
12	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memajang hasil karya siswa</li> <li>b. Memberikan penghargaan kepada siswa</li> <li>c. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi sebelumnya</li> </ul>
13	Bersahabat/ko-munikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saling menghargai dan menghormati</li> <li>b. Guru menyayangi semua warga sekolah</li> <li>c. Tidak membuat jarak</li> <li>d. Selalu adil dan tidak membeda-bedakan</li> </ul>
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menciptakan suasana kelas yang tenang dan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>damai</li> <li>b. Tidak mentoleransi kegiatan yang bersifat kekerasan</li> <li>c. Menciptakan keharmonisan di kelas dan sekolah</li> </ul>
15	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendorong dan memfasilitasi siswa agar gemar membaca</li> <li>b. Setiap pembelajaran ada referensi</li> <li>c. Adanya tempat membaca seperti perpustakaan, atau ruang lainnya</li> <li>d. Menyediakan buku sesuai dengan tahapan siswa</li> <li>e. Menyediakan buku yang mampu menarik minat membaca siswa</li> </ul>
16	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjaga lingkungan sekolah</li> <li>b. Merawat tumbuhan dengan baik</li> <li>c. Mendukung adanya program <i>Go green</i></li> <li>d. Tempat sampah yang dibedakan antara organik dan non organik</li> <li>e. Kamar mandi, air bersih dan <i>washtafle</i> yang baik</li> </ul>
17	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu</li> <li>b. Melakukan bakti sosial</li> <li>c. Melakukan kunjungan di kawasan marginal</li> <li>d. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu</li> <li>e. Menyediakan kotak amal</li> </ul>
18	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik</li> <li>b. Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>c. Bertanggungjawab terhadap semua perbuatan</li> <li>d. Melakukan piket yang sesuai dengan jadwal</li> <li>e. Melakukan tugas kelompok bersama-sama</li> </ul>

Delapan belas karakter tersebut sesuai dengan acuan Kementerian Pendidikan Nasional pada Kurikulum 2013. Kemudian dapat disesuaikan dengan tujuan dan target yang ada di sekolah.

### C. Pembentukan Karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah

Terbitnya Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti tidak lepas dari konteks global. Literasi menjadi subjek pengukuran oleh beragam survei internasional. Indonesia sendiri sejak 2000, berpartisipasi dalam survei PISA.

Sayangnya, di tiap survei 3 tahunan itu, posisi Indonesia selalu berada di posisi terbawah, jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam.<sup>40</sup>

Mengingat begitu pentingnya budaya literasi bagi pengembangan Karakter siswa, maka sudah seharusnya semua komponen pendidikan membudayakannya sejak dini. Beberapa manfaat sastra dalam pendidikan anak, di antaranya: (1) Perkembangan bahasa, (2) perkembangan kognitif, (3) perkembangan kepribadian, dan (4) perkembangan sosial.<sup>41</sup>

Dengan membaca buku maka akan berkembangnya karakter pada diri anak sesuai dengan target pencapaian Pelaksanaan gerakan Literasi pada anak GLS di SD menciptakan ekosistem pendidikan di SD yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar, semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, memungkinkan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya, dan mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD.<sup>42</sup>

Manfaat salah satu karya sastra bagi pembentukan karakter juga diutarakan oleh Noor yang menyebut ada beberapa manfaat buku bacaan bagi anak contohnya adalah dongeng yaitu; (1) mengajarkan nilai moral yang baik, (2) mengembangkan daya imajinasi anak, (3) menambah wawasan, (4) meningkatkan

---

<sup>40</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah : Dari Pucuk Hingga Akar* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) hlm 7

<sup>41</sup> Helaluddin, *Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Literasi Karya Sastra*, Seminar Internasional Journal 2016, hlm 252

<sup>42</sup> Ibid, 252-253

kreatifitas, (5) mendekatkan anak-anak dengan orang tua, dan (6) menghilangkan ketegangan/ stres.

#### D. Kerangka Berfikir



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwasanya penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Gerakan Literasi telah di canangkan oleh pemerintah sejak tahun 2015, dengan kehadiran Program Gerakan Literasi Sekolah tersebut dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini menjadi tanggungan warga sekolah dan masyarakat dalam menjalankan program agar tercapainya tujuan dari Program Gerakan Literasi Sekolah.

Penelitian akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah sebelumnya mengajukan surat permohonan penelitian di sekolah terkait. Setelah data tersebut di dapatkan dan sudah cukup kemudian peneliti menghentikan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengatakan kepada sekolah bahwa penelitiannya telah selesai, kemudian meminta surat keterangan bahwa penelitian

telah selesai dari sekolah yang bersangkutan dan tidak lupa melakukan pengecekan hasil penelitian dari sekolah.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, karena di dalam penelitian yang dihasilkan adalah data yang berupa ucapan, kata-kata, dan perilaku yang diamati serta bukan angka. Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian deskriptif dan yang dihasilkan adalah berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku dari orang-orang yang dijadikan objek pengamatan.<sup>43</sup> Data ini dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumen.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan laporan yang isinya berupa gambaran penyajian laporan yang diberikan oleh kutipan-kutipan data.<sup>44</sup> Moleong menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah mengenai laporan penelitian yang berupa kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam pembentukan karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang.

#### B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sangat penting di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan

---

<sup>43</sup> Lexi Moleong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2012), hlm. 157

<sup>45</sup> *Op,cit.*, hlm. 6

sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di SDN Madyopuro 2 Malang. Peneliti sebagai pengamat, mengamati bagaimana Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian agar memperoleh informasi sesuai dengan konsep dari penelitian. Lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah di SDN Madyopuro 2 Malang di Jalan Danau Jonge Kawasan Sawojajar Malang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data-data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer adalah data yang berasal dari informasi langsung yang berhubungan dengan masalah yang di kaji. Data primer ini banyak digunakan dan merupakan ciri suatu penelitian kualitatif. Data ini didapatkan dari kegiatan wawancara yang berpedoman pada instrumen yang dipersiapkan.<sup>46</sup> Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas atas, guru kelas bawah, petugas perpustakaan, dan siswa SDN Madyopuro 2 Malang.
2. Data sekunder adalah data untuk melengkapi data primer. Data ini berasal dari dokumen berupa catatan, profile, foto, dll. Dijelaskan oleh Moleong bahwa sumber data diantaranya adalah berbagai sumber tertulis seperti dokumen-dokumen, riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip,

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 112

penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.<sup>47</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan adalah teknik yang dilakukan agar informasi atau data penelitian biasa terkumpul dan didapatkan, diantaranya adalah;

#### 1. Teknik observasi

Metode observasi metode yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis melalui pengamatan, pencatatan mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari melakukan pengamatan tentang bagaimana problematika pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter siswa, faktor pendukung dan penghambatnya.

#### 2. Teknik wawancara

“Esterberg dalam Sugiono mengidentifikasi interview sebagai berikut. *“a meeting of two person exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dala suatu topik tertentu.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 113-116

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm, 231

Wawancara ini mengambil data dengan mengamati kegiatan siswa yang dilakukan ketika di dalam sekolah di dalam pelaksanaan Literasi dan strategi guru dalam membentuk karakter melalui Gerakan Literasi sekolah. Wawancara dilakukan kepada,

- a. Guru kelas atas sebanyak dua orang
- b. Guru kelas bawah satu orang
- c. Kepala Sekolah
- d. Petugas perpustakaan
- e. Siswa kelas atas empat orang
- f. Siswa kelas bawah enam orang

Semua data di atas nantinya semuanya akan didapat dan bersumber dari yang bersangkutan.

### 3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi berarti barang yang tertulis. Dokumen bisa juga disebut sebagai catatan peristiwa yang sudah menjadi sejarah atau yang sudah lalu dokumen juga bisa dalam bentuk gambar, tulisan, karya monumen seseorang, sejarah, cerita, biografi, peraturan garis haluan.<sup>49</sup> Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum yang di pakai oleh sekolah, buku-buku literatur, tempat pelaksanaan Literasi dan fasilitas yang mendukung Gerakan Literasi. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang profil SDN 2 Madyopuro Malang.

---

<sup>49</sup> Ibid., hlm 240

## F. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari, mengolah, menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menjalankan sintesa, membangun ke dalam pola, menelaah dan memilih antara yang penting atau yang tidak penting untuk dipelajari, kemudian yang terakhir adalah membuat kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. berikut yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman berkaitan dengan analisis data:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data diperoleh dari lapangan, data akan masih rumit, dan kompleks karena banyak. Maka untuk itu diperlukan dengan adanya analisis data dengan cara reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan adanya reduksi data akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>50</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui reduksi data, selanjutnya adalah untuk penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 247

Milles dan Huberman menyatakan bahwa, terdapat tiga tahapan dalam *display data*, yaitu:<sup>51</sup>

- a. Kategori tema. Kategori tema merupakan cara dalam pengelompokan tema yang disusun di dalam tabel akumulasi-akumulasi wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tesma yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom kategori tema.
  - b. Sub kategori tema. Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya adalah membuat subkategori tema yaitu membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kedalam subtema.
  - c. Proses pengodean. Setelah proses subkategorisasi tema adalah pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan/atau informan. Sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan *conclusion drawing/Verification*. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>51</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), hlm. 176-178

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### **G. Prosedur Penelitian**

#### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengerjakan atau melakukan analisis kebutuhan atau bisa disebut dengan evaluasi diri dengan mengamati keadaan nyata yang ada di lapangan. dalam analisis ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

#### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Wawancara dengan guru kelas atas dan kelas bawah, siswa dan kepala sekolah, petugas perpustakaan
- 2) Pengambilan data dengan cara observasi langsung di lapangan.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

#### **3. Mengidentifikasi data**

Data yang sudah terkumpul baik dari wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### **4. Tahap akhir penelitian**

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisis data dalam tujuan yang lain dicapai.

## H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.<sup>52</sup>

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian, antara lain sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, hlm. 321.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 271

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>54</sup>

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Seperti apa yang telah diuraikan, maksud perpanjangan pengamatan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya memengaruhi fenomena yang diteliti.<sup>55</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>56</sup>

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data,

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 272.

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 329.

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 330.

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>57</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>58</sup>



---

<sup>57</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm 330

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm 273

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah singkat SDN Madyopuro 2 Malang

SDN Madyopuro 2 Malang merupakan sekolah yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1912 yang awalnya merupakan tanah kosong. SDN Madyopuro 2 ini sudah terbilang sangat tua karena telah berdiri lebih dari 100 tahun. Belum ada sejarah secara jelas kenapa sekolah ini didirikan, namun keberadaan sekolah ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebelum didirikannya bangunan baru, gedung sekolah ini bertempat di ujung pertigaan Jalan Ki Ageng Gribik, Jalan Madyopuro dan jalan menuju Desa Sekarpuro, Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sekolah ini dapat dikatakan tidak luas, namun membentuk memanjang ke Jalan Madyopuro.

Kemudian pada tahun 2015, terdengar wacana adanya rencana pembangunan jalan Tol Malang – Pandaan yang mungkin akan berdampak pada bangunan SDN Madyopuro 2 ini, tapi karena belum ada info yang jelas dari pemerintah kota Malang, aktifitas di SDN Madyopuro 2 ini pun berjalan dengan normal. Setelah itu, pemerintah kota mengeluarkan keputusan bahwa SDN Madyopuro 2 ini akan dipindah di sekitar Velodrome karena terkena dampak pembangunan jalan Tol.

Pada tahun 2018, pemindahan sekolah yang awalnya hanya wacana akhirnya pembangunan sekolah baru dilaksanakan di dekat velodrome, sementara pembangunan di laksanakan, aktivitas sekolah tetap berjalan secara normal

sembari menunggu jadinya gedung baru. Kemudian pada tahun 2019 bangunan sekolah baru sudah boleh di tempati. Tepat pada hari Sabtu, tanggal 2 Maret 2019 Walikota Malang Drs. H. Sutiaji meresmikan gedung baru SDN Madyopuro 2 Malang yang terletak di Jalan Danau Jonge Kawasan Sawojajar Malang. Peresmian Gedung baru SDN Madyopuro 2 yang dikepalai oleh Arie Rosmalasari, M.Pd, dihadiri pula oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang serta jajaran Komite Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 serta orangtua siswa.

SDN Madyopuro 2 ini akhirnya melakukan aktivitas seperti biasa menggunakan gedung baru yang lebih besar yang memiliki luas tanah 4060 meter persegi, yang awalnya sarana prasarana di bangunan sekolah lama dikatakan belum memadai kini lebih baik dan mulai dikembangkan oleh pihak sekolah dengan mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual sebagai pondasi pengembangan kualitas diri peserta didik pada jenjang selanjutnya. Karena hal itulah orang tua tertarik dan menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

## 2. Visi dan Misi SDN Madyopuro 2 Malang

Adapun visi sekolah SDN Madyopuro 2 Malang adalah terwujudnya generasi yang berkarakter, berprestasi, dan berbudaya lingkungan.

Misi SDN Madyopuro 2 Malang adalah:

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menanamkan sikap santun dalam bertutur kata, berperilaku, dan bersosialisasi.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berkarakter.
- d. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta mengekspresikan keindahan dan harmoni.

- e. Menyelenggarakan pendidikan yang memberi kesempatan luas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat.
- f. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih , sehat, indah, dan aman dengan penuh kekeluargaan.

### 3. Tujuan SDN Madyopuro 2 Malang

Tujuan SDN Madyopuro Malang adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa :
  - 1) Bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan gerakan-gerakannya.
  - 2) Bisa membaca doa setelah sholat fardu dan sholat dhuha
  - 3) Bisa membaca Asmaul Husna, Istighostsah, dan Surat Yasin
  - 4) Bisa membaca doa setelah adzan berkumandang
  - 5) Bisa membaca Al-Qur'an Juz 30 ( Juz Amma)
- b. Mencetak peserta didik menjadi pribadi yang luhur dan mandiri.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berkarakter.
- d. Mengembangkan keterampilan di bidang Teknologi Informasi dan Seni Budaya.
- e. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- f. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.
- g. Mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap budaya lingkungan sekolah.

### 4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang di terapkan di SDN Madyopuro 2 ini merupakan kurikulum 2013 yang berbasis karakter pada kelas tinggi dan juga kelas rendah atau jenjang kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang telah di tetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu sekolah ini juga menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

#### 5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam rangka menunjang hasil belajar di SDN Madyopuro 2 ini, sekolah berusaha menyiapkan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran ( Meter)
1.	Kepala Sekolah	1	6 x 7
2.	Kelas	6	8 x 7
3.	Guru	1	12 x 7
4.	Ruang Tata Usaha	1	6 x 7
5.	UKS	1	6 x 7
6.	Lab. Komputer	1	9 x 7
7.	Ruang Ibadah	1	7 x 7
8.	Perpustakaan	4	8 x 7
9.	Kamar Mandi /WC	5	1 x 2
10.	Kamar Mandi siswa	4	2.5 x 7

#### 6. Kondisi Siswa

Berikut data jumlah siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro

2:

**Tabel 4.2 Jumlah siswa SDN Madyopuro 2 Malang**

Kelas	Jumlah		Total
	L	P	
I	16	12	28
II	12	16	28
III	12	21	33
IV	18	17	35
V	17	17	34
VI	20	23	43
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>106</b>	<b>210</b>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang

SDN Madyopuro 2 Malang menjalankan Program Literasi dalam rangka pembentukan karakter siswa, Gerakan Literasi SDN Madyopuro 2 dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, kegiatan tersebut tentunya juga memiliki landasan yang kemudian dilaksanakan dan diterapkan kepada siswa melalui beberapa strategi agar terwujudnya karakter yang terbentuk dari pelaksanaan gerakan literasi tersebut.<sup>59</sup> Berikut merupakan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SDN Madyopuro 2 Malang:

#### a. Landasan Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Kota Malang

<sup>59</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 8 April 2019

Penanaman pendidikan karakter kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 dilaksanakan melalui berbagai program yang beragam diantaranya:

60

- 1) Kegiatan akademik, berupa pendalaman materi untuk mencapai standar kompetensi yang akan berpengaruh pada kognitif, afektif serta psikomotorik siswa.
- 2) Non akademik, berupa kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa serta penanaman karakter yang baik.
- 3) Kegiatan pembiasaan, seperti kegiatan solat berjamaah,sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan istighosah dan yasin, senam bersama, serta pelaksanaan gerakan literasi.

Salah satu program yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, pelaksanaan gerakan ini mengajarkan kepada siswanya untuk gemar membaca, dan membentuk karakter yang baik dari buku-buku yang di baca. Pelaksanaan gerakan Literasi di SDN Madyopuro 2 ini tidak terlepas dari pentingnya pembentukan karakter siswa dengan mengikuti perkembangan zaman dan siap dalam menghadapi tantangan di hari nanti. Di SDN Madyopuro 2 menanamkan kepada siswanya tentang pentingnya literasi agar terbentuknya karakter dari buku-

---

<sup>60</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 8 April 2019.

buku yang dibacanya.<sup>61</sup> Adapun hal-hal yang mendasari di laksanakannya gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut: <sup>62</sup>

1) Permendikbud No. 23/2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

SDN Madyopuro 2 ini mulai melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah setelah adanya peraturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015, pada saat itu sekolah mulai melakukan kegiatan literasi dengan berlandaskan pada buku panduan literasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015.<sup>63</sup> Surat keputusan tersebut dikeluarkan pemerintah karena beberapa hal yang melatar belakangi pentingnya membaca masyarakat Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh bu Arie Rosmalasari selaku kepala SDN Madyopuro 2:<sup>64</sup>

“Pelaksanaan gerakan Literasi sekolah itu kita mulai pada tahun 2015, semenjak turun Surat Keputusan dari Pemerintah No 23 yang mengatur tentang penanaman budi pekerti pada peserta didik, kemudian kita terapkan di sekolah karena kita tau betapa pentingnya kegiatan membaca itu”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Harimet Sulistiyono, beliau selaku bagian Administrasi umum dan bertanggung jawab dalam perpustakaan:<sup>65</sup>

“sejak turunnya surat keputusan pemerintah itu kan keluar pada tahun 2015, nah waktu itu pelaksanaan gerakan literasi diterapkan di sekolah-sekolah yang salah satunya adalah di SDN Madyopuro 2 ini”

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan gerakan literasi di SDN Madyopuro 2 ini tidak terlepas dari turunnya surat

---

<sup>61</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 8 April 2019

<sup>62</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 8 April 2019

<sup>63</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 8 April 2019

<sup>64</sup> Wawancara dengan Arie Rosmalasari, Kepala Sekolah, tanggal 10 April 2019

<sup>65</sup> Wawancara dengan Harimet Sulistiyono, Administrasi umum, tanggal 13 Mei 2019

keputusan pemerintah yaitu Permendikbud No. 23/2015 tentang penumbuhan budi pekerti kepada anak, salah satunya adalah dengan menerapkan pembiasaan membaca untuk membantu mengembangkan pembentukan karakter peserta didik. Dengan surat keputusan ini juga menjadi harapan sekolah serta pemerintah untuk mewujudkan tujuan dari gerakan Literasi tersebut khususnya dalam pembentukan karakter.

- 2) Kurikulum SDN Madyopuro 2 Malang tentang Program Pembiasaan Rutin yang terjadwal

Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 ini tercantum di dalam Kurikulum SDN Madyopuro 2 pada tahun 2015-2016 sebagai program kegiatan keteladanan. Hal ini juga merupakan salah satu landasan terbentuknya program literasi dimana di dalam Kurikulum Tingkat Satuan SDN Madyopuro 2 menyebutkan Kegiatan Keteladanan berupa penanaman Budaya Minat Baca yaitu kegiatan literasi. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Arie Rosmalasari selaku kepala SDN Madyopuro 2,<sup>66</sup>

“Landasan adanya program gerakan literasi i SDN Madyopuro 2 ini ada di dalam Kurikulum SDN Madyopuro 2 tahun 2015-2016 tentang poin program penanaman budaya membaca, sampai dengan kurikulum Sekolah sekarang yaitu tahun 2018-2019 tentang program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin”

Pernyataan tersebut juga mengatakan bahwa setelah dilakukan perbaikan kurikulum pada tahun 2018 sampai dengan sekarang termuat di dalam buku

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Arie Rosmalasari, Kepala Sekolah, tanggal 10 April 2019

bahwa sebagai kegiatan pembiasaan rutin yang terjadwal, hal tersebut diungkapkan kembali oleh Ibu Arie Rosmala selaku kepala sekolah:<sup>67</sup>

“Jadi mbak, kalau kegiatan Literasi ini mbak tercantum di dalam KTSP Madyopuro 2 sebagai program pembinaan rutin yang terjadwal, jadwalnya itu juga saya buat sedemikian agar dapat di jadikan panduan untuk para guru. Namun, tetap saja kembali sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelas”

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah memiliki landasan yang sudah tercantum di dalam Kurikulum SDN Madyopuro 2.

### 3) Pembinaan Kepada guru melalui program KKG mini

Program Kelompok Kerja Guru ini dibentuk dengan tujuan untuk mensukseskan berbagai program dengan mengadakan pelaksanaan pembinaan pada hari sabtu secara rutin dan diikuti oleh seluruh wali kelas dari kelas satu sampai dengan kelas 6. Kegiatan ini berisi rencana kegiatan pembelajaran, pembuatan media cara memberikan evaluasi serta pelaksanaan program lainnya. Khususnya adalah pelaksanaan Literasi Sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Arie Rosmala selaku kepala sekolah,<sup>68</sup>

“Setelah turunnya Surat Keputusan dari pemerintah, kita adakan program pembinaan yaitu Kelompok Kerja Guru Mini yang selalu diadakan tiap hari sabtu disitu nanti akan banyak yang dibahas mengenai evaluasi pembelajaran, pembuatan media, dan membahas tentang pelaksanaan Literasi di kelas itu seperti apa”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bu Lutfiana selaku guru kelas 5:

69

<sup>67</sup> Wawancara dengan Arie Rosmalasari, Kepala Sekolah, tanggal 10 April 2019

<sup>68</sup> Wawancara dengan Arie Rosmalasari, Kepala Sekolah, tanggal 10 April 2019

<sup>69</sup> Wawancara dengan Lusfiana, Guru kelas 5, tanggal 12 April 2019

“Di SDN Madyopuro 2 ini tidak ada program khusus, namun pelaksanaannya itu seperti pada umumnya yaitu kegiatan literasinya 10 sampai 15 menit di kelas dengan harapan siswa mampu mengambil hikmah dari pelaksanaannya tersebut, nah setelah kita melaksanakan pasti akan ada evaluasi mengajar, itu dinamakan dengan KKG mini jadi setiap sabtu kita akan berkumpul untuk membahas tentang kegiatan belajar dan salah satunya literasi tersebut”

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah juga mengadakan pembinaan dan evaluasi secara rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu untuk mengevaluasi dan mengembangkan setiap kegiatan yang dilakukan di kelas yang salah satunya adalah kegiatan literasi.

#### 4) Menghidupkan suasana Perpustakaan

Perpustakaan dibangun untuk menyediakan wadah atau tempat berliterasi. Dengan sarana yang tersedia ini diharapkan siswa mampu memanfaatkan tempat ini untuk menambah wawasan dengan cara membaca dan mengembangkan minat dan bakat mereka dari buku bacaan.<sup>70</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Harimet Sulistyono selaku petugas perpustakaan:<sup>71</sup>

“Di dalam perpustakaan ini banyak sekali buku-buku yang mengandung pembelajaran bagi anak, namun terkadang siswa masih belum memiliki dorongan untuk membaca, hanya beberapa saja namun dengan adanya gerakan Literasi ini diharapkan nantinya siswa akan datang sesering mungkin untuk meminjam buku dan membacanya agar terwujudnya karakter yang bermartabat untuk mereka”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Arie Rosmala selaku kepala sekolah:<sup>72</sup>

“Di sini itu sudah tersedia perpustakaan yang cukup baik dan nyaman, sehingga guru harus mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dengan mengajak anak-anak untuk membaca di perpustakaan, karena kegiatannya di

<sup>70</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 10 April 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan Harimet Sulistyono, Administrasi umum, tanggal 13 Mei 2019

<sup>72</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

sana akan dikembangkan komunikasi, *sharing* pengetahuan dan komunikasi lainnya, atau istilahnya belajar bareng”

Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di bangunya perpustakaan di SDN Madyopuro 2 ini adalah tidak terlepas dari memberikan wadah atau media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan, menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat. Mengembangkan komunikasi antara pemakai dan atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, *sharing* pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.

#### **b. Langkah-langkah Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Kota Malang**

Pelaksanaan Gerakan Literasi di SDN Madyopuro 2 dilaksanakan rutin selama 15 menit setiap hari, dimulai pada pukul 07.55-08.10 WIB. Siswa pertamanya akan melaksanakan baris di depan kelas, dilanjutkan dengan doa bersama kemudian sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk melakukan literasi, kecuali pada hari senin pelaksanaannya dilaksanakan setelah kegiatan upacara selesai dan tidak lupa diawali dengan do'a,<sup>73</sup> seperti ungkapan Ibu Lusfana selaku guru kelas 5:<sup>74</sup>

“Pelaksanaannya ya itu mbak, senin sampai jumat kalau di sini kau fullday school jadi hanya hari senin sampai jumat saja, terus pelaksanaannya itu 15 menit sebelum dimulai pembelajaran, diawali dengan berdoa terlebih dahulu kemudian menyesuaikan dari jadwal, tapi kadang juga untuk mengantisipasi kebosanan tidak perlu menyamakan dengan jadwal atau jurnal yang dibuat”

<sup>73</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 10 April 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

Hal tersebut juga dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Arie Rosmala, beliau juga menjelaskan tentang pelaksanaan yang harusnya dilaksanakan di kelas: <sup>75</sup>

“Pelaksanaan program literasi sama dengan yang dibilang di buku panduan yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku-buku non pelajaran, jadwalnya dari sekolah sudah tersedia sehingga memudahkan para guru untuk mengatur program ini di kelas, tapi namanya rencana itu kan tidak harus sesuai dengan pelaksanaan, jadi kita sesuaikan dengan kondisi kelas itu seperti apa”

Dari kedua pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaannya di kelas tergantung dengan kondisi yang ada, namun pelaksanaannya tetap dijadwalkan sesuai dengan buku panduan yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan membaca buku-buku non pelajaran. Gerakan Literasi di SDN Madyopuro 2 ini bukan hanya dilaksanakan di dalam kelas saja tapi banyak hal yang bisa dilakukan dalam pengembangan karakter melalui buku bacaan, sarana dan prasaran atau lingkungan kaya literasi juga sangat mendukung untuk pelaksanaan gerakan literasi ini, tidak hanya itu saja tapi juga menciptakan lingkungan kaya teks. Berikut merupakan tahapan-tahapan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SDN Madyopuro 2 Malang:

- 1) Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini dilakukan rutin setiap hari. Pertamanya, siswa akan masuk pada pukul 07.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan rutin yaitu sholat dhuha, membaca asmaul husna. Kecuali pada hari senin adalah kegiatan upacara bendera, sampai pada pukul

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

07.35 WIB, kemudian siswa diminta untuk berbaris di depan kelas, melaksanakan doa pagi hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sampai pada pukul 07.55 WIB setelah itu kegiatan literasi dimulai pada pukul 07.55-08.10.

Pelaksanaan gerakan literasi berada diluar jam pembelajaran yaitu 10-15 menit sampai pada pukul 08.10 WIB yang kemudian dimulainya pembelajaran di kelas, bukan hanya di kelas rendah saja, jadwal tersebut juga memiliki persamaan untuk kelas tinggi, di mana siswa akan melaksanakan kegiatan rutin sesuai jadwal sampai pada kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran di mulai yaitu pukul 07.55-08.10.<sup>76</sup>

Kemudian, pelaksanaan gerakan literasi tentu saja didukung oleh guru dan antusias siswa dalam menjalankan program tersebut, banyak cara untuk melaksanakan literasi, bukan hanya kegiatan membaca saja tapi guru juga melaksanakan kegiatan seperti mendongeng, menayangkan video inspiratif, membaca puisi kemudian memparafrase, dan cipta pantun berikut hasil observasi wawancara dan pelaksanaan literasi di dalam kelas, berikut merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam 15 menit sebelum pembelajaran di mulai:<sup>77</sup>

a) Membaca buku cerita

Pelaksanaan literasi di dalam kelas salah satunya adalah membaca buku cerita, kegiatan membaca ini dilakukan dengan membaca buku cerita karena siswa di SDN Madyopuro 2 sangat menyukai buku-buku cerita terutama buku-buku

---

<sup>76</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 12 April 2019

<sup>77</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 12 April 2019

bergambar sehingga tidak membosankan seperti yang diungkapkan oleh M.Zakky

Abiansyah, siswa kelas 4:

“Saya sangat suka membaca buku-buku cerita karena menarik apalagi kalo ada gambar-gambarnya kak”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh M. Alifaturrohman Handoko selaku siswa kelas 3:

“saya suka dengan buku cerita”

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di SDN Madyopuro 2 dalam rangka membentuk karakter dari buku-buku yang mereka baca.<sup>78</sup> Dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk membaca buku selama 5 sampai 10 menit yang kemudian di lima menit terakhir dimanfaatkan untuk tanya jawab.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Pudji Kurniawati, selaku guru kelas 1:<sup>79</sup>

“Pelaksanaan gerakan literasi di kelas bawah itu disamakan mbak, dengan cara meluangkan waktu 15 menit untuk membaca buku cerita atau buku lainnya sebelum pembelajaran dimulai, nah itu kan ada beberapa anak yang belum bisa membaca, maka dari itu selaku guru akan mendampingi anak tersebut untuk belajar membaca, kadang juga bisa lebih dari 15 menit karena kendala siswa yang masih sulit membaca, sulit untuk memahami”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari bu Lusfiana , selaku guru kelas 5:<sup>80</sup>

“Ya, pertama kita sesuaikan dengan buku panduan, kalau masih anak usia dini, jadi jam tujuh anak-anak sudah harus kelas kemudian berbaris, melaksanakan doa, dan kegiatan rutin lainnya, setelah itu membaca buku non pelajaran selama 15 menit”

Dari pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan membaca buku cerita dijadwalkan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, siswa

<sup>78</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 13 April 2019

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pudji Kurniawati, guru kelas 1, 11 April 2019

<sup>80</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

sangat antusias karena memang mereka suka dengan buku-buku cerita namun di dalam kegiatan berliterasi di kelas bisa saja melampaui batas waktu karena adanya beberapa kendala seperti terdapat siswa yang belum pandai membaca sehingga perlu dampingan dari guru, dengan waktu 15 menit yang dirasa tidak cukup untuk melakukan pendampingan.<sup>81</sup> Salah satu kegiatan literasi yang dilakukan di dalam kelas adalah membaca buku selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku-buku cerita yang mereka bawa dari rumah atau dari sekolah.

b) Melihat tayangan video inspiratif

Melihat tayangan video inspiratif merupakan salah satu kegiatan literasi yang ada di SDN Madyopuro 2, pelaksanaannya juga dilaksanakan 5-10 menit sebelum pembelajaran di mulai kemudian sisa waktunya akan digunakan sebagai tanya jawab mengenai video tersebut,<sup>82</sup> hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Lusfana Metiara, selaku guru kelas 5.<sup>83</sup>

“Agar tidak bosan saya juga menayangkan video inspiratif nah biasanya pada waktu itu siswa sangat suka dan sangat antusias saya berikan tanya jawab setelahnya mengenai video itu”

Dalam pernyataan tersebut dikatakan bahwa anak sangat antusias jika guru menayangkan video inspiratif , anak-anak akan lebih memperhatikan dan berperan

---

<sup>81</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 13 Mei 2019

<sup>82</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 19 Juli 2019

<sup>83</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

aktif dalam kegiatan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Adys Ananta , siswa kelas 5:<sup>84</sup>

“Suka kak, kegiatan literasi yang saya suka ya kalau pas ada kegiatan nonton video”

Namun terkadang di dalam kegiatannya guru masih merasa kurang mampu untuk memanfaatkan fasilitas LCD Proyektor yang sudah tersedia di setiap ruang kelas mengajar, karena memang terdapat beberapa kendala seperti, guru masih bingung untuk mencari video yang menginspirasi dan menstimulus siswa untuk lebih aktif, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Kurniawati:

“ya, cuma kendalanya satu kita kadang bingung kalau disuruh nyari-nyari video yang bagus untuk anak, tapi saya kira untuk penayangan video ini paling bagus dan efektif karena mereka suka”

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di kelas salah satunya adalah penayangan video inspiratif, kemudian siswa akan ditanya dan diajak berperan aktif untuk menanggapi video yang ditayangkan.

c) Mendongeng di dalam kelas

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan pembiasaan kepada siswa dalam hal membaca, sebelum guru menyuruh siswa untuk membaca pada hari berikutnya pada awal masuk kelas anak-anak sudah diajak untuk mendongeng atau bercerita mengenai cerita fiksi ataupun non fiksi agar siswa antusias dalam mendengarkan dan diharapkan siswa nantinya

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Adys Ananta Ramadani, siswa kelas 5, 15 April 2019

penasaran dengan buku bacaan yang guru baca, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Kurniawati selaku guru kelas 1:<sup>85</sup>

“Dimulainya 15 menit dengan membaca buku bacaan yang mereka bawa dari rumah atau dari sekolah, saya juga membaca majalah-majalah anak agar mereka tertarik dan gemar membaca, kadang saya juga mendongeng atau bercerita kepada mereka tentang dongeng dongeng yang menarik”

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas 1, kegiatan literasi dilakukan dengan mendongeng, hal tersebut juga dilaksanakan di kelas tinggi, mereka juga senang apabila guru mendongeng, mereka akan antusias untuk mendengar dan kritis terhadap cerita yang disampaikan oleh guru, seperti yang dilontarkan oleh Ibu Lutfiana selaku guru kelas 5:<sup>86</sup>

“Iya mbak, selama ini saya memberikan pembelajaran di kelas anak-anak kadang kritis juga dalam bertanya, mislanya anak-anak saya bacakan dongeng kemudian mereka akan bertanya mengenai karakter di dalam dongeng tersebut, mislanya di dalam dongeng terdapat karakter anak yang sangat patuh kepada orang tua, sehingga dari buku bacaan itu bisa memberikan masukan yang baik kepada anak”

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas rendah maupun kelas tinggi juga menerapkan pembiasaan membaca 15 menit dengan kegiatan mendongeng di dalam kelas, di dalam observasi serta pernyataan tersebut juga ditemukan beberapa problem di dalam menjalankan kegiatan ini yaitu siswa yang masih terlalu aktif, serta masih terpengaruh oleh lingkungan.<sup>87</sup> Guru melaksanakan mendongeng dengan dimaksudkan untuk memberikan stimulus

<sup>85</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, Guru kelas 1, tanggal 9 April 2019.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, tanggal 12 April 2019

<sup>87</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 19 Juli 2019

kepada siswa agar antusias dan tertarik untuk membaca dan membentuk karakter yang baik.

d) Membaca nyaring dari siswa

Hal yang dilakukan selain mendengarkan adalah membaca nyaring, waktu 15 menit dimanfaatkan oleh guru untuk pelaksanaan membaca nyaring tersebut, membaca nyaring dilaksanakan dengan meminta siswa untuk membacanya secara nyaring dengan bantuan guru secara bergantian, membaca nyaring dilaksanakan di kelas tinggi, karena mereka sudah pandai dalam hal membaca, guru meminta mereka untuk berkonsentrasi mendengarkan temannya membaca karena setelah membaca mereka akan diberikan pertanyaan seputar apa yang telah mereka baca, sedangkan di kelas rendah siswa yang belum pandai membaca akan dibantu oleh guru dalam membacakan buku tersebut.<sup>88</sup>

Membaca dilakukan berselang seling, selain kegiatan mendengarkan dari guru membaca nyaring juga merupakan cara yang dilakukan agar anak terbiasa dalam membaca dan juga menambah wawasan dari apa yang mereka usahakan sendiri atau baca sendiri. Guru di kelas tinggi juga akan menunjuk siswa setelah pelaksanaan membaca nyaring dengan menceritakan kembali dan memberikan kesimpulan dari apa yang mereka baca tentunya guru juga akan memabantu mereka apabila dalam kesulitan.<sup>89</sup>

Didalam kelas rendah, membaca nyaring dari siswa ini juga dilakukan tapi dengan bantuan dan pengawasan dari guru, karena masih banyak siswa yang

---

<sup>88</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 19 Juli April 2019

<sup>89</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 19 Juli 2019

masih terbata-bata dalam hal membaca, seperti yang dikatakan oleh guru kelas 1 yaitu Ibu Puji Kurniawati:<sup>90</sup>

“Nah itu kan ada beberapa anak yang belum bisa membaca, maka dari itu selaku guru akan mendampingi anak tersebut untuk belajar membaca. mereka sudah berada di sekolah jam tujuh, kemudian dimulainya 15 menit dengan membaca buku bacaan yang mereka bawa dari rumah atau dari sekolah”

Dari pernyataan Ibu Puji Kurniawati dapat disimpulkan bahwa siswa kelas rendah masih perlu mendapatkan pendampingan dalam hal membaca, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas rendah bahwa pelaksanaannya siswa disuruh untuk membaca namun sebagian masih ada yang kesulitan sehingga guru senantiasa membenarkan dan mendampingi anak agar mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca, serta akan menanamkan pendidikan karakter dari buku bacaan.

## 2) Melaksanakan kegiatan Literasi di Lingkungan kaya akan Literasi

Pelaksanaan literasi tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi juga bisa di luar kelas, dengan lingkungan kaya literasi akan dapat membantu siswa mengenal lingkungan dan lebih mencintai buku, biasanya para siswa diajak untuk keluar kelas dan melaksanakan kegiatan di luar kelas tapi terkadang waktu 15 menit itu kurang bagi siswa. Berikut merupakan sarana literasi yang ada di SDN Madyopuro 2:<sup>91</sup>

### a) Perpustakaan sebagai tempat berliterasi

Perpustakaan di SDN Madyopuro 2 ini difungsikan sebagai wadah atau tempat warga sekolah untuk berliterasi, mulai dari guru, karyawan, kepala sekolah

<sup>90</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, Guru kelas 1, tanggal 11 April 2019.

<sup>91</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 19 April 2019

sampai dengan petugas keamanan pun boleh menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan, guru kelas biasanya akan mengarahkan siswanya sebelum memulai pelajaran atau pada waktu istirahat untuk menuju perpustakaan dan boleh memilih buku apa saja yang mereka baca kemudian mereka baca di dalam perpustakaan, tentu saja hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar menjadi disiplin dalam hal mengembalikan dan meminjam buku.<sup>92</sup>

Guru kelas akan meminta kepada siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan untuk membaca buku yang ada kemudian dari situ guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa judul buku apa yang tadi dibaca, dan dapat menyimpulkan dari buku yang dibaca. Namun, sayangnya dalam kegiatan ini waktu 15 menit tidaklah cukup bagi mereka untuk membaca, sehingga guru akan menggunakan strategi dengan membaca sebelum memulai pelajaran dan dilanjutkan pada waktu istirahat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 1 yaitu Ibu Puji:<sup>93</sup>

“saya menyuruh anak-anak untuk datang ke perpustakaan sebelum pembelajaran dimulai tapi dalam waktu 15 menit itu tentunya tidak akan cukup bagi mereka untuk membaca, maka dari itu anak-anak saya suruh untuk melanjutkan membaca ketika jam istirahat, tapi untuk itu kebebasan mereka kalau ingin meneruskan silahkan jika tidak besoknya bisa dilanjutkan”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Lutfana guru kelas 5, beliau juga menyuruh anak-anak untuk ke perpustakaan dan membaca di sana:<sup>94</sup>

“kadang, anak-anak kelas 5, kelas 4 biasanya disuruh untuk menuju ke perpustakaan jika waktunya untuk berliterasi dengan demikian mereka akan dilatih kedisiplinan, dan melatih kegemaran dalam membaca”

<sup>92</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 19 Juli 2019

<sup>93</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, Guru kelas 1, tanggal 11 April 2019.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Lutfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

Kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan 15 menit membaca juga dilakukan di dalam perpustakaan, namun sayangnya kegiatan itu tidak bisa cukup untuk waktu yang hanya 15 menit saja sehingga memerlukan waktu lebih.

b) Pemanfaatan buku-buku di pojok literasi

Buku-buku yang bisa dibaca di SDN Madyopuro 2 ini bukan hanya ada di perpustakaan saja, tetapi juga terdapat pojok literasi di setiap kelas, sesuai dengan namanya pojok literasi berada pada pojok belakang kelas, buku-buku yang tersedia juga bermacam-macam. Buku tersebut sangat mendukung untuk kegiatan 15 menit sebelum membaca, dengan itu melatih siswa agar menjadi yang disiplin setelah membaca 15 menit akan dikembalikan ke tempat yang semula.<sup>95</sup> pelaksanaan gerakan Literasi dengan memanfaatkan pojok literasi ini dilaksanakan menunggu instruksi dari guru untuk pemanfaatannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan pengamatan di dalam kelas, siswa sangat antusias dengan adanya pojok literasi, mereka akan mengambil buku secara bergantian jika ingin mengambil di rak pojok literasi, namun, adapula yang memang membawa buku dari rumah untuk mereka baca.

c) Membuat poster dan ditempelkan di kelas

Gambar-gambar yang ditempelkan di dinding kelas merupakan sarana untuk berliterasi, guru meminta kepada siswa untuk berkreasi menggunakan

---

<sup>95</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 19 Juli 2019

kertas yang kemudian akan mereka gambar, dan juga sedikit informasi tentang pengetahuan sosial, seperti sejarah, mengenai ilmu pengetahuan alam dan lain sebagainya, seperti yang dilontarkan oleh Ibu Puji selaku guru kelas 1:<sup>96</sup>

“Di kelas sudah ada pojok literasi, buku-buku non pelajaran, majalah yang saya bawa dari rumah, buku dari sekolah, memang sudah di sediakan di sekolah, di kelas juga sudah tertempel kosakata yang mereka hafal agar mereka ingat itu kan juga termasuk literasi , gambar-gambar yang lainnya yang saya maksud untuk menambah ingatan mereka. Perpustakaan uga tersedia di sekolah , sekolah intinya sudah memfasilitasi anak untuk melaksanakan literasi”

Dari pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat gambar atau menulis tentang kosakata untuk di tempel di dinding agar mereka ingat dengan pembelajaran.

Dari langkah-langkah pelaksanaan gerakan literasi di atas dapat kita simpulkan menjadi tabel sebagai berikut,

**Tabel 4.3 Pelaksanaan Gerakan Literasi SDN Madypuro 2**

No	Pelaksanaan		Strategi	Kendala
1	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai	a. Membaca buku cerita	Membaca buku cerita selama 10 menit kemudian 5 menit terakhir dimanfaatkan untuk tanya jawab	Ada beberapa siswa yang belum pandai membaca
		b. Melihat tayangan video Inspiratif	Dilaksanakan 5-10 menit sebelum pembelajaran di mulai kemudian sisa waktunya akan	Memilih video ispiratif

<sup>96</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, Guru kelas 1, tanggal 11 April 2019.

No	Pelaksanaan	Strategi	Kendala
		digunakan sebagai tanya jawab mengenai video tersebut	
	c. Mendongeng di dalam kelas	Guru mendongeng di dalam kelas dari buku cerita yang dibawa, kemudian siswa disuruh untuk menceritakan kembali	Masih ada siswa yang bergurau
	d. Membaca nyaring siswa	Siswa diminta untuk membaca secara nyaring dari buku bacaan cerita kemudian bergantian dengan temannya untuk melanjutkan	Masih ada siswa yang tidak fokus
2	Melaksanakan kegiatan Literasi di Lingkungan kaya akan Literasi	a. Perpustakaan sebagai tempat berliterasi memilih buku apasaja yang mereka baca kemudian mereka baca di dalam perpustakaan dan boleh meminjam buku di perpustakaan dengan syarat harus merawat	Waktu berliterasi selama 15 menit kurang efektif dilaksanakan di perpustakaan
	b. Pemanfaatan buku-buku di pojok literasi	mereka akan mengambil buku secara bergantian jika ingin mengambil di rak pojok literasi, namun, adapula yang memang membawa buku dari rumah untuk mereka baca	Buku-buku yang kurang di upgrade

No	Pelaksanaan	Strategi	Kendala
	c. Membuat poster dan ditempelkan di kelas	Guru meminta kepada siswa untuk berkreasi menggunakan kertas yang kemudian akan mereka gambar, dan juga sedikit informasi tentang pengetahuan sosial, seperti sejarah, mengenai ilmu pengetahuan alam dan lain sebagainya	Estimasi waktu 15 menit kurang efektif

**c. Strategi pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Pembentukan karakter di SDN Madyopuro 2 kota Malang**

Dalam rangka pelaksanaan gerakan Literasi sekolah, tentunya di dalam pelaksanaannya guru sangat berpengaruh dalam hal kegiatan tersebut, dengan demikian guru harus mampu memiliki kemampuan dalam hal mendorong siswa untuk mewujudkan karakter yang ada di dalam gerakan Literasi di SDN Madyopuro 2 ini guru mengupayakan agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal pelaksanaan literasi karena di dalam pelaksanaannya akan menjadikan siswa tersebut mampu membentuk karakter-karakter yang baik sesuai dengan apa yang dia baca, dari sini bukan hanya guru saja yang berperan penting dalam hal memotivasi siswa untuk pelaksanaan gerakan literasi, tapi juga sekolah harus mampu menanamkan perilaku suka membaca sehingga bukan guru saja yang

menjadikan contoh untuk siswa, seperti yang dikatakan oleh ibu Lusi selaku guru kelas 5:<sup>97</sup>

“Yang terpenting itu lingkungan mbak, kalau lingkungan mendukung pasti akan mendorong siswa gemar dalam membaca, bukan siswa saja yang harus suka membaca tapi guru juga harus mencontohkan agar siswa mengerti betapa pentingnya membaca”

Bukan guru saja, tapi juga warga sekolah harus terlibat dalam pelaksanaan gerakan literasi ini, seperti yang dikatakan oleh Ibu Arie selaku kepala sekolah:<sup>98</sup>

“Gerakan Literasi Sekolah ini saya fokuskan bukan untuk siswa saja tapi juga semua warga sekolah seperti, saya sendiri selaku kepala sekolah, guru, staff tata usaha, bahkan satpam setiap hari juga saya suruh membaca karena memang mbaknya mengerti sendiri bagaimana sekarang orang itu malas untuk membaca dan membaca itu sangat penting untuk menghilangkan kebodohan dan menambah wawasan, apapun itu yang dibaca”

Dari hasil penelitian upaya-upaya yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah untuk membentuk karakter yang baik melalui gerakan literasi antara lain:<sup>99</sup>

1) Membuat jadwal terstruktur untuk Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Di dalam pelaksanaannya kepala SDN Madyopuro 2 ini membuat jadwal agar guru dapat menerapkannya ketika proses pelaksanaannya berlangsung, seperti yang dikatakan oleh Ibu Arie Rosmala selaku kepala sekolah:<sup>100</sup>

“Kalo dari saya sendiri sudah membuat kurikulumnya atau rancangan jadwal atau jurnal mengenai gerakan literasi tapi dari sini mungkin guru akan menyesuaikan kepada anak tentang penerapannya itu seperti apa di kelas”

<sup>97</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

<sup>98</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

<sup>99</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi alam pembentukan karakter siswa, tanggal 13 Mei 2019

<sup>100</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Lusfiana selaku guru kelas 5 di SDN Madyopuro 2, peneliti melakukan wawancara ketika selesai melaksanakan pengamatan di kelas 5: <sup>101</sup>

“Dari sekolah sudah di sediakan tentang penjadwalan untuk literasi di dalam kelas dimana anak memiliki waktu untuk satu hari membaca saja, satu hari meringkas, satu hari mendengarkan cerita dari saya, dan masih banyak lagi tapi itu ditergantung dengana kondisi kelas masing-masing, kita nggak harus pakem manut sama jadwalnya”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Madyopuro 2 juga memberikan upaya berupa pelaksanaan yang mengacu pada jadwal tapi karena di dalam kelas yang gurunya menemukan beberapa problematika sehingga tidak harus menyesuaikan kepada jadwal tetapi juga disesuaikan kepada kondisi kelas masing-masing.

## 2) Memanfaatkan fasilitas literasi

Setiap kelas yang ada di SDN Madyopuro 2 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 difasilitasi oleh adanya LCD Proyektor, pojok literasi dan perpustakaan. Dari sini, guru harus mampu memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Arie Rosmala selaku kepala sekolah: <sup>102</sup>

“Kemudian kita juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang lain misalnya perpustakaan dan fasilitas di dalam kelas ada pojok literasi di situ terdapat banyak majalah majalah anak yang pas untuk anak sesuai dengan umur mereka kalau kelas 1 ya berarti kita menyediakan buku yang sesuai dengan kelas 1 seterusnya kelas atas juga seperti itu dan tidak hanya buku nonfiksi saja tapi juga lebih dalam tentang pengetahuan, kita juga menyarankan untuk tukar-tukar buku seperti selesai membacanya tukar dengan temannya terus dikasihkan ke temannya. Sekolah juga sudah memfasilitasi LCD Proyektor setiap kelas nah itu tugas guru untuk memanfaatkannya, mencari video-video yang berhubungan dengan literasi”

<sup>101</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

<sup>102</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Harimet selaku pengelola perpustakaan:<sup>103</sup>

“untuk di perpustakaan kita menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang menarik yang bisa dibaca oleh siswa dengan harapan mampu mengembangkan karakter mereka melalui buku bacaan”

Guru juga harus bisa memanfaatkan fasilitas dengan baik agar siswa mampu melaksanakan literasi dengan baik dan mampu membantu membentuk karakter yang baik melalui gerakan literasi..

### 3) Membawa buku-buku bacaan yang menarik dari rumah

Salah satu upaya guru dalam mengembangkan pelaksanaan program literasi di dalam kelas adalah menghimbau kepada siswanya untuk membawa buku bacaan yang disukai dari rumah, koleksi buku-buku yang ada di sekolah terkadang membuat siswa bosan dan perlu untuk adanya pembaharuan, maka guru membuat cara agar siswa di SDN Madypuro 2 ini dapat menambah wawasan dari koleksi buku yang lain khususnya buku yang mereka sukai, seperti yang dikatakan oleh Ibu Lustfiana, guru kelas 5 ketika itu peneliti mewawancarai mengenai pelaksanaan yang dilakukan di kelas:<sup>104</sup>

“Ya, pertama kita sesuaikan dengan buku panduan, kalau masih anak usia dini, jadi jam setengah tujuh anak-anak sudah harus kelas kemudia melaksanakan doa di kelas, setelah itu membaca buku non pelajaran selama 15 menit, diawali dengan doa kemudian menyesuaikan dengan jadwal. tapi kadang anak anak masih banyak yang tidak bisa konsentrasi, ada yang benar benar tidak suka membaca jadi semampu saya untuk memotivasi dan mengajak untuk membaca jadi bukan hanya mereka saya suruh untuk membaca saja, tapi bervariasi, kadang saya bacakan ceritanya, saya mendongeng kemudian kadang mereka saya suruh untuk tukar buku sama temannya, nah saya juga menyuruh mereka untuk membawa buku dari

<sup>103</sup> Wawancara dengan Harimet Sulistiyono, Pengelola Perpustakaan, tanggal 13 Mei 2019.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Lufana Metiara, guru kelas 5, tanggal 12 April 2019

rumah, biar mereka mau membaca terserah apa yang mereka suka, ini dia buku yang nantinya juga akan ditukarkan kepada temannya”

Hal tersebut dapat diketahui bahwa guru meminta siswa untuk membawa buku yang mereka sukai hal ini dilakukakn untuk melaksanakan program literasi secara variasi dan tidak monoton, dan menfokuskan apa buku kesukaan yang mereka bawa dari rumah, agar terhindar dari kebosanan, hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Puji selaku guru kelas satu:<sup>105</sup>

“anak-anak saya suruh bawa buku dari rumah, tak perlu buku yang mahal buku cerita kecil yang harganya tiga ribuan itu juga boleh dibawa kalau mereka suka, tapi terkadang hambatannya ya di orang tua, kadang orang tua tidak memotivasi anaknya, misalkan untuk membeli buku kecil saja atau orang tua yang sibuk tapi saya berusaha untuk mencoba memeberikan perhatian kepada mereka saya bawakan buku dari rumah”

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan upaya guru untuk menghimbau kepada siswa membawa buku-buku dari rumah adalah untuk menjalankan program secara bervariasi dengan bertukar buku dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca apa saja yang mereka mau, tentu saja dengan pengawasan guru.

#### 4) Menggerakkan kegiatan membaca setiap hari untuk diri sendiri

Guru adalah teladan, adalah sebagai contoh kepada siswanya, jika guru melakukakn hal baik maka siswa pasti akan melakukan hal baik juga, seperti halnya yang dilakukan oleh guru di SDN Madyopuro 2 ini, karena program pelaksanaannya bukan hanya untuk siswa saja tapi untuk semua warga sekloah maka guru juga wajib melaksanakan program tersebut, fasilitas yang adapun juga

<sup>105</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, Guru kelas 1, tanggal 11 April 2019.

diperuntukkan untuk semua warga sekolah seperti yang dilontarkan oleh Ibu Arie Rosmala selaku kepala sekolah SDN Madyopuro 2 Malang:<sup>106</sup>

“Semua warga sekolah, saya menyuruh semuanya untuk membaca, dari guru, karyawan, saya sendiri, bahkan satpam juga saya suruh untuk membaca, yang dibaca biasanya dalah koran, ya karena memang membaca itu sangat penting”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Harimet bagian Administrasi umum dan yang mengelola sirkulasi perpustakaan,<sup>107</sup>

“Koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan itu berasal dari anak-anak sisanya ia bawa dari rumah ke sekolah juga menyediakan sekolah memberikan buku-buku terus dari guru-guru juga Mbak jangan lupa koran-koran itu yang ditaruh di pojok sebelah ruang Kepala Sekolah itu diperuntukkan kepada petugas kebersihan dan tukang kebun itu bisa membaca di sana tentunya perpustakaan ini bukan hanya untuk anak-anak saja tapi juga untuk warga sekolah semua”

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua warga sekolah juga perlu melaksanakan literasi karena berliterasi itu sangat penting dan juga bisa dijadikan contoh untuk siswa karena siswa dari sejak dini harus dididik gemar membaca dengan itu pembentukan karakter akan nampak dari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan observasi melalui pengamatan di kelas, ketika guru menyuruh siswa untuk membaca, guru juga akan melakukan hal tersebut sebagai contoh yang baik dan teladan yang baik bagi siswa.

##### 5) Memberikan nilai tambahan

Di SDN Madyopuro 2 ini diperkenalkan dengan kurikulum 2013 yaitu melalui pembentukan karakter dalam 3 ranah yaitu afektif, psikomotorik, dan

<sup>106</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

<sup>107</sup> Wawancara dengan Harimet Sulistyono, Administrasi umum, tanggal 13 Mei 2019

kognitif. Di mana afektif atau sikap dalam hal berliterasi juga sangat berpengaruh di dalam nilai mereka, guru biasanya dalam penilaian afektif akan melakukan pengamatan kepada siswa, tidak lupa siswa akan diberikan point tambahan agar siswa mendapatkan stimulus yang baik, guru akan menginformasikan kepada siswanya, misalkan siswa tersebut mau membaca sampai habis dan bisa menjawab pertanyaan dari guru maka akan mendapatkan poin satu, seperti yang dilontarkan oleh Ibu Pudji Kurniawati selaku guru kelas 1: <sup>108</sup>

“anak-anak saya berikan nilai kalau mau manut untuk membaca dan mau menjawab pertanyaan, hal tersebut kan dapat mendorong siswa untuk berpacu dalam kegiatan membaca, kadang saya juga memberikan hadiah kecil-kecilan berupa jajan atau yang lainnya biar mereka semangat dan termotivasi”

Hal tersebut juga dilontarkan oleh siswa kelas 1, peneliti melakukan wawancara dengan siswa pada saat selesai pengamatan di dalam kelas, dan penelitiberikan pertanyaan mengenai kenapa siswa tersebut suka membaca: <sup>109</sup>

“sangat suka membaca, soalnya kadang-kadang dapat nilai bagus, ceritanya juga lucu-lucu”

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengupayakan kegiatan literasi ini berjalan dengan baik dengan cara memberikan motivasi kepada siswa berupa tambahan nilai untuk mereka dan memberikan hadiah kecil-kecilan yang mau disuruh untuk membaca.

#### 6) Pemantauan kepala sekolah

Pemantauan oleh kepala di kelas-kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap minggu sekali khususnya juga mengenai

<sup>108</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

<sup>109</sup> Wawancara dengan Irba Aisyah, siswa kelas 1, 16 April 2019

berjalannya program literasi. Kepala sekolah akan melakukan pemantuan karena memang belum ada tim khusus yang menangani dalam bidang literasi sehingga pihak kepala sekolah terjun langsung ke lapangan.<sup>110</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arie Rosmala selaku kepala sekolah:<sup>111</sup>

“Belum ada tim khusus, tapi saya selalu melakukan pemantauan di dalam kelas setiap dua minggu atau satu minggu sekali untuk mengetahui perkembangan program yang dilaksanakan di dalam kelas”

Pemantauan dilakukan dengan maksud untuk mengadakan evaluasi mengenai pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang kemudian akan dibahas di dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru mini yang diadakan setiap hari sabtu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya kepala sekolah untuk menjalankan program literasi dengan baik adalah dengan melakukan pemantauan di setiap kelas.

#### **d. Kendala Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 Malang**

Setiap pelaksanaan kegiatan dalam rangka penanaman karakter pada siswa tentunya masih saja ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh sekolah terutama guru, kemudian diadakan evaluasi bersama dengan kepala sekolah, hal ini mampu dijadikan bahan evaluasi di waktu pelaksanaan Kelompok Kerja Guru mini, seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Arie Rosmala selaku kepala sekolah:<sup>112</sup>

“dalam pelaksanaan kegiatan di kelas pasti ada saja kendala yang dialami, makanya kita adakan evaluasi bersama dengan guru-guru kelas yang lain apa saja kendala selama ini yang dialami”

<sup>110</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

<sup>111</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

<sup>112</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

Berdasarkan kegiatan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa kendala yang disebutkan oleh guru kelas, di kelas atas maupun kelas rendah. Kendala yang dialami di SDN Madyopuro 2 khususnya pada kelas rendah adalah masih adanya siswa yang kurang pandai membaca, hal ini seperti yang disebutkan oleh Ibu Indamana selaku guru kelas 2:<sup>113</sup>

“Ada mbak, di kelas 2 orang yang kurang pandai membaca jadi saya memerlukan waktu untuk membimbingnya karena kasihan bisa ketinggalan jauh dari teman-temannya, saya juga melihat anak itu senang kalau dibacakan dongeng karena bisa mendengar dengan baik”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Puji Kurniawati, selaku guru kelas 1 beliau juga mengatakan bahwa di kelas terdapat anak yang belum pandai membaca:<sup>114</sup>

“siswa kelas 1 itu masih kecil, ada yang belum pandai membaca jadi saya tuntun untuk membaca agar paham dengan buku bacaan yang dibaca”

Dari kedua pernyataan tersebut menunjukkan kendala pelaksanaan Gerakan Literasi yang dialami di SDN Madyopuro 2 Malang adalah adanya siswa yang kurang pandai membaca dan merupakan tugas guru untuk mengatasi kendala tersebut.

Kemudian, pelaksanaan Gerakan Literasi selama 15 menit dirasa sangat kurang oleh guru-guru di SDN Madyopuro 2 dikarenakan waktu 15 menit adalah waktu yang sangat singkat sedangkan siswa belum tentu mampu memahami dengan baik buku bacaan karena butuh konsentrasi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lufana selaku guru kelas 5:<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Indamana, guru kelas 2 , tanggal 12 April 2019

<sup>114</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, guru kelas 1, tanggal 11 April 2019

<sup>115</sup> Wawancara dengan Lufana, guru kelas 5, tanggal 12 April 2019

“pelaksanaan gerakan literasi itu 15 menit, tapi terkadang kurang karena ya perlu waktu cukup lama untuk memahami buku bacaan apalagi kalau bukunya pas panjang, anak-anak suka bergurau, dan tidak fokus kemudian saya suruh mereka untuk melanjutkan di rumah atau di esok harinya”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Indamana selaku guru kelas 2:<sup>116</sup>

“kalau waktunya tidak cukup di 15 menit itu saya menyuruh melanjutkan pas waktu istirahat atau di rumah ”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di SDN Madyopuro 2 memiliki kendala seperti kurangnya waktu 15 menit untuk digunakan kegiatan literasi karena beberapa faktor seperti butuhnya waktu lama untuk memahami isi bacaan, siswi yang masih bergurau di kelas, tidak fokus.

## **2. Karakter yang terbentuk pada siswa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2**

Penanaman pendidikan karakter di SDN Madyopuro 2 salah satunya adalah dengan adanya pelaksanaan Gerakan Literasi yang di mana di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang mampu ditanamkan kepada anak sejak dini melalui program pembiasaan tersebut sehingga dapat dikatakan pelaksanaan gerakan literasi sangatlah penting untuk dilaksanakan, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arie Rosmala selaku kepala sekolah:<sup>117</sup>

“Sangat penting mbak, dari kegiatan literasi seperti kita membaca buku yang berkualitas mampu menanamkan karakter pada siswa, kita bisa memetik hikmah dari kegiatan literasi entah itu dari buku bacaan dan kegiatan positif lainnya”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menganggap bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi sangatlah penting karena dengan membaca

<sup>116</sup> Wawancara dengan Indamana, guru kelas 2 , tanggal 11 April 2019

<sup>117</sup> Wawancara dengan Arie Rosmala, Kepala sekolah, tanggal 10 April 2019

buku-buku yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak maka mampu menumbuhkan karakter pada anak. Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Puji Kurniawati selaku guru kelas 1,<sup>118</sup>

“Tujuan yang ingin dicapai ya itu mampu membentuk karakter yang baik melalui budaya membaca mbak”

Pernyataan tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan gerakan literasi di SDN Madyopuro 2 ini adalah untuk membentuk karakter melalui buku bacaan, dengan adanya pelaksanaan gerakan literasi diharapkan membentuk karakter baik melalui buku bacaan dan kegiatan literasi lainnya. Berikut merupakan karakter yang terbentuk dalam Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang:

a. Aspek Religius

Penanaman pembiasaan literasi juga dilaksanakan dengan menanamkan karakter religius kepada anak di mana sebelum pelaksanaan literasi di mulai guru tidak lupa mengajak siswa untuk melaksanakan doa bersama, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Kurinawati selaku guru kelas 1:<sup>119</sup>

“Pelaksanaannya itu seperti pada umumnya yaitu kegiatan literasinya 10 sampai 15 menit, sebelumnya ada doa bersama kemudian literasinya dimulai dengan harapan siswa mampu mengambil hikmah dari pelaksanaannya tersebut, namun terkadang kegiatan membaca itu juga butuh waktu yang lama”

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa sebelum pelaksanaan Literasi dimulai siswa diajak berdoa terlebih dahulu oleh guru agar tertanam karakter

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, Guru kelas 1, tanggal 11 April 2019

<sup>119</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, Guru kelas 1, tanggal 11 April 2019

religius, hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Ibu Lusfiana selaku guru kelas 5:<sup>120</sup>

“Pelaksanaannya ya kita mulai dengan membaca doa kemudian dilanjut dengan kegiatan literasi selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan pelaksanaannya itu macam-macam kadang baca buku, saya bacakan buku cerita, diputarkan video”

Hal tersebut juga sesuai dengan pelaksanaan observasi di kelas rendah dan kelas tinggi yaitu kelas 1,2,4,5 dalam kegiatan pelaksanaan gerakan literasi, setiap sebelum pelaksanaan literasi dimulai guru akan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan setelah kegiatan di akhir pembelajaran juga tidak lupa untuk berdoa, tidak hanya itu dari buku-buku bacaan yang dibaca juga banyak mengandung nilai-nilai religius.<sup>121</sup>

#### b. Gemar Membaca

Gerakan Literasi di SDN Madyopuro 2 ini dimaksudkan untuk membentuk karakter salah satunya adalah karakter gemar membaca dimana guru akan berusaha dengan berbagai strategi agar siswa dapat memiliki minat untuk membaca seperti membacakan dongeng dari buku, menyediakan buku cerita, seperti yang dikatakan oleh Bapak Harimet selaku petugas perpustakaan:<sup>122</sup>

“Program yang dijalankan di sekolah seperti yang ada di buku panduan yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, untuk diperpustakaan kita menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang menarik yang bisa dibaca oleh siswa dengan harapan mampu mengembangkan karakter mereka melalui buku bacaan dan mereka sangat suka membaca kalau ada buku-buku menarik”

<sup>120</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, Guru kelas 5, tanggal 12 April 2019

<sup>121</sup> Observasi pelaksanaan gerakan Literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa, tanggal 8 April 2019

<sup>122</sup> Wawancara dengan Harimet Sulistyono, Administrasi umum, tanggal 13 Mei 2019

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari bu Puji Kurniawaati selaku guru kelas 1:<sup>123</sup>

“Anak-anak itu suka membaca kalau ada buku bacaan yang menarik kayak buku-buku bergambar dan mereka sangat antusias, meskipun saya juga harus membantu mereka yang belum mampu untuk membaca”

Bukan hanya di kelas rendah saja tetapi juga di kelas tinggi, pelaksanaan gerakan literasi juga menjadikan anak gemar membaca seperti yang diungkapkan oleh bu Lusfiana selaku guru kelas 5:<sup>124</sup>

“pelaksanaan Gerakan literasi di kelas 5 mapun kelas atas yang lain juga mengajak anak untuk gemar membaca, ya kita ajak mendongeng pasti nanti anak-anak penasaran dengan buku yang saya ceritakan dan terpancing akhirnya suka membaca”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi di SDN Madyopuro 2 mampu membentuk karakter siswa gemar membaca, hal tersebut dapat dilihat dari berjalannya program literasi dimana anak-anak sudah mulai menyukai buku-buku bacaan tertuma buku cerita, kemudian sekolah juga memfasilitasi dengan adanya perpustakaan dan buku-buku cerita yang tersedia sehingga menarik minat membaca siswa.

#### c. Aspek Rasa Ingin Tahu

Gerakan Literasi di SDN Madyopuro 2 dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa salah satunya dalah rasa ingin tahu, dimana guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan literasi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lutsfana selaku guru kelas 5:<sup>125</sup>

“Iya mbak, selama ini saya memberikan pembelajaran di kelas anak-anak kadang kritis juga dalam bertanya, misalnya anak-anak saya bacakan

<sup>123</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, Guru kelas 1, tanggal 11 April 2019.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

<sup>125</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

dongeng kemudian mereka akan bertanya mengenai karakter di dalam dongeng tersebut, misalnya di dalam dongeng terdapat karakter anak yang sangat patuh kepada orang tua, sehingga dari buku bacaan itu bisa memberikan masukan yang baik kepada anak”

Guru kelas mengajak siswa untuk berperan aktif dalam berliterasi dengan cara mendongeng, mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan dari kegiatan mendongeng, sehingga mampu menjadikan siswa berperan aktif, hal tersebut juga diungkapkan oleh Indamana Susanti selaku guru kelas 2:<sup>126</sup>

“sangat baik bagi perkembangan anak, selama ini saya merasakan dengan adanya gerakan literasi anak-anak otomatis mau berperan aktif karena penasaran dengan apa yang di bacanya, kalau nggak mengerti ya ditanyakan, dan kalau ada siswa yang masih malu-malu bertanya saya suruh untuk bertanya , seperti itu dan juga siswa itu disiplin karena sudah terbiasa setiap hari saya suruh untuk merapikan buku, memasukan buku dalam tas, mengembalikan buku yang dipinjam kepada teman, dan masih banyak lagi”

Dari kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di SDN Madyopuro 2 mampu menumbuhkan karakter rasa ingin tahu kepada siswa karena siswa akan berperan aktif dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan cara guru mengarahkan kepada siswa untuk mengeksplorasi keingintahuan dari buku-buku bacaan.

#### d. Aspek Menghargai Prestasi

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 juga sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter yang salah satunya adalah saling menghargai, dimana di sekolah ini diterapkannya program literasi dan menumbuhkan siswa yang mau menghargai prestasi sesama teman, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di kelas rendah dan kelas tinggi ketika melaksanakan gerakan literasi siswa akan menjawab pertanyaan dari guru dan

<sup>126</sup> Wawancara dengan Indamana Susanti, guru kelas 2, 12 April 2019

siswa akan menjawab setelah itu yang lainnya akan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Kurniawati:<sup>127</sup>

“ya kita juga mengajari banyak hal kepada anak-anak dengan adanya literasi dimana anak akan mampu menjawab pertanyaan dalam kegiatan literasi ini siswa yang lain akan memberikan apresiasi seperti tepuk tangan, hal itu sudah saya tanamkan sejak lama kepada anak-anak, itu termasuk penanaman karakter yang baik dalam menghargai seseorang”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Lusfana selaku guru kelas 5:<sup>128</sup>

“saya sangat bangga kepada anak-anak yang mau menghargai temannya dimana mereka akan antusias dan memberikan tepuk tangan kepada teman mereka yang berhasil menjawab soal yang saya beri setelah membawakan cerita”

Dari kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi di SDN Madyopuro 2 ini mampu membentuk karakter menghargai prestasi dengan cara memberikan apresiasi kepada temannya karena telah menjawab pertanyaan dan mau berperan aktif disaat pelaksanaan gerakan literasi, hal tersebut juga dibiasakan dalam kegiatan yang lainnya.

#### e. Aspek Tanggung Jawab

Penanaman rasa tanggung jawab juga dilakukan melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, dimana siswa akan diajari bertanggung jawab melalui buku-buku bacaan dan kegiatan literasi lainnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indamana Susanti selaku guru kelas 2:<sup>129</sup>

“buku yang sudah di pinjam anak-anak harus memiliki rasa tanggung jawab dimana mereka itu harus merawat buku yang dipinjam dengan baik nggak *sokor* di bawa saja nggak di baca, dan juga mengembalikan buku yang ditukar dari teman dengan baik, itu namanya tanggung jawab”

<sup>127</sup> Wawancara dengan Puji Kurniawati, Guru kelas 1, tanggal 11 April 2019.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Lusfana Metiara, guru kelas 5, 12 April 2019

<sup>129</sup> Wawancara dengan Indamana Susanti. Guru kelas 1, 12 April 2019

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Harimet selaku petugas perpustakaan:<sup>130</sup>

“anak-anak terkadang dulunya menaruh buku tidak beraturan tapi terus saya ingatkan agar menatanya dengan rapi sehingga sekarang menjadi kebiasaan dan karena itu namanya tanggung jawab”

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di SDN Madyopuro 2 mampu membentuk karakter siswa yaitu tanggung jawab dalam diri sendiri seperti dalam hal pengembalian buku, tukar menukar dan mereka harus merawatnya dengan baik.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Harimet Sulistyono, Administrasi umum, tanggal 13 Mei 2019

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan yang diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah dideskripsikan. Deskripsi nantinya diharapkan untuk menjelaskan tentang keadaan objek peneliti dan menjadi jawaban atas fokus penelitian tentang pelaksanaan gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang. Data-data yang diperoleh akan dibahas dalam bab ini dengan harapan dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

#### A. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang salah satunya dilaksanakan dengan pembiasaan rutin membaca setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Adanya Gerakan Literasi tidak terlepas dari pelibatan warga sekolah. Sebagaimana pengertian Gerakan Literasi Sekolah diartikan sebagai usaha kegiatan partisipatif dengan mengikut sertakan masyarakat sekolah diantaranya, siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas, dan lain sebagainya.<sup>131</sup> Pihak sekolah harus memiliki usaha dalam membentuk program Gerakan Literasi Sekolah. Tidak hanya siswanya saja, namun semua warga sekolah juga melaksanakan

---

<sup>131</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2

program ini. Buku-buku yang dibaca juga merupakan buku non pelajaran yang mana di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang dapat di tanamkan kepada siswa di SDN Madyopuro 2 Malang.

Banyak sekali karakter yang terkandung di dalam gerakan literasi, menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behaviour*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>132</sup>

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menjelaskan bahwa Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah tentunya memiliki tujuan agar menjadikan siswa memiliki karakter mulia yang tertanam di dalam dirinya dan juga merupakan sebagai wadah untuk menghadirkan berbagai buku bacaan.<sup>133</sup> Salah satu indikator negara dapat disebut sebagai negara maju adalah dari budaya membaca, karena dengan menanamkan budaya membaca dapat mencetak Sumber daya Manusia yang berkualitas, sumber daya inilah yang nantinya akan menjadikan negara maju dan mampu bersaing secara global.<sup>134</sup> Oleh karena itu suatu negara harus memiliki usaha dalam membangun budaya membaca, seperti pembuatan kebijakan

---

<sup>132</sup> Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter," *Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (2017): 19

<sup>133</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2

<sup>134</sup> Hilal, Imam, Sa'dm, *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, Volume 3 Nomor 4 , Juli 2018, hlm 811.

mengenai penanaman pembiasaan membaca sejak dini di mulai dari Sekolah dasar. Berikut merupakan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Madyopuro 2 Malang:

### **1. Landasan Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Kota Malang**

SDN Madyopuro 2 Malang sudah menjalankan Gerakan Literasi Sekolah mulai dari kebijakan yang di buat pemerintah. Kebijakan pemerintah mengenai penanaman budi pekerti melalui Surat Keputusan Nomor 23 Tahun 2015 yang didalamnya terdapat pembiasaan membaca yang kemudian disebut sebagai GLS (Gerakan Literasi Sekolah) menjadikan sekolah ini memulai menjalankan program yang disesuaikan dari kebijakan pemerintah tersebut. Kebijakan tersebut dibuat dengan berbagai pertimbangan dari pemerintah atas dasar penelitian yang menyatakan bahwa indonesia menduduki peringkat yang rendah dalam hal membaca.

Pernyataan tersebut berasal dari beberapa riset penelitian internasional yaitu PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) atau sebuah studi penelitian mengenai tingkat pemahaman siswa apabila diberikan beberapa buku bacaan yang hasilnya menyebutkan bahwa kemampuan siswa SD dalam hal membaca berada pada urutan ke 45 dari 48 negara pada tahun 2011, kemudian PISA (*Programme for International Student Assesment*) atau penelitian mengenai kemampuan literasi membaca, matematika dan literasi IPA yang kemudian menyebutkan bahwa pada tahun 2009, 2012, dan 2015 menunjukkan urutan Indonesia masing-masing adalah 57 dari 63 negara, 64 dari 65 negara, dan 64 dari

72 negara.<sup>135</sup> Berdasarkan prestasi yang menunjukkan rendahnya literasi, permendikbud kemudian melahirkan Gerakan Literasi Sekolah dengan turunnya Surat Keputusan no 23 Tahun 2015.

Setelah turunnya Surat Keputusan Pemerintah mengenai penanaman budi pekerti, SDN Madyopuro 2 Malang mulai melaksanakan program dengan berlandaskan kurikulum Sekolah yang sudah tercantum mengenai Gerakan Literasi Sekolah yang tercantum sebagai pembiasaan rutin yang terjadwal, Sebagaimana Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.<sup>136</sup>

Kegiatan Literasi di SDN Madyopuro 2 merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan terjadwal secara rutin sesuai dengan poin program pelaksanaan penanaman budaya membaca yang ada di dalam Kurikulum sekolah, sesuai dengan pelaksanaan yaitu dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jumat yang memiliki estimasi waktu 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Tentunya di dalam proses pelaksanaannya guru juga memiliki pedoman dan perlu mengevaluasi pelaksanaan setiap harinya, dalam hal ini guru

---

<sup>135</sup> Hayat, Imam, Sa'dum, *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan (Teori Penelitian dan Pengembangan), Volume 3, Nomor 6 Juni 2018, hlm 810

<sup>136</sup> Trihayu, Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1, Nomor 3, Mei 2015, hlm . 156-157

berpedoman pada jadwal pelaksanaan yang sudah di sediakan di sekolah, kemudian diadakannya pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru mini.

Program Kelompok Kerja Guru ini dibentuk dengan tujuan untuk menyukseskan berbagai program di sekolah dengan mengadakan pelaksanaan pembinaan pada hari sabtu secara rutin dan diikuti oleh seluruh wali kelas dari kelas satu sampai dengan kelas 6. Kegiatan ini berisi rencana kegiatan pembelajaran, pembuatan media cara memberikan evaluasi serta pelaksanaan program lainnya. Seperti pengertian mengenai Kelompok Kerja Guru adalah sekumpulan orang yang terbentuk sebagai hasil dari kesadaran pentingnya meningkatkan profesionalitas guru melalui kegiatan seminar atau pelatihan yang mengandalkan partisipasi para guru di tingkat gugus.<sup>137</sup>

Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru di SDN Madyopuro 2 ini dilaksanakan dengan pembinaan dari kepala sekolah yang diikuti oleh guru kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan harapan mampu meningkatkan program pembelajaran dan program pembelajaran yang lainnya.

Salah satu pengembangan literasi adalah dengan adanya perpustakaan untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi, sebelum adanya program gerakan literasi di perpustakaan masih dibilang belum ada kehidupan atau masih bebrapa siswa yang mau untuk mengunjunginya. Perpustakaan di SDN Madyopuro 2 Malang di bangun untuk menyediakan wadah atau tempat berliterasi. Dengan sarana yang tersedia yaitu buku-buku yang ada di perpustakaan ini diharapkan

---

<sup>137</sup> Dwi Atmi Sutarini, Pengelolaan Kelompok Kerja Guru, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 7, Nomor 2, 2014

siswa mampu memanfaatkan tempat ini untuk menambah wawasan dengan cara membaca dan mengembangkan minat dan bakat mereka dari buku bacaan.

Sesuai dengan pernyataan bahwa perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>138</sup> Fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar menjadi tempat yang bermanfaat perpustakaan di Sekolah Dasar Madyopuro 2 ini adalah tempat yang sangat nyaman dan mampu dijadikan sebagai penunjang dalam peningkatan program literasi.

## **2. Langkah-langkah Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang**

Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang tentunya dilaksanakan rutin setiap hari selama 15 menit, dimulai pada pukul 07.55 – 08.10 WIB. Sebelum pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu melakukan pembiasaan baris di depan kelas, kemudian melakukan doa bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan literasi. di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah guru juga menerapkan langkah strategis dalam proses pelaksanaan Gerakan Literasi, dan tidak lupa juga berpedoman pada buku panduan Gerakan Literasi dan dilaksanakan dengan kondisi di kelas, di mana di dalam buku panduan menjelaskan mengenai tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

---

<sup>138</sup> Alias Mangnga, Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume XIV, No 1, 2015

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan literasi adalah Tahap pertama yaitu dimulai dari kegiatan Pembiasaan membaca yang mengasyikkan dan membuat senang siswa di sekolah. Hal ini dilakukan agar minat siswa dan minat warga sekolah meningkat dalam hal membaca. Minat dalam hal membaca merupakan sesuatu yang fundamental khususnya untuk menumbuhkan peningkatan literasi siswa, Tahap kedua, dengan melakukan pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, serta tahap ke tiga adalah dengan melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.<sup>139</sup>

Gerakan Literasi Sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang ini masih pada tahap pembiasaan dan Pengembangan. Menurut Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan pada tahap Pelaksanaan Pembiasaan yang dilakukan adalah dengan,<sup>140</sup>

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- b. Menata sarana dan Lingkungan Kaya Literasi
- c. Menciptakan Lingkungan Kaya Teks
- d. Memilih buku bacaan SD
- e. Pelibatan Publik

Kemudian Kegiatan Literasi pada tahap pembiasaan di SDN Madyopuro 2 Malang adalah sebagai berikut,

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- b. Menata sarana dan Lingkungan Kaya Literasi

---

<sup>139</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2

<sup>140</sup> Ibid,10

c. Memilih buku bacaan SD

Kegiatan literasi yang dilakukan pada tahap pembiasaan di SDN Madyopuro 2 Malang ini belum sepenuhnya sesuai dengan buku panduan, masih ditemukan banyak kendala yang ada di dalam pelaksanaannya sehingga tidak bisa melaksanakannya dengan maksimal seperti apa yang dikatan di dalam buku panduan pada setiap poinnya, karena memiliki beberapa kekurangan dalam hal fasilitas, dan lingkungan yang mendukung.

Menurut Direktorat Jendral Kementrian Pendidikan pada tahap pengembangan, pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah,<sup>141</sup>

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- b. Memilih buku pengayaan Fiksi dan non fiksi'mendiskusikan cerita
- c. Membuat catatan setelah membaca

Sedangkan di dalam penerapannya pada tahap pengembangan, di SDN Madyopuro 2 Malang pelaksanaannya sebagai berikut,

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai
- b. Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi dan mendiskusikan cerita

Dari tahapan tersebut di sebutkan bahwa Sekolah Dasar Madyopuro 2 menjalankan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan membaca buku-buku non pelajaran, dan kegiatan lainnya pelaksanaan 15 menit ini dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Pelaksanaan gerakan membaca 15 menit ini digagas oleh Bapak Satria Dharma, Ide tersebut datang dari dirinya yang sering keluar negeri dan pada awalnya menerapkan pelaksanaan membaca 15

<sup>141</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

menit tersebut di Kota Surabaya, membaca lima belas menit ini dia sebut juga sebagai *sustained silent reading*, istilah tersebut berasal dari Gardiner yang menjelaskan bahwa waktu belajar bersama-sama di kelas secara diam atau tenang dan di kelas para siswa diijinkan untuk membaca bacaan mereka sendiri.<sup>142</sup>

Sedangkan Program membaca 15 menit di Indonesia diartikan sebagai kewajiban instansi pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA untuk memberikan waktu khusus minimal lima belas menit setiap hari baik itu di jam ke nol atau jam pulang sekolah dengan rutin sehingga mampu terbiasa untuk membaca sehingga mampu membangun minat baca melalui program gerakan literasi tersebut.<sup>143</sup> Di dalam waktu 15 menit tentunya di SDN Madyopuro 2 Malang Malang, guru melakukan langkah strategis sebagai berikut,

- a. Membaca buku cerita
- b. Melihat tayangan video inspiratif
- c. Mendongeng di dalam kelas
- d. Membaca nyaring

Pelaksanaan 15 menit membaca dilakukan secara rutin dan dengan upaya-upaya yang dilakukan lembaga, Kemudian menata sarana lingkungan kaya literasi yang dilaksanakan di SDN Madyopuro 2 Malang ini adalah dengan dengan cara sebagai berikut

- a. Perpustakaan sebagai tempat literasi
- b. Pemanfaatan buku-buku di pojok literasi

---

<sup>142</sup> Ira Uffa, Program Membaca Lima Belas Menit (*Sustained Silent Reading*) pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya, Jurnal pendidikan, volume 5 , no 1, 2014, hlm 2

<sup>143</sup> Ibid, hlm 3

c. Membuat poster dan ditempelkan di kelas

Menciptakan lingkungan kaya literasi dilakukan agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi. Beers dkk mengungkapkan dalam buku *Principal's Guide to Literacy Instruction*, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi adalah mengkondisi lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai medol literasi yang literat, dan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.<sup>144</sup>

Pelaksanaan gerakan literasi di SDN Madyopuro 2 Malangini juga belum sepenuhnya sesuai dengan buku panduan literasi, karena masih ditemukan kendala di dalam pelaksanaannya, tapi sekolah berupaya untuk mengembangkan kegiatan literasi dengan baik. Salah satu kegiatan yang masih perlu pengembangan adalah membuat catatan setelah membaca, siswa masih memiliki kendala tentang menulis terutama pada kelas rendah.

Dalam rangka pelaksanaan gerakan Literasi sekolah, tentunya di dalam pelaksanaannya guru sangat berpengaruh dalam hal kegiatan tersebut, dengan demikian guru harus mampu memiliki kemampuan dalam hal mendorong siswa untuk mewujudkan karakter yang ada di dalam gerakan Literasi di SDN Madyopuro 2 Malang ini guru mengupayakan agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal pelaksanaan literasi karena di dalam pelaksanaannya akan menjadikan siswa tersebut mampu membentuk karakter – karakter yang baik sesuai dengan apa yang dia baca, dari sini bukan hanya guru saja yang berperan

---

<sup>144</sup> Budiharto, Triyono, Suparman, Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajra yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Jurnal Ilmu –ilmu sejarah, sosial budaya , kependidikan, Volume 5 , no 1, 2018, hlm 158

penting dalam hal memotivasi siswa untuk pelaksanaan gerakan literasi, tapi juga warga sekolah.

Tentunya, didalam proses pelaksanaannya guru sangat berperan penting untuk membuat strategi agar tujuan pembentukan karakter melalui membaca itu dapat tercapai. Menurut J.R David strategi adalah sebuah rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>145</sup>

Menurut Poerwadarinta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai maksud , tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”<sup>146</sup>

### **3. Strategi pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Pembentukan karakter di SDN Madyopuro 2 kota Malang**

Kegiatan yang dilaksanakan di SDN Madyopuro 2 Malang ini dilakukan secara bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan yang monoton dengan membaca di dalam kelas saja, berikut merupakan strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan gerakan literasi:

#### **a. Membuat jadwal terstruktur untuk Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah**

Di dalam pelaksanaannya kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 ini membuat jadwal agar guru dapat menerapkannya ketika proses pelaksanaannya berlangsung. Hal ini dimaksud untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan dan menjadikan kegiatan literasi tidak monoton.

<sup>145</sup>Konsep Strategi Belajar Mengajar, Jurnal Darul ilmi, Volume 1, No 2, Juli 2013

<sup>146</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1187

b. Memanfaatkan fasilitas literasi

Pelaksanaan gerakan literasi juga perlu memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan literasi seperti LCD yang digunakan untuk memutar video inspiratif, pojok literasi, dan juga perpustakaan.

c. Membawa buku- buku bacaan yang menarik dari rumah

Upaya guru untuk menghimbau kepada siswa membawa buku-buku dari rumah adalah untuk menjalankan program secara bervariasi dengan bertukar buku dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca apa saja yang mereka mau, tentu saja dengan pengawasan guru.

d. Menggerakkan kegiatan membaca setiap hari untuk diri sendiri

Bukan hanya siswa saja yang melakukan kegiatan membaca buku, tapi guru sebagai teladan juga harus melaksanakan kegiatan membaca, bukan hanya guru saja melainkan seluruh warga sekolah agar menjadi lingkungan yang literat.

e. Memberikan nilai tambahan

Guru mengupayakan kegiatan literasi ini berjalan dengan baik dengan cara memberikan motivasi kepada siswa berupa tambahan nilai untuk mereka dan memberikan hadiah kecil-kecilan yang mau disuruh untuk membaca.

Di SDN Madyopuro 2 Malangini diperkenalkan dengan kurikulum 2013 yaitu melalui pembentukan karakter dalam 3 ranah yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif. Dimana afektif atau sikap dalam hal berliterasi juga sangat berpengaruh di dalam nilai mereka, guru biasanya dalam penilaian afektif akan melakukan pengamatan kepada siswa, tidak lupa siswa akan diberikan point tambahan agar siswa mendapatkan stimulus yang baik, guru akan

menginformasikan kepada siswa nya , misalkan siswa tersebut mau membaca sampai habis dan bisa menjawab pertanyaan dari guru maka akan mendapatkan poin satu.

f. Pantauan kepala sekolah

Pemantaun kepala sekolah atau supervisi yang dilakukan dimaksudkan untuk melakukakn evaluasi yang nantinya akan di bahsa di dalam KKG mini, di Sekolah Dasar Madyopuro 2 ini belum ada tim khusus yang menangani tentang Gerakan Literasi, namun kepala sekolah terjun langsung untuk melakukan pemantauan secara rutin

#### **4. Kendala Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang**

Pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah di SDN Madyopuro 2 Malang masih belum sepenuhnya sesuai dengan buku panduan literasi karena pelaksanaannya memang disesuaikan dengan kondisi yang ada, dengan menghadapi beberapa kendala yang menyebabkan proses pelaksanaan Gerakan Literasi tidak sesuai dengan keinginan dari pihak sekolah, namun sekolah tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan karakter yang baik melalui kegiatan literasi.

Kendala merupakan suatu kondisi dimana gejala atau hambatan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan atau halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau

kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.<sup>147</sup> Kendala seringkali terjadi di dalam dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan program penanaman budi pekerti salah satunya Gerakan Literasi yang digalakkan di sekolah-sekolah.

Kendala yang dirasakan pihak sekolah dalam proses pelaksanaan Gerakan literasi adalah seperti beberapa siswa yang belum pandai membaca, sebenarnya pada kendala ini merupakan rendahnya kesadaran orang tua siswa di SDN Madyopuro 2 Malang untuk mengenalkan kepada peserta didik sejak dini mengenai baca tulis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kesepakatan pakar pendidikan bahwa tingkat literasi rendah berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran.<sup>148</sup> Di mana orang tua kebanyakan akan mengabaikan pendidikan anak dan menyerahkan semua kepada sekolah dalam hal pembentukan budi pekerti, padahal dalam hal ini menurut guru di SDN Madyopuro 2, orang tua juga harus bisa memotivasi anak dengan cara mengajak anak untuk pergi ke perpustakaan, dan menanamkan budaya membaca sejak kecil, dan menjauhkan mereka dari gadget.

Kendala dalam hal membaca tersebut berdampak pada pelaksanaan gerakan literasi di kelas pada saat proses membaca, guru harus ekstra membimbing anak tersebut agar dapat memahami buku bacaannya, sehingga waktu pelaksanaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran di mulai terkadang memakan waktu yang lama sehingga memotong waktu jam pembelajaran.

---

<sup>147</sup> Suwarno, Hasmiana, Faiza, Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh, Jurnal Pesona Dasar, Volume 2, No 2 April 2016, hlm 29

<sup>148</sup> Budiharto, Triyono, Suparman, Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar berdampak pada kualitas pendidikan, Jurnal ilmu-ilmu sejarah, sosial, dan kependidikan, volume 5, no 1 2018, hlm 153

Kemudian di dalam pelaksanaan di kelas seringkali siswa tidak fokus dalam membaca, karena sejauh ini di SDN Madyopuro 2 Malang ada beberapa siswa ada yang hanya sekedar membaca tanpa memahami apa yang ada di dalamnya. Seharusnya kegiatan membaca dilaksanakan dengan pemahaman sehingga mampu menguasai ketrampilan dan mengembangkannya. Jika pelaksanaan membaca dilaksanakan dengan baik, maka siswa juga akan dapat menguasai dan mengembangkan kemampuan dengan baik kemudian siswa mampu memahami khasanah kearifan yang banyak manfaat.<sup>149</sup>

Kemudian buku-buku yang tidak ditata dengan baik menjadi suatu kendala proses pelaksanaan gerakan literasi, dimana siswa akan kesulitan dalam memilih buku, namun hal tersebut tetap diupayakan dengan mengingatkan kepada siswa agar tetap rapi dalam pengembalian buku terutama di pojok literasi.

#### **B. Karakter yang terbentuk dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter Siswa SDN Madyopuro 2 Kota Malang**

Karakter dibentuk sejak dini dimana pendidikan karakter merupakan usaha aktif yang dilakukan melalui jalan pendidikan untuk dapat membentuk kebiasaan sehingga siswa akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>150</sup>

Seperti dalam publikasi pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan

---

<sup>149</sup> Nur Aini, Penerapan Strategi PQR Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VII, *Jurnal Artikulasi Vol.8 No.2 Agustus 2009*

<sup>150</sup> Sutrianto, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal 5-6

Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 pembentukan karakter dan indikator keberhasilan pembentukan karakter diantaranya adalah,<sup>151</sup>

- a. Religius, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum serta sesudah kegiatan belajar, beribadah dan ikut serta dalam hari besar keagamaan.
- b. Jujur, seperti mengerjakan tugas dengan baik, tidak menyontek atau memberikan contekan pada teman, ada koperasi kejujuran, melaporkan kegiatan sekolah dengan transparan, perekrutan siswa dengan adil dan bijaksana, melakukan sistem penilaian yang jujur.
- c. Toleransi, seperti tidak membeda-bedakan agama, susku, ras, dan golongan, menghargai perbedaan
- d. Disiplin, seperti datang tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan hukuman bagi pelanggar peraturan dan memberikan hadiah bagi yang berprestasi, menjalankan tata tertib sekolah.
- e. Kerja Keras, seperti pembelajaran yang menantang, warga sekolah didorong untuk berprestasi, berkompetisi dengan baik, menghargai penghargaan siswa.
- f. Kreatif, seperti menciptakan ide baru, mengargai karya seni, membangun suasana belajar untuk membangun kreatifitas.
- g. Mandiri, seperti membimbing siswa untuk dapat bekerja secara mandiri, membimbing siswa untuk dapat mengerjakan tugas individu.
- h. Demokratis, seperti tidak memaksakan keinginan pribadi kepada orang lain, melakukan pemilihan dengan demokratis, keputusan didasarkan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat.

---

<sup>151</sup> Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 26 Juni 2019

- i. Rasa Ingin Tahu, seperti sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa, sekolah memberikan fasilitas berupa media cetak maupun elektronik.
- j. Semangat Kebangsaan, seperti merayakan hari besar nasional, mencontoh para pahlawan nasional, berkunjung ke tempat bersejarah, melaksanakan upacara, memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
- k. Cinta Tanah air, seperti menanamkan rasa nasionalisme, melafalkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, memajang simbol-simbol NKRI, ikut bangga terhadap karya bangsa.
- l. Menghargai Prestasi, seperti memajang hasil karya siswa, memberikan penghargaan kepada siswa, melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi sebelumnya,
- m. Bersahabat/komunikatif, seperti saling menghargai dan mengformati, guru menyayangi semua warga sekolah, tidak membuat jarak, selalu adil dan tidak membeda-bedakan.
- n. Cinta Damai, seperti menciptakan suasana kelas yang tenang, tidak mentolerir kegiatan yang bersifat kekerasan, menciptakan keharmonisan di kelas dan sekolah.
- o. Gemar Membaca, seperti mendorong dan memfasilitasi siswa agar gemar membaca, setiap pembelajaran ada referensi, adanya tempat membaca seperti perpustakaan, dan ruang lainnya, menyediakan buku sesuai dengan tahapan siswa, menyediakan buku yang mampu menarik minat membaca siswa.

- f. Peduli lingkungan, seperti Menjaga lingkungan sekolah merawat tumbuhan dengan baik, mendukung adanya program *Go green*, Tempat sampah yang dibedakan antara organik dan non organik, Kamar mandi, air bersih dan *washafle* yang baik.
- f. Peduli Sosial, seperti Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu, melakukan bakti sosial, melakukan kunjungan di kawasan marginal, memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu, menyediakan kotak amal.
- f. Tanggung Jawab, seperti Mengerjakan tugas sekolah dengan baik, mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggungjawab terhadap semua perbuatan, melakukan piket yang sesuai dengan jadwal, melakukan tugas kelompok bersama-sama.

Karakter yang terbentuk dalam gerakan Literasi Sekolah Dasar Madyopuro 2 ini adalah,

- a. Religius, pelaksanaan gerakan literasi di kelas diawali dengan salam kemudian kegiatan berdoa bersama dan diakhiri dengan berdoa bersama, sehingga pembiasaan untuk melakukan kegiatan berdoa ini mampu membentuk karakter religius kepada siswa, hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter pada poin Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar serta memberi ucapan salam.
- b. Gemar membaca, di dalam kegiatan membaca tentunya akan terbentuk karakter gemar membaca, melalui pembiasaan secara rutin dengan menyajikan buku-buku yang menarik menjadikan siswa tertarik untuk membaca, siswa di

SDN Madyopuro 2 Malang juga disediakan fasilitas untuk membaca seperti perpustakaan dan pojok literasi sehingga mampu menarik siswa untuk Gemar membaca, hal tersebut sesuai dengan indikator tercapainya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu pada poin Mendorong dan Memfasilitasi siswa agar gemar membaca, adanya tempat membaca seperti perpustakaan, atau ruang lainnya, menyediakan buku sesuai dengan tahapan siswa, serta menyediakan buku yang mampu menarik minat membaca siswa.

- c. Rasa ingin tahu, sikap yang merupakan tindakan untuk selalu ingin mengetahui lebih dalam tentang apa yang dipelajarinya, dalam kegiatan literasi dalam hal melihat tayangan video inspiratif, membaca cerita, membaca nyaring, kegiatan setelahnya adalah sesi tanya jawab yang akan menjadikan siswa memiliki karakter rasa ingin tahu. Hal tersebut sesuai dengan indikator tercapainya karakter yaitu pada poin sistem belajar yang diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa, sekolah memberikan fasilitas berupa media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.
- d. Menghargai Prestasi, sikap dalam menghargai prestasi ini dibisakan dengan memberikan apresiasi ketika dalam pelaksanaan gerakan literasi siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa yang lain diajak untuk bertepuk tangan. Hal tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan pembentukan karakter yaitu memberikan penghargaan kepada siswa dan melatih dan membina generasi penerus untuk mencotoh hasil atau prestasi sebelumnya.

- e. Tanggung jawab, dari pelaksanaan gerakan literasi siswa akan ditanamkan dengan karakter tanggung jawab seperti contoh kegiatan di dalam kelas adalah meminjam buku kepada teman, meminjam buku dari perpustakaan dan pemanfaatan fasilitas literasi lainnya, guru akan membantudengan mengingatkan kepada siswa untuk merawat dan menjaganya dengan baik agar terlatih untuk bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan indikator terbentuknya karakter yaitu bertanggungjawab terhadap terhadap semua perbuatan, mengerjakan tugas dengan baik.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 Malang , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 Malang meliputi:
  - a. Latar Belakang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah
    - 1) Permendikbud no 23 tahun 2015
    - 2) Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 Malang tentang program pembiasaan rutin yang terjadwal
    - 3) Pembinaan kepada guru melalui program KKG mini
    - 4) Menghidupkan suasana perpustakaan
  - b. Langkah-langkah Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Pembentukan Karakter siswa di SDN Madyoputo Malang
    - 1) Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu membaca buku cerita, melihat tayangan video inspiratif, mendongeng di dalam kelas, membaca nyaring siswa
    - 2) Melaksanakan kegiatan Literasi di Lingkungan kaya akan Literasi yaitu perpustakaan sebagai tempat berliterasi, pemanfaatan buku-buku di pojok literasi, embuat poster dan ditempel di kelas
  - c. Strategi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

- 1) Membuat jadwal terstruktur untuk Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah
  - 2) Memanfaatkan fasilitas Literasi
  - 3) Membawa buku-buku bacaan yang menarik dari rumah
  - 4) Menggerakkan kegiatan membaca setiap hari untuk diri sendiri
  - 5) Memberikan nilai tambahan
  - 6) Pemantauan Kepala sekolah
- d. Kendala Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah meliputi pembiasaan waktu 15 menit yang kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu anak yang masih belum pandai membaca sehingga butuh pembinaan dalam memahami buku dengan baik serta siswa masih banyak bergurau ketika di dalam kelas dan belum bisa fokus dalam hal membaca.
2. Karakter yang terbentuk dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Madyopuro 2 Malang meliputi karakter religius, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan bertanggung jawab.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain:

### **1. Bagi guru**

Guru merupakan teladan bagi siswa sehingga guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman karakter kepada siswa. Untuk kedepannya guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam melaksanakan upaya dan strategi dalam

pembentukan karakter siswa di sekolah seperti, menyediakan media penunjang literasi berupa buku yang menarik untuk dibaca, mengembangkan lingkungan kaya akan literasi seperti poster dan tulisan-tulisan di kantin, dan terdapat taman baca yang dibuat menarik oleh pihak sekolah.

## 2. Bagi pihak lembaga

Pihak lembaga merupakan pihak yang sangat berperan dalam keberhasilan proses penanaman karakter siswa melalui gerakan literasi, oleh sebab itu hendaknya lembaga memberikan perhatian lebih kepada kegiatan literasi dengan lebih banyak lagi menyediakan buku dan program yang mendukung menarik minat siswa untuk membaca.

## 3. Bagi peneliti lain

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan atau kurang sempurna, oleh karena itu , bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian mengenai pelaksanaan literasi di sekolah ini sehingga menjadi pembahasan yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almericano, Ghina M. 2014. *Building chracter through literacy with children's literature*. Research in Higher Education Journal 2(2): 2
- Antoro, Billy. 2016. *Gerakan Literasi Sekolah : Dari Pucuk Hingga Akar*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Budiharto, Triyono, Suparman, 2018. *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajra yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Ilmu-ilmu sejarah, sosial budaya, kependidikan, 5(1):158
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dwi Atmi Sutarini, 2014. *Pengelolaan Kelompok Kerja Guru*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. 7(2): 1-2
- Helaluddin. 2016. *Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Literasi Karya Sastra*. Seminar Internasional Journal 9(2):1
- Hilal, Imam, Sa'dm. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan, 3(4) :811-812
- Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, 2015. *Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Lexy J Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdikarya
- Nurasiah Hansanah, 2016. *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Nuryudi, 2016. *Problematika Penyelenggaraan Program Literasi Informasi Bagi Sivitas Akademika di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jurnal.UIN Sunan Kalijaga.
- Peter Salim dan Yeni Salim, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press

- Reny Nurul Hidayati, 2017. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*, Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrianto,dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Trihayu, 2015. *Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. 1(3):156-157
- Wandasaei, Yulisa. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*. Jurnal Manajemen 1(1):1



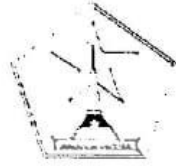


# LAMPIRAN

## Lampiran 1

 <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552338 Faksimile (0341) 552336 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	1060 /Un.03.1/TL.00. 3/04/2019	2 April 2019
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
<p>Kepada          Yth. Kepala SDN Madyopuro 2 Malang          di          Malang</p> <p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat kepada mahasiswa berikut:</p> <p>Nama : Nida Helwa Hanir          NIM : 15140137          Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)          Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019          Judul Skripsi : Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang</p> <p>Lama Penelitian : <b>Maret 2019 sampai dengan Juni 2019</b>          (3 bulan)</p> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
 <p>Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.          NIP. 19650617 199803 1 003</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yth. Ketua Jurusan PGMI</li> <li>2. Arsip</li> </ol>		

## Lampiran 2



**PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI MADYOPURO 2  
KECAMATAN KEDUNGKANDANG**

Jl. Damarjaya Malang Telp. (0341) 721984 Kec. Kedungkandang Kota Malang  
NPSN 20534033 Email: sdnmadyopuro2m@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1-135-35.73.301.01.100.VI/2019

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARIE ROSMALASARI, M.Pd  
NIP : 19680131 199111 2 001  
Pangkat / Golongan : Pembina IV a  
Jabatan : Kepala SD Negeri Madyopuro 2  
Alamat : Jl. Raya Madyopuro No. 2

Menerangkan bahwa:

Nama : Nida Helwa Hanin  
NIM : 15140137

Telah melaksanakan penelitian, observasi dan pengamatan data di SD Negeri Madyopuro 2 Kec. Kedungkandang Kota Malang untuk pengumpulan data guna penyusunan skripsi dengan judul:

*" Pelaksanaan Gerakan Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 "*

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya

Malang, 21 Juni 2019

Sekolah SDN Madyopuro 2



## Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
http://fik.uin-malang.ac.id email: fik@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : NIDA HELWA HANIN  
NIM : 15140137  
Judul : Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam per-  
bentukan Karakter Siswa di SDN Madayopuro 2 Malang  
Dosen Pembimbing : Mirfan Islamy, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	4 - 04 - 2019	Revisi bab I dan perbaiki bab II	
2.	24 - 05 - 2019	Perbaiki bab IV	
3.	02 - 07 - 2019	Revisi bab V	
4.	10 - 07 - 2019	Pengecekan bab I sampai V	
5.	22 - 07 - 2019	Pengecekan plagiaris	
6.	24 - 07 - 2019	Revisi plagiaris	
7.	27 - 07 - 2019	Pengecekan korektur dan tata penulisan skripsi bab I - II	
8.	29 - 07 - 2019	Pembetulan tata penulisan skripsi bab III - IV	
9.	02 - 07 - 2019	Turnitin dan Acc.	
10.			
11.			
12.			

Malang, 2 Agustus 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197600032006041001

## Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI****PENGAMATAN**

No	Aspek Observasi	Cheklis	Deskripsi
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca : a. Membaca nyaring b. Membaca dalam hati		
2.	Ada kegiatan yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam literasi		
3.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari ( di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)		
4.	Terdapat media yang mendukung ( LCD, papan tulis)		
5.	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian		
6.	Guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan terlibat		
7.	Terdapat perpustakaan sekolah		
8.	Terdapat sudut baca di kelas		
9.	Ada poster-poster yang mendukung gerakan literasi		
10.	Ada bahan kaya teks di tiap kelas		
11.	Kebun sekolah, kantin, uks menjadi lingkungan yang kaya literasi		
12.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (rang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah		
13.	Menunjukkan karakter : 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja Keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa ingin tahu 10. Semangat Kebangsaan 11. Cinta tanah air		

	12. Menghargai Prestasi 13. Bersahabat/komunikatif 14. Cinta damai 15. Gemar Membaca 16. Peduli Lingkungan 17. Peduli Sosial 18. Tanggung Jawab		
--	---	--	--

Objek Observasi : Siswa

No	Aspek yang diteliti	Checklist	Deskripsi
1	Rasa cinta terhadap membaca		
2	Jenis buku yang dibaca		
3	Kepuasan dengan kegiatan Gerakan Literasi di dalam kelas		
4	Pemanfaatan fasilitas yang menunjang kegiatan literasi		
5	Kepuasan dengan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi		
6	Keinginan dalam kegiatan literasi		

Objek Observasi : Kepala Sekolah

No	Aspek yang diteliti	Checklist	Deskripsi
1	Pemahaman tentang Literasi		
2	Pentingnya Literasi di SDN Madyopuro 2		
3	Program literasi yang dijalankan di sekolah		
4	Target dijalanakannya Program Literasi		
5	Latar belakang dilaksanakannya Gerakan Literasi		
6	Penanaman Karakter siswa dalam kegiatan literasi		
7	Program pembinaan guru		
8	Landasan pelaksanaan Gerakan Literasi		
9	Tim Khusus Gerakan Literasi Sekolah		
10	Proses Pelaksanaan Gerakan Literasi sejak turunnya SK sampai berjalannya di dalam kelas		
11	Kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah		
12.	Fasilitas yang mendukung pelaksanaan Literasi		

13.	Pelibatan sejumlah orang dalam pelaksanaan gerakan literasi		
14.	Upaya kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan Literasi Sekolah		

Objek Observasi : Guru

No	Aspek yang diteliti	Cheklist	Deskripsi
1	Latar belakang pelaksanaan gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 Malang		
2	Pemahaman mengenai Literasi		
3	Pelaksanaan Gerakan Literasi di dalam kelas		
4	Waktu Pelaksanaan Gerakan Literasi		
6	Tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan Literasi		
7	Program pelaksanaan yang mendukung kegiatan literasi		
8	Buku-buku bacaan yang digunakan untuk kegiatan literasi		
9	Kendala yang dirasa saat pelaksanaan gerakan literasi untuk siswa		
10	Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan literasi		
11	Catatan harian khusus untuk program literasi		
12	Penyesuaian jadwal yang ada dengan pelaksanaan di dalam kelas		
13	Fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan literasi		
14	Penanaman karakter dari buku bacaan		

Objek Observasi : Pengelola Perpustakaan

No	Aspek yang diteliti	cheklist	Deskripsi
1	Pentingnya literasi untuk sekolah		
2	Latar belakang di jalankannya Literasi		
3	Jenis Buku bacaan yang tersedia		

	di perpustakaan		
4	Sumber datangnya buku		
5	Kendala pelaksanaan literasi di perpustakaan		
6	Minat baca siswa di perpustakaan		
7	Bacaan yang menjadi favorit bagi siswa		



*Lampiran 5***PEDOMAN WAWANCARA SISWA****Pertanyaan Panduan**

1. Apakah kamu suka membaca ?
2. Apa saja buku yang biasa kamu baca ?
3. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?
4. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?
5. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?
6. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?
7. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?
8. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?
9. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?
10. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

### Pertanyaan Panduan

1. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan Literasi ?
2. Apakah di sekolah ini sudah menerapkan program Literasi sekolah ?
3. Sejak kapan sekolah ini menerapkan program literasi ?
4. Apa latar belakang pelaksanaan gerakan Literasi di sekolah ini ?
5. Adakah program pembinaan untuk guru mengenai gerakan literasi sekolah ?
6. Apa landasan dari gerakan literasi sekolah di SDN Madyopuro 2 ini ?
7. Bagaimana pentingnya literasi bagi Sekolah ?
8. Bagaimana proses pelaksanaan gerakan literasi di SDN Madyopuro 2 kota malang ?
9. Adakah tim khusus yang menangani pelaksanaan gerakan Literasi sekolah ?
10. Siapa sajakah yang terlibat di dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ?
11. Apa kendala yang dialami selama pelaksanaan gerakan literasi sekolah ?
12. Apa target dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini ?
13. Bagaimana upaya anda dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ?

## PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

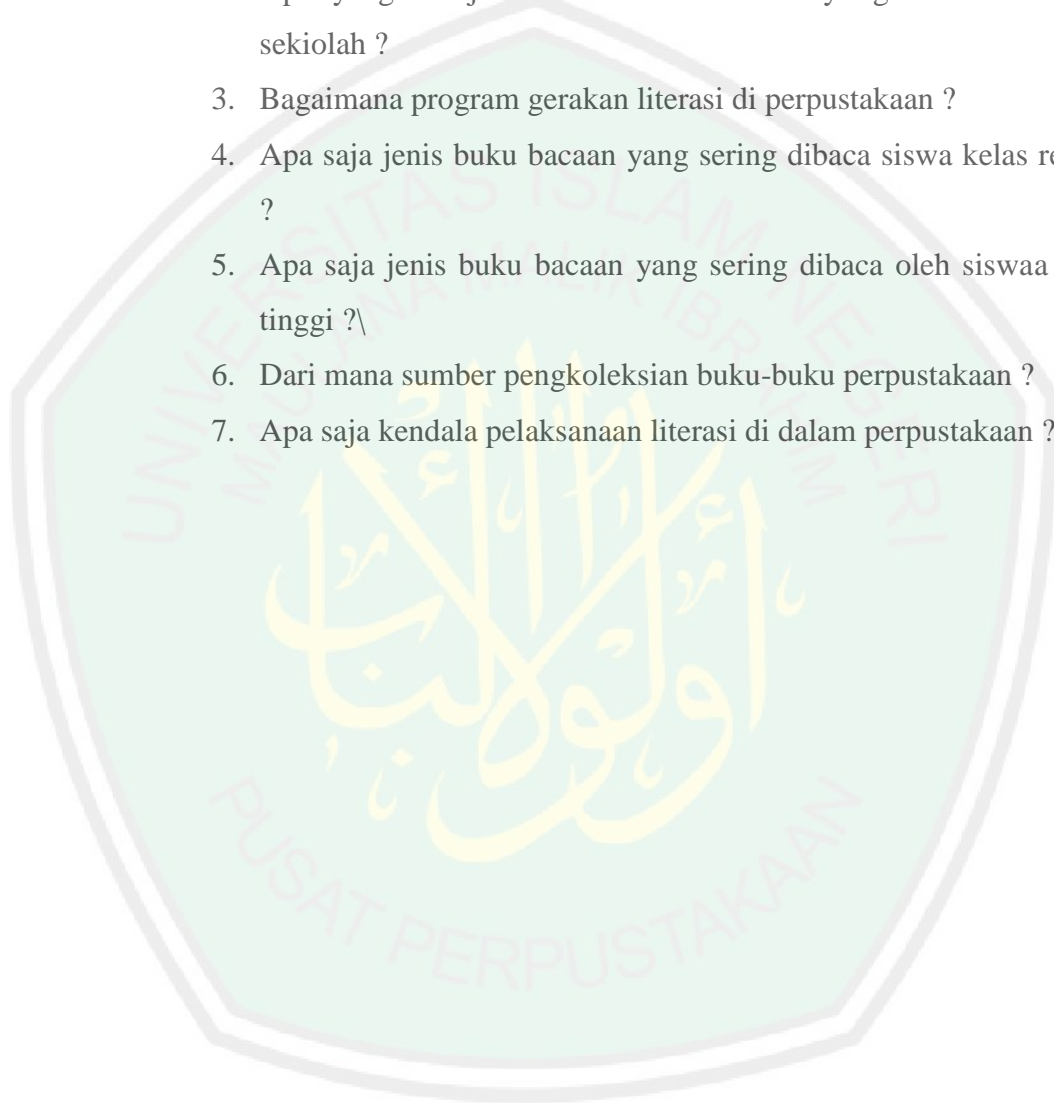
### Pertanyaan Panduan

1. Apa yang anda pahami tentang literasi ?
2. Apakah Sekolah ini menerapkan program literasi ?
3. Sejak kapan program literasi ini dijalankan di sekolah ?
4. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan gerakan literasi ?
5. Apakah dengan adanya gerakan literasi dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa sesuai harapan ?
6. Program seperti apa yang dijalankan di Sekolah ini ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan gerakan literasi yang ada di dalam kelas ?
8. Kapan waktu pelaksanaan gerakan literasi di dalam kelas ?
9. Apa saja kendala ketika melaksanakan proses gerakan literasi ?
10. Apa saja buku-buku yang digunakan untuk literasi ?
11. Adakah catatan khusus untuk Gerakan Literasi Sekolah ?
12. Apa fasilitas yang mendukung dalam berjalannya program gerakan literasi di kelas ?
13. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ?

## **PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA PERPUSTAKAAN**

### Pertanyaan Panduan

1. Sejak kapan program gerakan literasi dilaksanakan ?
2. Apa yang menjadi keharusan terbentuknya gerakan literasi di sekolah ?
3. Bagaimana program gerakan literasi di perpustakaan ?
4. Apa saja jenis buku bacaan yang sering dibaca siswa kelas rendah ?
5. Apa saja jenis buku bacaan yang sering dibaca oleh siswa kelas tinggi ?
6. Dari mana sumber pengkoleksian buku-buku perpustakaan ?
7. Apa saja kendala pelaksanaan literasi di dalam perpustakaan ?



## Lampiran 6

## HASIL OBSERVASI

## PENGAMATAN

No	Aspek Observasi	Cheklis	Deskripsi
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca : c. Membaca nyaring d. Membaca dalam hati	V V	Siswa diajak membaca nyaring dan terkadang diajak untuk membaca dalam hati
2.	Ada kegiatan yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam literasi	V	Ada sesi tanya jawab untuk siswa
3.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari ( di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)	-	Kegiatan dilakukan di awal pembelajaran saja
4.	Terdapat media yang mendukung ( LCD, papan tulis)	V	Terdapat fasilitas seperti LCD dan papan tulis untuk menunjang kegiatan literasi
5.	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian	-	Belum ada catatan harian
6.	Guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan terlibat	V	Kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah agar ikut serta membudayakan membaca
7.	Terdapat perpustakaan sekolah	V	Perpustakaan tersedia di sekolah
8.	Terdapat sudut baca di kelas	V	Sudut baca terdapat di setiap kelas
9.	Ada poster-poster yang mendukung gerakan literasi	V	Poster dan gambar sebagai sarana literasi
10.	Ada bahan kaya teks di tiap kelas	V	Bahan kaya teks yang berisikan pengetahuan di setiap kelas

11.	Kebun sekolah, kantin, uks menjadi lingkungan yang kaya literasi	-	belum sepenuhnya menjadi lingkungan kaya akan literasi
12.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (rang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah	V	Kepala sekolah berupaya untuk melibatkan orang tua dengan menghimbau membawa buku dari rumah, dsb.
13.	Menunjukkan karakter : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religius</li> <li>2. Jujur</li> <li>3. Toleransi</li> <li>4. Disiplin</li> <li>5. Kerja Keras</li> <li>6. Kreatif</li> <li>7. Mandiri</li> <li>8. Demokratis</li> <li>9. Rasa ingin tahu</li> <li>10. Semangat Kebangsaan</li> <li>11. Cinta tanah air</li> <li>12. Menghargai Prestasi</li> <li>13. Bersahabat/komunikatif</li> <li>14. Cinta damai</li> <li>15. Gemar Membaca</li> <li>16. Peduli Lingkungan</li> <li>17. Peduli Sosial</li> <li>18. Tanggung Jawab</li> </ol>	V	Siswa menunjukkan karakter yang sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan yaitu; Religius, disiplin, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan bertanggung jawab.

*Lampiran 7***HASIL WAWANCARA SISWA****Pertanyaan Panduan**

Waktu : Senin 15 April 2019, 09.15 WIB

**Identitas Diri**

- a. Nama : Andara Erliya Damayanti
- b. Kelas : V
  - a. **Pertanyaan Penelitian**
    - a. Apakah kamu suka membaca ?  
Suka kak
    - b. Buku apa saja yang biasa kamu baca ?  
Yaa, buku cerita rakyat, buku legenda-legenda gitu kak
    - c. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?  
sangat suka membca, soalnya kadang-kadang dapat nilai bagus,  
ceitanya juga lucu-lucu
    - d. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?  
Iya kak, menambah
    - e. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?  
Sering, seminggu lima kali (sambil tersenyum)
    - f. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?  
Ya membaca buku
    - g. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?  
Suka kak
    - h. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?  
Belum
    - i. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?

Pengen ada buku-buku cerita yang keren-keren lagi

- j. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?

Iya kak, enak kalo main hp aja liat whatsapp sama instagram (sambil tersenyum)



## HASIL WAWANCARA SISWA

### Pertanyaan Panduan

Waktu : Senin 15 April 2019, 09.15 WIB

1. Identitas Diri
  - c. Nama : Adys Ananta Ramadani
  - d. Kelas : V
2. Pertanyaan Penelitian
  - a. Apakah kamu suka membaca ?  
Agak suka (sambil tersenyum)
  - b. Buku apa saja yang biasa kamu baca ?  
Buku cerita-cerita
  - c. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?  
Suka kak, kegiatan literasi yang saya suka ya kalau pas ada kegiatan nonton video
  - d. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?  
Iya kak, menambah wawasan
  - e. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?  
Tidak sering juga, Cuma tiga kali seminggu
  - f. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?  
Membaca buku sama sekalian istirahat disana soalnya tempatnya enak
  - g. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?  
Suka kak
  - h. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?  
Belum
  - i. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?  
Perpustakaan ada komputernya (sambil tersenyum)
  - j. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?  
Sering, enak main hp soalnya

## HASIL WAWANCARA SISWA

### Pertanyaan Panduan

Waktu : Senin 15 April 2019, 09.45 WIB

#### 1. Identitas Diri

- a. Nama : M. Zakky Abiyansyah
- b. Kelas : V

#### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah kamu suka membaca ?  
Yaa, suka dong
- b. Buku apa saja yang biasa kamu baca ?  
Saya sangat suka membaca buku-buku cerita karena menarik apalagi kalo ada gambar-gambarnya kak (sambil tersenyum)
- c. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?  
Suka
- d. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?  
Iya, menambah wawasan
- e. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?  
Paling lima kali seminggu
- f. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?  
Membaca kak
- g. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?  
Suka
- h. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?  
Sudah
- i. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?  
Ada buku-buku yang buanyak lagi kayak di perpustakaan kota
- j. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?  
Pernah, main hp

## HASIL WAWANCARA SISWA

### Pertanyaan Panduan

Waktu : Senin 16 April 2019, 08.30 WIB

1. Identitas Diri
  - a. Nama : M. Alifaturrohman Handoko
  - b. Kelas : III
2. Pertanyaan Penelitian
  - a. Apakah kamu suka membaca ?  
Suka
  - b. Buku apa saja yang biasa kamu baca ?  
saya suka dengan buku cerita
  - c. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?  
Suka
  - d. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?  
Iya bu
  - e. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?  
Sering, setiap hari (sambil tersenyum)
  - f. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?  
Membaca
  - g. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?  
Suka
  - h. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?  
Sudah
  - i. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?  
Banyak buku-buku cerita lagi
  - j. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?  
Pernah, soalnya suka main hp

## HASIL WAWANCARA SISWA

### Pertanyaan Panduan

Waktu : Senin 16 April 2019, 08.30 WIB

#### 1. Identitas Diri

- a. Nama : M. Ali
- b. Kelas : III

#### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah kamu suka membaca ?  
Suka bu
- b. Buku apa saja yang biasa kamu baca ?  
Buku cerita, kayak buku tentang si kancil
- c. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?  
Suka
- d. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?  
Iya bu
- e. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?  
Sering
- f. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?  
Membaca, kadang main-main (sambil tersenyum)
- g. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?  
Suka
- h. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?  
Sudah
- i. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?  
Buku cerita yang bagus bagus
- j. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?  
Pernah, ya soalnya malas aja (sambil tersebyum)

## HASIL WAWANCARA SISWA

### Pertanyaan Panduan

Waktu : Senin 16 April 2019, 08.50 WIB

1. Identitas Diri
  - a. Nama : Cintya Lestari
  - b. Kelas : II
2. Pertanyaan Penelitian
  - a. Apakah kamu suka membaca ?  
Agak Suka
  - b. Buku apa saja yang biasa kamu baca ?  
Buku cerita
  - c. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?  
Suka
  - d. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?  
Iya bu
  - e. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?  
Sering, seminggu tiga kali
  - f. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?  
Membaca
  - g. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?  
Suka
  - h. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?  
Sudah
  - i. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?  
Ada buku cerita yang banyak
  - j. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?  
Pernah, soalnya sukanya main game

## HASIL WAWANCARA SISWA

### Pertanyaan Panduan

Waktu : Senin 16 April 2019, 08.50 WIB

1. Identitas Diri
  - a. Nama : M.Irfan Maulana
  - b. Kelas : II
2. Pertanyaan Penelitian
  - a. Apakah kamu suka membaca ?  
Suka
  - b. Buku apa saja yang biasa kamu baca ?  
Buku cerita
  - c. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?  
Suka
  - d. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?  
Iya
  - e. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?  
Sering, seminggu tiga kali
  - f. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?  
Membaca
  - g. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?  
Suka
  - h. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?  
Sudah
  - i. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?  
Ada buku gambar-gambar yang banyak
  - j. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?  
Pernah, soalnya bikin ngantuk (sambil tersenyum)

## HASIL WAWANCARA SISWA

### Pertanyaan Panduan

Waktu : Senin 16 April 2019, 08.00 WIB

1. Identitas Diri
  - a. Nama : Irba Aisyah Zahrani
  - b. Kelas : I
2. Pertanyaan Penelitian
  - a. Apakah kamu suka membaca ?  
Suka
  - b. Buku apa saja yang biasa kamu baca ?  
Buku cerita
  - c. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?  
Suka
  - d. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?  
Iya
  - e. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?  
Kadang-kadang
  - f. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?  
Membaca
  - g. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?  
Suka
  - h. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?  
Sudah
  - i. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?  
Buku-buku cerita yang bagus
  - j. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?  
Pernah, soalnya enakan main hp

## HASIL WAWANCARA SISWA

### Pertanyaan Panduan

Waktu : Senin 16 April 2019, 08.00 WIB

1. Identitas Diri

c. Nama : Syifa Aulia

d. Kelas : I

2. Pertanyaan Penelitian

11. Apakah kamu suka membaca ?

Suka

12. Buku apa saja yang biasa kamu baca ?

Buku cerita

13. Apakah kamu suka dengan literasi di kelas ?

Suka

14. Menurutmu, apakah membaca itu dapat menambah wawasan ?

Iya

15. Apakah kamu sering datang ke perpustakaan ?

Kadang-kadang

16. Apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?

Membaca

17. Apakah kamu suka buku-buku yang ada di perpustakaan ?

Suka

18. Menurutmu, apakah perpustakaan sudah memiliki buku-buku yang lengkap ?

Sudah

19. Apa harapanmu kedepan dengan adanya perpustakaan ?

Buku-buku cerita yang bagus bagus

20. Apa kamu pernah merasa malas membaca ? Mengapa?

Pernah, soalnya bikin ngantuk

## HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Pertanyaan Panduan

Waktu : 10 April 2019

### 14. Identitas Diri

- e. Nama : Arie Rosmalasari, M.Pd
- f. Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2

### 15. Pertanyaan Penelitian

- a. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan Literasi ?  
Menurut pengetahuan saya literasi itu adalah pemahaman mengenai membaca, menulis , berbicara atau belajar bahasa
- b. Apakah di sekolah ini sudah menerapkan program Literasi sekolah ?  
Sudah mbak, sudah lama sekali
- c. Sejak kapan sekolah ini menerapkan program literasi ?  
Pelaksanaan gerakan Literasi sekolah itu kita mulai pada tahun 2015, semenjak turun Surat Keputusan dari Pemerintah No 23 yang mengatur tentang penanaman budi pekerti pada peserta didik, kemudian kita terapkan di sekolah karena kita tau betapa pentingnya kegiatan membaca itu.
- d. Apa latar belakang pelaksanaan gerakan Literasi di sekolah ini ?  
Yang menjadi latar belakang SDN Madyopuro 2 dalam pelaksanaan program literasi sekolah adalah adanya surat keputusan dari pemerintah untuk dijalankan program Literasi di tahun 2015, karena kesadaran akan pentingnya membaca mengingat bahwa masyarakat indonesia itu msih pada peringkat rendah dalam hal membaca, padahal kan membaca itu bisa menambah pengetahuan juga bisa membentuk karakter manusia menjadi lebih baik tergantung dari bacaanya. Kemudian sebelum adanya surat keutusan dari pemerintah pun sering di ingatkan kepada siswa untuk suka membaca biar pandai, pengalaman dari guru juga bisa dijadikan latar belakang karena disini

sebagian guru senang membaca dan itu sangat berpengaruh nantinya untuk anak-anak karena anak-anak harus diberikan contoh yang baik dari atas.

- e. Adakah program pembinaan untuk guru mengenai gerakan literasi sekolah ?

Setelah turunnya Surat Keputusan dari pemerintah, kita tidak langsung melaksanakan terlebih dahulu tentunya kita akan program pembinaan yaitu Kelompok Kerja Guru Mini yang selalu diadakan tiap hari Sabtu disitu nanti akan banyak yang dibahas mengenai evaluasi pembelajaran, pembuatan media, dan membahas tentang pelaksanaan Literasi di kelas itu seperti apa. Karena dalam pelaksanaan kegiatan di kelas pasti ada saja kendala yang dialami, makanya kita akan evaluasi bersama dengan guru-guru kelas yang lain apa saja kendala selama ini yang dialami

- f. Apa landasan dari gerakan literasi sekolah di SDN Madyopuro 2 ini ?  
Landasan adanya program gerakan literasi sekolah di SDN Madyopuro 2 ini ada di dalam Kurikulum SDN Madyopuro 2 tahun 2015-2016 tentang poin program penanaman budaya membaca, sampai dengan kurikulum Sekolah sekarang yaitu tahun 2018-2019 tentang program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin .

Jadi mbak kegiatan Literasi ini mbak tercantum di dalam KTSP Madyopuro 2 sebagai program pembinaan rutin yang terjadwal, jadwalnya itu juga saya buat sedemikian agar dapat di jadikan panduan untuk para guru. Namun, tetap saja kembali sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelas. Disini juga sudah tersedia perpustakaan yang cukup baik dan nyaman, sehingga guru harus mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dengan mengajak anak-anak untuk membaca di perpustakaan, karena kegiatannya di sana akan dikembangkan komunikasi, sharing pengetahuan dan komunikasi lainnya, atau istilahnya belajar bareng

- g. Bagaimana pentingnya literasi bagi Sekolah ?

Sangat penting mbak, dari kegiatan literasi seperti kita membaca buku yang berkualitas mampu menanamkan karakter pada siswa, kita bisa memetik hikmah dari kegiatan literasi entah itu dari buku bacaan dan kegiatan positif lainnya

- h. Bagaimana proses pelaksanaan gerakan literasi di SDN Madyopuro 2 kota malang ?

Pelaksanaan program literasi sama dengan yang dibilang di buku panduan yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku-buku non pelajaran, jadwalnya dari sekolah sudah tersedia sehingga memudahkan para guru untuk mengatur program ini di kelas, tapi namanya rencana itu kan tidak harus sesuai dengan pelaksanaan, jadi kita sesuaikan dengan kondisi kelas itu seperti apa

Kalo dari saya sendiri sudah membuat kurikulumnya atau rancangan jadwal atau jurnal mengenai gerakan literasi tapi dari sini mungkin guru akan menyesuaikan kepada anak tentang penerapannya itu seperti apa di kelas. Gerakan Literasi Sekolah ini saya fokuskan bukan untuk siswa saja tapi juga semua warga sekolah seperti, saya sendiri selaku kepala sekolah, guru, staff tata usaha, bahkan satpam setiap hari juga saya suruh membaca karena memang mbaknya mengerti sendiri bagaimana sekarang orang itu malas untuk membaca dan membaca itu sangat penting untuk menghilangkan kebodohan dan menambah wawasan, apapun itu yang di baca

- i. Adakah tim khusus yang menangani pelaksanaan gerakan Literasi sekolah ?

Belum ada, tapi saya selalau melakukan pemantauan di dalam kelas setiap dua minggu atau satu minggu sekali untuk mengetahui perkembangan program yang dilaksanakan di dalam kelas.

- j. Siapa sajakah yang terlibat di dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ?

Semua warga sekolah , saya menyuruh semuanya untuk membaca, dari guru, karyawan, saya sendiri, bahkan satpam juga saya suruh untuk

membaca yang dibaca biasanya adalah koran, ya karena memang membaca itu sangat penting.

- k. Apa kendala yang dialami selama pelaksanaan gerakan literasi sekolah ?

Kendala yang dialami dalam melaksanakan program literasi ini mungkin ada beberapa faktor, dari orang tua yang kurang mendukung atau kurang memotivasi anak untuk gemar membaca, dari guru yang terkadang juga tidak melakukan variasi dalam berliterasi, banyak anak yang belum bisa membaca dan menulis itu mungkin kendala-kendala yang dialami selama melaksanakan gerakan literasi

- l. Apa target dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini ?

Ya dari kegiatan literasi kita dapat membentuk karakter yang baik seperti gemar membaca, disiplin, patuh terhadap orang tua, sopan santun kepada yang lebih tua, menghargai teman dan tentunya menjadikan sekolah yang bernuansa literat

- m. Bagaimana upaya anda dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ?

Yang dilakukan untuk membentuk karakter di dalam gerakan literasi di SD N Madyopuro Madyopuro ini itu mencari buku-buku yang berkualitas untuk mereka baca atau dengan membuat jadwal agar guru kita bisa menyesuaikannya di dalam kelas, seperti waktunya mendengar waktunya membacakan terus waktunya membaca kemudian setelah anak-anak membaca pasti nanti, sama gurunya akan menerangkan karakter yang ada di dalam cerita itu. Kemudian kita juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang lain misalnya fasilitas di dalam kelas ada pojok literasi di situ terdapat banyak majalah majalah anak yang pas untuk anak sesuai dengan umur mereka kalau kelas 1 ya berarti kita menyediakan buku yang sesuai dengan kelas 1 seterusnya kelas atas juga seperti itu dan tidak hanya buku nonfiksi saja tapi juga lebih dalam tentang pengetahuan, kita juga menyarankan untuk tukar-tukar buku seperti selesai membacanya tukar dengan temannya terus dikasih ke temannya. Sekolah juga sudah memfasilitasi LCD

Proyektor setiap kelas nah itu tugas guru untuk memanfaatkannya, mencari video-video yang berhubungan dengan literasi



## HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Pertanyaan Panduan

Waktu : 11 April 2019

1. Identitas Diri

- a. Nama : Pudji Kurniawati, S.Pd
- b. Jabatan : Guru Kelas 1

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa yang anda pahami tentang literasi ?

Literasi itu kegiatan menulis, membaca, mendengar dan belajar bahasa agar nantinya menjadikan manusia mampu berkembang melalui bahan bacaannya.

- b. Apakah Sekolah ini menerapkan program literasi ?

Iya, sekolah ini menerapkan mbak

- c. Sejak kapan program literasi ini dijalankan di sekolah ?

Sejak tahun 2015, dimana pada saat itu pemerintah mengeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan gerakan literasi, sk nya itu tentang penanaman budi pekerti siswa gitu kalau ngga salah mbak.

- d. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan gerakan literasi ?

Tujuan yang ingin dicapai ya itu mampu membentuk karakter yang baik melalui budaya membaca mbak

- e. Apakah dengan adanya gerakan literasi dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa sesuai harapan ?

Sangat dapat mbak, di dalam buku non pelajaran kan banyak pengetahuan yang bisa didapat oleh mereka, apalagi cerita cerita yang dapat di ambil pelajaran tentang karakter anak, misalnya erita tentang kancil dan kura-kura yang berlomba lari padahal kura kura sangat lambat tapi bisa menang karena apa? Karena kelinci mremehkan kura-kura sehingga karena kesombongannya kura-kura kan yang menang itu bisa diambil pelajaran, ada lagi tentang patuh kepada orang tua

ceritanya malin kundang, ada juga pengetahuan mengenai budaya-budaya di Indonesia itu kan bisa mengajari bagaimana anak menghargai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Anak-anak itu suka membaca kalau ada buku bacaan yang menarik kayak buku-buku bergambar dan mereka sangat antusias, meskipun saya juga harus membantu mereka yang belum mampu untuk membaca. sebenarnya Banyak sekali karakter yang mampu ditanamkan kepada anak melalui program pembiasaan ini, saya melihat setelah melaksanakan GLS setiap hari anak-anak terbiasa dengan mengembalikan sesuatu ke tempatnya seperti buku-buku yang dipinjam di perpustakaan, tapi juga belum semuanya seperti itu harus melalui tahapan-tahapan penanaman. “ya kita juga mengajari banyak hal kepada anak-anak dengan adanya literasi dimana anak akan mampu menjawab pertanyaan dalam kegiatan literasi ini siswa yang lain akan memberikan apresiasi seperti tepuk tangan, hal itu sudah saya tanamkan sejak lama kepada anak-anak, itu termasuk penanaman karakter yang baik dalam menghargai seseorang”

f. Program seperti apa yang dijalankan di Sekolah ini ?

Di sekolah dasar negeri Madyopuro 2 ini tidak ada program khusus, namun pelaksanaannya itu seperti pada umumnya yaitu kegiatan literasinya 10 sampai 15 menit , sebelumnya ada doa bersama kemudian literasinya dimulai dengan harapan siswa mampu mengambil hikmah dari pelaksanaannya tersebut. Nah itu kan ada beberapa anak yang belum bisa membaca, maka dari itu selaku guru akan mendampingi anak tersebut untuk belajar membaca. mereka sudah berada di sekolah jam tujuh, kemudian dimulainya 15 menit dengan membaca buku bacaan yang mereka bawa dari rumah atau dari sekolah

g. Bagaimana proses pelaksanaan gerakan literasi yang ada di dalam kelas ?

Pelaksanaan gerakan literasi di kelas bawah itu di samakan mbak, dengan cara meluangkan waktu 15 menit untuk membaca buku cerita atau buku lainnya sebelum pembelajaran dimulai, nah itu kan ada beberapa anak yang belum bisa membaca, maka dari itu selaku guru akan mendampingi anak tersebut untuk belajar membaca. kadang saya juga bisa lebih dari 15 menit karena kendala siswa yang masih sulit untuk membaca. Dimulainya 15 menit dengan membaca buku bacaan yang mereka bawa dari rumah atau dari sekolah, saya juga membaca majalah –majalah anak agar mereka tertarik dan gemar membaca, kadang saya juga mendongeng atau bercerita kepada mereka tentang dongeng dongeng yang menarik kadang saya juga mendongeng atau bercerita kepada mereka tentang dongeng dongeng yang menarik, kalau untuk meringkas cerita atau apapun itu masih belum karena memang masih memiliki kesulitan dan waktunya itu ngga akan cukup. Agar tidak bosan saya juga menayangkan video inspiratif nah biasanya pada waktu itu siswa sangat suka dan sangat antusias terkadang saya menyuruh anak-anak untuk datang ke perpustakaan sebelum pembelajaran dimulai tapi dalam waktu 15 menit itu tentunya tidak akan cukupela bagi mereka untuk membaca, maka dari itu anak-anak saya suruh untuk melanjutkan membaca ketika jam istirahat, tapi untuk itu kebebasan mereka kalau ingin meneruskan silahkan jika tidak besoknya bisa dilanjutkan

h. Kapan waktu pelaksanaan gerakan literasi di dalam kelas ?

Ya tadi itu mba, setiap hari setiap 10 sampai 15 menit tapi tetap menyesuaikan dengan kondisi kelas itu seperti apa karena memang terkadang di kelas 1,2 ataupun 3 itu masih saja ada anak yang belum lancar membaca sehingga guru perlu membantunya dalam membaca dan memahami apa yang ada di dalam buku

i. Apa saja kendala ketika melaksanakan proses gerakan literasi ?

Kendala selama proses di kelas Cuma ketika ada anak yang belum bisa membaca, siswa kadang juga bosan dengan buku bacaannya, kalau

dari luar mungkin orang tua yang belum bisa memotivasi anak untuk membudayakan cinta membaca, terus ya, cuma kendalanya satu kita kadang bingung kalau disuruh nyari-nyari video yang bagus untuk anak, tapi saya kira untuk penayangan video ini paling bagus dan efektif karena mereka suka

j. Apa saja buku-buku yang digunakan untuk literasi ?

Buku-buku non fiksi ,Buku-buku cerita rakyat, majalah anak, buku pengetahuan yang menginspirasi dan yang lainnya. anak-anak saya suruh bawa buku dari rumah, tak perlu buku yang mahal buku cerita kecil yang harganya tiga ribuan itu juga boleh dibawa kalau mereka suka, tapi terkadang hambatannya ya di orang tua, kadang orang tua tidak memotivasi anaknya, misalkan untuk membeli buku kecil saja atau orang tua yang sibuk tapi saya berusaha untuk mencoba memeberikan perhatian kepada mereka saya bawakan buku dari rumah'

k. Adakah catatan khusus untuk Gerakan Literasi Sekolah ?

Belum ada mbak, tapi ketika melakukan iterasi kami suruh untuk mencatat dikertas tentang judul dan ringkasan seperti karakter watak yang dapat diambil dari sebuah cerita

l. Apa fasilitas yang mendukung dalam berjalannya program gerakan literasi di kelas ?

Di kelas sudah ada pojok literasi, buku-buku non pelajaran, majalah yang saya bawa dari rumah, buku dari sekolah, memang sudah di sediakan di sekolah, di kelas juga sudah tertempel kosakata yang mereka hafal agar mereka ingat itu kan juga termasuk literasi , gambar-gambar yang lainnya yang saya maksud untuk menambah ingatan mereka. Perpustakaan uga tersedia di sekolah , sekolah intinya sudah memfasilitasi anak untuk melaksanakan literasi namun terkadang kegaitan membaca itu juga butuh waktu yang lama , kadang juga bisa lebih dari 15 menit karena kendala siswa yang masih sulit membaca, sulit untuk memahami.

m. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ?

Kemudian kita juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang lain misalnya perpustakaan dan fasilitas di dalam kelas ada pojok literasi di situ terdapat banyak majalah majalah anak yang pas untuk anak sesuai dengan umur mereka kalau kelas 1 ya berarti kita menyediakan buku yang sesuai dengan kelas 1 seterusnya kelas atas juga seperti itu dan tidak hanya buku nonfiksi saja tapi juga lebih dalam tentang pengetahuan , kita juga menyarankan untuk tukar-tukar buku seperti selesai membacanya tukar dengan temannya terus dikasih ke temannya.sekolah juga sudah memfasilitasi LCD Proyektor setiap kelas nah itu tugas guru untuk memanfaatkannya, mencari video-video yang berhubungan dengan literasi. kadang, anak-anak saya berikan nilai kalau mau manut untuk membaca dan mau menjawab pertanyaan, hal tersebut kan dapat mendorong siswa untuk berpacu dalam kegiatan membaca, kadang saya juga memberikan hadiah kecil-kecilan berupa jajan atau yang lainnya iar mereka semangat dan termotivasi”

## HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Pertanyaan Panduan

Waktu : 12 April 2019

1. Identitas Diri

- a. Nama : Lusfana Metiara, S.Pd
- b. Jabatan : Guru Kelas 5

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa yang anda pahami tentang literasi ?

Literasi adalah kegiatan membaca, menlis, mendengar dan kegiatan budaya membaca

- b. Apakah Sekolah ini menerapkan program literasi ?

Iya mbak menerapkan

- c. Sejak kapan program literasi ini dijalankan di sekolah ?

Sejak tahun 2015, setelah pemerintah menghimbau untuk menerapkan program literasi di sekolah-sekolah

- d. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan gerakan literasi ?

Tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang baik untuk siswa

- e. Apakah dengan adanya gerakan literasi dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa sesuai harapan ?

Iya mbak, selama ini saya memberikan pembelajaran di kelas anak-anak kadang kritis juga dalam bertanya, mislanya anak-anak sya bacakan dongeng kemudian mereka akan bertanya mengenai karakter di dalam dongeng tersebut, mislanya di dalam dongeng terdapat karakter anak yang sangat patuh kepada orang tua, sehingga dari buku bacaan itu bisa memberikan masukan yang baik kepada anak. Terus di dalam kelas anak-anak saya suruh untuk merapikan buku dan menatanya dengan baik, juga saya suruh untuk bertukar buku dengan teman dan mengembalikannya dengan

baik, selama ini juga selama ini saya memberikan pembelajaran di kelas anak-anak kadang kritis juga dalam bertanya, misalnya anak-anak saya bacakan dongeng kemudian mereka akan bertanya mengenai karakter di dalam dongeng tersebut, misalnya di dalam dongeng terdapat karakter anak yang sangat patuh kepada orang tua, sehingga dari buku bacaan itu bisa memberikan masukan yang baik kepada anak

- f. Program seperti apa yang dijalankan di Sekolah ini ?

Di sekolah dasar negeri Madyopuro 2 ini tidak ada program khusus, namun pelaksanaannya itu seperti pada umumnya yaitu kegiatan literasinya 10 sampai 15 menit dikelas dengan harapan siswa mampu mengambil hikmah dari pelaksanaannya tersebut, nah setelah kita melaksanakan pasti akan ada evaluasi mengajar, itu dinamakan dengan KKG mini jadi setiap sabtu kita akan berkumpul untuk membahas tentang kegiatan belajar dan salah satunya literasi tersebut

- g. Bagaimana proses pelaksanaan gerakan literasi yang ada di dalam kelas ?

Pelaksanaannya ya itu mbak, senin sampai jumat kalau disini kau fullday school jadi hanya hari senin sampai jumat saja, terus pelaksanaannya itu 15 menit sebelum dimulai pembelajaran. Ya, pertama kita sesuaikan dengan buku panduan, kalau masih anak usia dini, jadi jam tujuh anak-anak sudah harus kelas kemudian berbaris, melaksanakan doa, dan kegiatan rutin lainnya, setelah itu membaca buku non pelajaran selama 15 menit diawali dengan berdoa terlebih dahulu kemudian menyesuaikan dari jadwal, tapi kadang juga untuk mengantisipasi kebosanan tidak perlu menyamakan dengan jadwal atau jurnal yang dibuat. Kadang anak-anak masih banyak yang tidak bisa konsentrasi, ada yang suka membaca ada juga yang tidak jadi semampu saya untuk memotivasi dan mengajak untuk membaca jadi bukan hanya

mereka saya suruh untuk membaca saja, tapi bervariasi, kadang saya bacakan ceritanya, saya mendongeng kemudian kadang mereka saya suruh untuk tukar buku sama temannya. kadang Agar tidak bosan saya juga menayangkan video inspiratif nah biasanya pada waktu itu siswa sangat suka dan sangat antusias saya berikan tanya jawab setelahnya mengenai video itu

- h. Kapan waktu pelaksanaan gerakan literasi di dalam kelas ?

Pelaksanaannya sebelum pembelajaran dimulai, 10-15 menit kadang juga belum mencukupi waktunya kita tambah 5 menit kalau ngga gitu kita lanjutkan besoknya. kadang anak-anak kelas 5, kelas 4 biasanya disuruh untuk menuju ke perpustakaan jika waktunya untuk berliterasi dengan demikian mereka akan dilatih kedisiplinan, dan melatih kegemaran dalam membaca.

pelaksanaan Gerakan literasi di kelas 5 maupun kelas atas yang lain juga mengajak anak untuk gemar membaca, ya kita ajak mendongeng pasti nanti anak-anak penasaran dengan buku yang saya ceritakan dan terpancing akhirnya suka membaca

- i. Apa saja kendala ketika melaksanakan proses gerakan literasi ?

Kendala yang saya alami selama ini ya itu mbak , mereka kadang tidak fokus kalau sarah susurh membaca, kendala nya juga pada orang tua percuma kalau di sekolah kami memberikan upaya untuk menjadikan anak gemar membaca, membentuk karakter yang baik tanpa adanya dukungan orang tua, banyak orang tua yang sibuk juga sehingga anak juga terkadang tidak mendapatkan motivasi dari rumah, malah anak sekecil itu sudah di berikan handphone sehingga kalau tanpa pengawasan kan bisa mengakses segala macam hal yang tidak baik bagi perkembangan mereka. Ya, Yang terpenting itu lingkungan mbak, kalau lingkungan mendukung pasti akan mendorong siswa gemar dalam membaca, bukan siswa saja yang harus suka membaca tapi guru juga harus mencontohkan agar siswa mengerti betapa pentingnya membaca.

terus, pelaksanaan gerakan literasi itu 15 menit, tapi terkadang kurang karena yang perlu waktu cukup lama untuk memahami buku bacaan apalagi kalau bukunya pas panjang, anak-anak suka bergurau, dan tidak fokus kemudian saya suruh mereka untuk melanjutkan di rumah atau di esok harinya

j. Apa saja buku-buku yang digunakan untuk literasi ?

Buku-buku cerita, majalah anak, dan buku pengetahuan lainnya

k. Adakah catatan khusus untuk Gerakan Literasi Sekolah ?

Belum ada mbak, tapi kami juga selalu melakukan apersepsi setiap kegiatan literasi dimulai saya. Kita juga mengajari banyak hal kepada anak-anak dengan adanya literasi dimana anak akan mampu menjawab pertanyaan dalam kegiatan literasi ini siswa yang lain akan memberikan apresiasi seperti tepuk tangan, hal itu sudah saya tanamkan sejak lama kepada anak-anak, itu termasuk penanaman karakter yang baik dalam menghargai seseorang

l. Apa fasilitas yang mendukung dalam berjalannya program gerakan literasi di kelas ?

Fasilitas yang digunakan untuk mendukung itu di kelas terdapat pojok literasi, nah disitu ada banyak koleksi buku-buku dari buku dongeng, pelajaran, sejarah dan masih banyak lagi, itu semua anak-anak bawa dari rumah, guru juga membawa ke sekolah, serta buku materi pembelajaran yang disediakan, proyektor juga biasanya kami menayangkan video lewat situ

m. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ?

Upayanya ya dari sekolah Dari sekolah sudah disediakan tentang penjadwalan untuk literasi di dalam kelas dimana anak memiliki waktu untuk satu hari membaca saja, satu hari meringkas, satu hari mendengarkan cerita dari saya, dan masih banyak lagi tapi itu

ditergantung dengana kondisi kelas masing-masing, kita nggak harus pakem manut sama jadwalnya



## HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Pertanyaan Panduan

Waktu : 12 April 2019

1. Identitas Diri

- a. Nama : Indamana Susanti,SP.d
- b. Jabatan : Guru Kelas 4

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa yang anda pahami tentang literasi ?

Literasi itu kegiatan membaca untuk menumbuhkan karakter siswa seperti gemar membaca

- b. Apakah Sekolah ini menerapkan program literasi ?

Menerapkan sudah lama sekali

- c. Sejak kapan program literasi ini dijalankan di sekolah ?

Sejak itu lo mbak setelah turun SK dari pemerintah sekolah sini sudah melaksanakan

- d. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan gerakan literasi ?

Tujuannya ya tadi untuk menumbuhkan karakter siswa yang gemar membaca, karena dengan femar membaca akan sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang siswa apalagi bahan bacaanya bagus-bagus

- e. Apakah dengan adanya gerakan literasi dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa sesuai harapan ?

Iya mbak, sangat baik bagi perkembangan anak, selama ini saya merasakan dengan adanya gerakan literasi anak-anak otomatis mau berperan aktif karena penasaran dengan apa yang di bacanya, kalua nggak mengerti ya ditanyakan, dan kalau ada siswa yang masih malu-malu bertanya saya suruh untuk bertanya , seperti itu dan juga siswa itu disiplin karena sudah terbiasa setiap hari saya suruh untuk merapikan buku, memasukan buku dalam tas, mengrmbalikan buku yang dipinjam kepada teman, dan masih banyak lagi

- f. Program seperti apa yang dijalankan di Sekolah ini ?

Programnya ya seperti di buku panduan, membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, dengan terkadang kita meaksanakan mendongeng, membaca buku cerita, ada kok mbak jadwalnya tapi ya terkadang kita melaksanakannya sesuai dengan kondisi kelas masing-masing

- g. Bagaimana proses pelaksanaan gerakan literasi yang ada di dalam kelas Pertamanya anak masuk kelas berdoa, kemudian kita mulai dengan literasi mislanya itu membaca buku cerita , saya berikan waktu 10 menit untuk membaca dan 5 menit terakhir saya beri kesempatan mereka untuk bertanya, ya kalau di kelas 2 itu ada anak yang belum bisa lancar membaca pada eaktu itu saya bantu.

- h. Kapan waktu pelaksanaan gerakan literasi di dalam kelas ?

Setiap hari 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kalau waktunya tidak cukup di 15 menit itu saya menyuruh melanjutkan pas waktu istirahat atau dirumah ”

- i. Apa saja kendala ketika melaksanakan proses gerakan literasi ?

Ada mbak, di kelas 2 orang yang kurang pandai membaca jadi saya memerlukan waktu untuk membimbingnya karena kasihan bisa ketinggalan jauh dari teman-temannya,saya juga melihat anak itu sengan kalau dibacakan dngeng karena bisa mendengar dengan baik. kendalanya juga mereka kan masih masa-masa aktif sekali lebih suka bermain jadi guru itu harus super kreatif untuk mengatur siswa mau berkonsentrasi, mislanya membacakan cerita yang dangat menarik, memutar video

- j. Apa saja buku-buku yang digunakan untuk literasi ?

Buku-buku cerita bergambar, majalah anak yang di dapat dari sekolah dan dari rumah, buku yang sudah di pinjam anak-anak harus memiliki rasa tanggung jawab dimana mereka itu harus merawat buku yang dipinjam dengan baik nggak *sokor* di bawa saja nggak di baca, dan

juga mengembalikan buku yang ditukar dari teman dengan baik, itu namanya tanggung jawab

k. Adakah catatan khusus untuk Gerakan Literasi Sekolah ?

Belum ada

l. Apa fasilitas yang mendukung dalam berjalannya program gerakan literasi di kelas ?

Ada pojok literasi, perpustakaan, layar monitor di setiap kelas itu semua untuk mendukung berjalannya kegiatan literasi di sekolah ini

m. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ?



## HASIL WAWANCARA PENGELOLA PERPUSTAKAAN

Pertanyaan Panduan

Waktu : 13 Mei 2019

1. Identitas Diri

- c. Nama : Harimet Sulistiyono,
- d. Jabatan : Pengelola Perpustakaan

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Sejak kapan program gerakan literasi dilaksanakan ?

Sejak turunnya surat keputusan pemerintah itu kan keluar pada tahun 2015, nah waktu itu pelaksanaan gerakan literasi diterapkan di sekolah-sekolah yang salah satunya adalah di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 ini

- b. Apa yang menjadi keharusan terbentuknya gerakan literasi di sekolah ?

Ya Kalau menurut saya mbak yang menjadi keharusan untuk diadakannya program literasi di sekolah itu semenjak adanya SK dari pemerintah untuk menggalakkan gerakan literasi di sekolah sekolah mulai dari situ sekolah SD menjalankan program gerakan literasi dimana semua harus sadar akan pentingnya membaca di mana membaca itu merupakan jendela dunia yang harusnya diterapkan juga kepada anak-anak ini kan kalau sejak dini udah diterapkan untuk Gemar Membaca nantinya akan terbiasa dan lebih ingin tahu dari buku itu itu yang kedua yang kemudian dari dulu Memang sekolah ini memberikan perintah kepada anaknya untuk rajin membaca karena apa memang itu sangat berpengaruh kepada para karakter mereka. Di dalam perpustakaan ini banyak sekali buku-buku yang mengandung pembelajaran bagi anak, namun terkadang siswa masih belum memiliki dorongan untuk membaca, hanya beberapa saja namun dengan adanya gerakan

Literasi ini diharapkan nantinya siswa akan datang sesering mungkin untuk meminjam buku dan membacanya agar terwujudnya karakter yang bermartabat untuk mereka

c. Bagaimana program gerakan literasi di perpustakaan ?

Program yang dijalankan di sekolah seperti yang ada di buku panduan yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, untuk perpustakaan kita menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang menarik yang bisa dibaca oleh siswa dengan harapan mampu mengembangkan karakter mereka melalui buku bacaan dan mereka sangat suka membaca kalau ada buku-buku menarik

d. Apa saja jenis buku bacaan yang sering dibaca siswa kelas rendah ?  
 untuk perpustakaan kita menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang menarik yang bisa dibaca oleh siswa dengan harapan mampu mengembangkan karakter mereka melalui buku bacaan . Jenis buku yang dibaca sama anak-anak yang kelas rendah kelas 123 itu biasanya malah buku buku buku buku yang bergambar gitu lho kupu-kupu yang sesuai dengan umurnya Kayak misalnya dongeng tentang kelinci yang ada gambarnya kelinci

e. Apa saja jenis buku bacaan yang sering dibaca oleh siswa kelas tinggi ?\

Anak-anak tu suka membaca kalau ada buku bacaan yang menarik kayak buku-buku bergambar dan mereka sangat antusias, meskipun saya juga harus membantu mereka yang belum mampu untuk membaca

Kalau yang dibaca sama anak-anak yang kelas tinggi itu biasanya buku- buku ada buku novel buku cerpen yang mungkin ada gambar-gambarnya karena memang anak usia dini seusia mereka itu suka dengan gambar-gambar terus ada juga buku-buku masak-masakan mereka suka melihat buku Apa gambar-gambar makanan terus juga buku-buku pelajaran mereka juga senang membacanya nya

f. Dari mana sumber pengkoleksian buku-buku perpustakaan ?

Koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan itu berasal dari anak-anak sisanya ia bawa dari rumah ke sekolah juga menyediakan sekolah memberikan buku-buku terus dari guru-guru juga Mbak jangan lupa koran-koran itu itu yang ditaruh di pojok sebelah ruang Kepala Sekolah itu diperuntukkan kepada petugas petugas berpisah Tan tukang kebun itu bisa membaca di sana tentunya perpustakaan ini bukan hanya untuk anak-anak saja tapi juga untuk warga sekolah semua

g. Apa saja kendala pelaksanaan literasi di dalam perpustakaan ?

Kalau kendala di dalam perpustakaan itu sih mungkin itu dari siswanya yang kebanyakan meminjam buku tapi tidak dikembalikan diri semula jadi yang seharusnya kita mengumpulkan buku-buku itu sesuai dengan kriteria buku sesuai dengan isi buku sesuai dengan judul itu nanti akan bertanya lagi Jadi kalau anak ada yang mau minjem lagi itu nanti akan bingung yang kemarin itu mana ya buku yang kemarin dibacain itu ke mana ya Misalnya gitu terus kendalanya juga kita kadang petugas itu juga masih belum ada kita itu dalam masa masih labelisasi buku-buku yang baru masuk itu jadi belum ada pastinya jumlah punya berapa tapi sekitar 300 lebih 300. anak-anak terkadang dulunya menaruh buku tidak beraturan tapi terus saya ingatkan agar menata nya dengan rapi sehingga sekarang menjadi kebiasaan dan karena itu namanya tanggung jawab

### CATATAN LAPANGAN 1

Hari, Tanggal : 12 November 2019

Waktu : 08.00 – selesai

Tempat : Ruang tamu kepala Sekolah

Kegiatan : Pra Penelitian

#### Hasil

Pada hari Senin tanggal 12 November 2019 pukul 08.00, peneliti tiba di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 Malang yang beralamat di Jl Madyopuro 2 dan bertemu dengan Bu Nadia selaku tata usaha di sekolah dasar tersebut, kemudian peneliti menunggu sejenak untuk bertemu kepala sekolah karena pada waktu itu kebetulan ada tamu. Setelah beberapa saat menunggu. Ternyata kepala sekolah ada urusan mendadak sehingga tidak bisa ditemui, pada akhirnya peneliti meminta tolong kepada bu nadia selaku tata usaha untuk menyampaikan bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian tentang kegaitan literasi, setelah di sampaikan kepada kepala sekolah peneliti diperbolehkan untuk melakukan penelitian karena memang kata kepala sekolah di sekolah ini terdapat pelaksanaan gerakan literasi, Bu Nadia menyampaikan bahwa harus membawa surat izin terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, kemudian peneliti pamit untuk pulang .

#### Interpretasi :

Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah.

## CATATAN LAPANGAN 2

Hari, Tanggal : 10 April 2019  
Waktu : 08.00 – selesai  
Tempat : Ruang tamu kepala Sekolah  
Kegiatan : Membawa Surat Perizinan

### Hasil

Pada hari Rabu pukul 08.00 peneliti sampai di Sekolah Dasar Madyopuro 2 pada waktu itu kebetulan siswa di pas berjejer didepan kelas untuk berdoa bersama dan bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas, kemudian peneliti menuju ke Ruang Tata Usaha dan di sana sudah ada beberapa karyawan untuk menyerahkan permohonan perizinan dari kampus, kemudian peneliti di suruh untuk menunggu, pada waktu itu kebetulan kepala sekolah masih menghadap tamu sehingga peneliti belum bisa menemui kepala sekolah, kemudian Bu Nadia menyampaikan surat tersebut kepada Kepala sekolah selang beberapa menit kemudian Bu Nadia kembali dengan membawa surat permohonan penelitian dan peneliti diberitahu oleh mbak Nadia bahwa peneliti boleh melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 kemudian peneliti ditanya mengenai kapan peneliti bisa melaksanakan penelitian kemudian peneliti menjawab sekitar bulan februari, kemudian peneliti pamit untuk pulang, sebelum peneliti pulang kepala sekolah memanggil peneliti untuk bertemu di kantornya kemudian peneliti berbincang sedikit mengenai pelaksanaan gerakan literasi yang ada di sekolah dan menggali sedikit informasi tentang pelaksanaan di sekolah, setelah itu peneliti pamit untuk pulang.

### Interpretasi :

Di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 peneliti melihat interaksi antara guru dengan siswa yang baik

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari, Tanggal : 11 April 2019

Waktu : 08.00 – selesai

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan : Observasi

#### Hasil :

Pada hari Kamis, 10 April 2019 peneliti sampai di sekolah pada pukul 09.00 WIB, pada waktu itu sekolah dalam keadaan sepi kemudian peneliti bertemu dengan salah satu guru beliau mengatakan bahwa gedung sekolah pindah di dekat velodrom, kemudian kebetulan salah satu pegawai tat usaha ada di sekolah dan mengantarkan peneliti menuju ke gedung baru di dekat velodrom, setelah peneliti sampai di gedung yang baru peneliti menunggu kepala sekolah untuk datang ke sekolah karena pada waktu itu Ibu Arie Rosmala selaku kepala sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 sedang menghadiri undangan.

Setelah beberapa saat menunggu, akhirnya kepala Ibu Ari tiba di sekolah dan istirahat sejenak setelah itu peneliti dipersilahkan masuk ke ruangan beliau, peneliti memulai wawancara kepada beliau, dari pertanyaan yang peneliti lontarkan bisa diuraikan sebagai berikut bahwa menurut beliau gerakan literasi adalah pemahaman mengenai membaca, menulis dan berbicara atau belajar bahasa, di SDN Madyopuro 2 sudah menerapkan literasi semenjak surat keputusan dari pemerintah pada tahun 2015 kemudian sudah dijalankan di sekolah dan sudah tercantum di dalam kurikulum sekolah dasar negeri madyopuro 2 sebagai program pembiasaan rutin yang terjadwal, kemudian program tersebut dilaksanakan dengan pantauan dari beliau sendiri, setiap hari sabtu diadakan evaluasi untuk pelaksanaan gerakan literasi tersebut yang beliau sebut dengan KKG mini, tak lupa beliau juga membuat jadwal untuk proses pelaksanaan literasi di kelas.

Setelah itu peneliti bertemu dengan salah satu guru kelas yaitu guru kelas 1 peneliti melakukan wawancara kepada beliau sekalian, dengan beberapa instrumen yang telah di siapkan peneliti melakukan wawancara mengenai program pelaksanaan di keals. Setelah selesai melaksanakan wawancara peneliti pamit untuk pulang kepada beliau beserta guru-guru yang lain

**Interprestasi :**

Program literasi di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 memiliki landasan dalam pelaksanaannya



#### CATATAN LAPANGAN 4

Hari, Tanggal : 12 April 2019

Waktu : 09.00 – selesai

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan : Observasi

#### Hasil :

Pada hari Jumat, 11 April 2019 peneliti menuju ke Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 untuk melakukan penelitian dan menemui informan, sesampainya di sana saya bertemu dengan pak satpam dan tersenyum mempersilahkan saya untuk memarkirkan kendaraan di tempat parkir, kemudian saya langsung masuk ke ruang tata usaha kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk di ruang tamu, sebelum itu saya sudah janji kepada guru kelas 5 untuk melaksanakan wawancara, setelah menunggu beberapa menit saya bertemu dengan bu Lusfiana selaku guru kelas 5, saya memperkenalkan diri kemudian beliau membalas dengan senyuman, kemudian saya memulai wawancara kepada beliau dengan instrumen yang sudah saya siapkan.

Beliau menceritakan dan menjelaskan tentang kegiatan literasi yang ada di kelas tinggi dan khususnya di kelas 5, pada intinya beliau menjelaskan tentang proses pembelajaran literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

#### Interpretasi :

Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

## CATATAN LAPANGAN 5

Hari, Tanggal : 13 Mei 2019

Waktu : 09.00 – selesai

Tempat : Perpustakaan

Kegiatan : Observasi

### Hasil :

Pada hari Senin, 13 Mei 2019 jam 09.00 peneliti sampai di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 untuk melaksanakan observasi selanjutnya yaitu menemui Bapak Harimet sulistyono selaku pengelola perpustakaan, peneliti langsung menuju ke ruang tata usaha untuk menemui beliau dan kebetulan beliau ada di sana sehingga peneliti bisa melakukan wawancara langsung s, peneliti di sambut dengan senyuman kemudian peneliti diajak untuk melakukan wawancara di dalam prpustakaan, dengan instrumen yang sudah disiapkan peneliti melaksanakan wawancara dan menanyakan tentang kegaitan literasi yang ada di perpustakaan.

Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di perpustakaan dilaksanakan dengan baik dan lancar, namun kendalanya adalah masih banyak buku-buku yang belum terkonidisi dengan baik.

### Interpretasi :

Pelaksanaan Gerakan Literasi bukan dilaksnakan di dalam kelas saja tetapi juga di perpustakaan yang juga merupakan salah satu fasilitas dari gerakan Literasi.

## CATATAN LAPANGAN 6

Hari, Tanggal : 19 Juni 2019  
Waktu : 09.00 – selesai  
Tempat : Ruang kelas  
Kegiatan : Observasi

### Hasil :

Pada hari Rabu 19 Juni 2019 pukul 09.00 peneliti sampai di Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 kemudian di sambut oleh pak satpam dan dipersilahkan untuk parkir di tempat parkir, kemudian peneliti langsung menuju ke ruang tata usaha dan bertemu dengan guru kelas 5, kemudian peneliti di persilahkan untuk menuju ke kelas untuk melakukan wawancara kepada siswa kelas 1, 2 dan 3, pada waktu itu guru sudah menyiapkan beberapa siswa mulai dari kelas satu sampai dengan kelas 3, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada enam anak perwakilan dari kelas satu sampai dengan kelas 3, peneliti melakukan wawancara dengan keenam anak tersebut mereka sangat menyambut kedatangan saya, dan terlihat sangat suka ketika saya mewawancarai mereka mereka terlihat sangat antusias menjawab dan menceritakan bahwa mereka sangat suka dengan adanya literasi. Setelah saya melakukan wawancara santai dengan mereka akhirnya saya pamit untuk pulang.

### Interpretasi :

Siswa di/sekolah Dasar Negeri Madyopuro 2 sangat antusias dengan adanya program literasi

## CATATAN LAPANGAN 7

Hari, Tanggal : 20 Juni 2019  
Waktu : 09.00 – selesai  
Tempat : Ruang kelas  
Kegiatan : Observasi

### Hasil :

Pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019, pukul 09.00 peneliti sampai di sekolah dasar Madyopuro 2 dan kemudian saya langsung bertemu dengan guru kelas 4, di sana saya disuruh untuk langsung bertemu dengan kelas 4 dan 5, kemudian saya langsung bertemu dengan mereka untuk melakukan wawancara saya mewawancarai 4 orang anak, dua orang anak dari kelas 4 dan dua orang anak dari kelas 5, peneliti melakukan wawancara secara bersamaan dan kemudian peneliti berpedoman dari instrumen untuk melakukan wawancara, mereka menjawab pertanyaan dengan antusias.

### Interpretasi :

Siswa kelas atas yaitu kelas lima dan enam juga melaksanakan gerakan literasi

### CATATAN LAPANGAN 8

Hari, Tanggal : 22 Juli 2019

Waktu : 09.00 – selesai

Tempat : Ruang kepala Sekolah

Kegiatan : Observasi

**Hasil :**

Pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2019, saya menuju ke sekolah untuk melakukan validasi data dan hasil skripsi yang saya kerjakan guna mendapatkan surat izin penelitian dari sekolah dan mengecek keabsahan hasil skripsi saya, tepat pukul 09.00 saya masuk ke ruang kepala sekolah dengan membawa file skripsi dan disambut dengan senyuman, kemudian berbincang-bincang sebentar sampai saya pamit pulang dan satu minggu kemudian saya boleh kesana untuk mengambil surat penelitian setelah adanya pengecekan.

**Interpretasi :**

Pengecekan kevalidan data yang sudah ada guna mendapatkan surat izin telah melakukan penelitian

### CATATAN LAPANGAN 9

Hari, Tanggal : 29 Juli 2019

Waktu : 09.00 – selesai

Tempat : Ruang kepala Sekolah

Kegiatan : Observasi

**Hasil :**

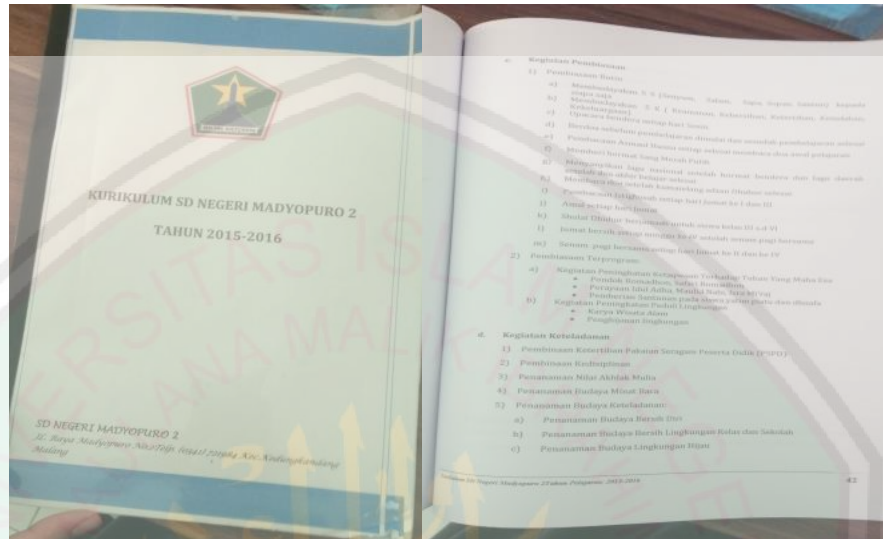
Tepat pukul 9 saya sudah sampai di sekolah kemudian saya langsung masuk ke ruang kepala sekolah tapi saya harus menunggu sejenak karena ada tamu yang harus ditemui oleh kepala sekolah, kemudian setelah tamu pulang saya bisalangsung menemui kepala sekolah dan berbincang sedikit kemudian saya diberi surat izin telah melakukan penelitian, saya mengucapkan terimakasih kepada beliau kemudian saya beranjak untuk pamit dari sekolah.

**Interprestasi :**

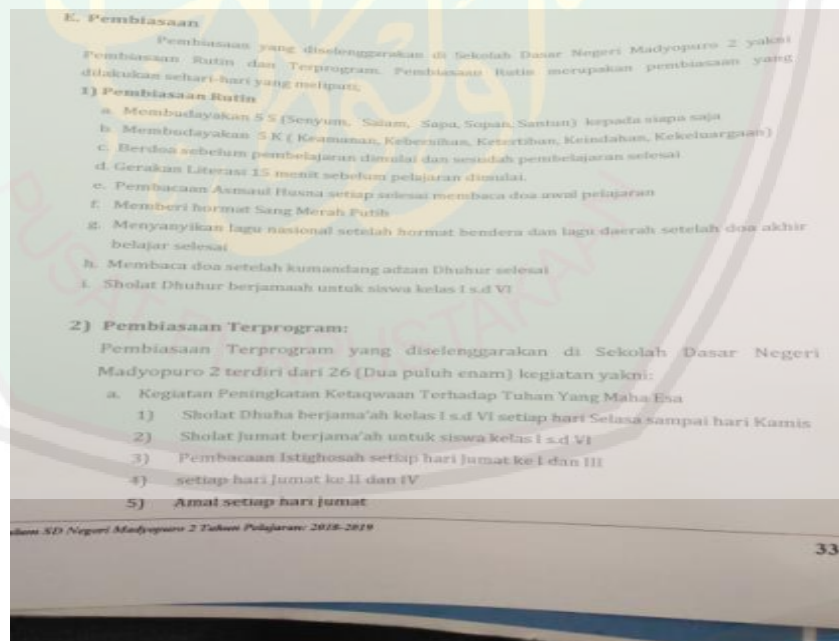
Surat izin telah melakukan penelitian

## Lampiran 9

## DOKUMENTASI



Kurikulum SD Negeri Madyopuro 2 (2015-2016)



Kurikulum SD Negeri Madyopuro 2 (2018-2019)



Kegiatan membaca buku di kelas

**JADWAL PELAJARAN  
DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)  
KELAS I SDN MADYOPURO 2**

JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	
0	06:45 – 07:00	Penyambutan siswa di sekolah					
1	07:00 – 07:35	Upacara bendera	Sholat duha asmaul husnah	Sholat duha asmaul husnah	Sholat duha asmaul husnah	Istiqosah / pembacaan surah Yassin asmaul husnah	
2	07:35 – 08:10	Berbaris Doa pagi Hormat bendera Menyanyikan lagu Indonesia Raya Literasi					
3	08:10 – 08:45	PPK melalui tematik	Bhs. Inggris/ Komputer	PPK melalui tematik	Pend. Agama	PJOK	
4	08:45 – 09:20	PPK melalui tematik	PPK melalui tematik	PPK melalui tematik	Pend. Agama	PJOK	
	09:20 – 09:55	ISTIRAHAT					
5	09:55 – 10:10	Pend. Agama	PPK melalui tematik	PPK melalui tematik	PPK melalui tematik	PJOK	
6	10:10 – 10:45	Pend. Agama	PPK melalui tematik	PPK melalui tematik	PPK melalui tematik	Ekskul Pilihan	
7	10:45 – 11:20	BTA	PPK melalui tematik	Bhs. Jawa	PPK melalui tematik	Ekskul pilihan Sholat Jumat	
8	11:20 – 11:55	ISHOMA					
	11:55 – 12:30	PPK melalui tematik	PPK melalui tematik	Bhs. Jawa	PPK melalui tematik	Pramuka	
	12:30 – 13.05	PPK melalui tematik	PPK melalui tematik	PJOK	PPK melalui tematik	Pramuka	
	13.05 – 13.20	Refleksi Berdoa	Refleksi Berdoa	Refleksi Berdoa	Refleksi Berdoa	Refleksi Berdoa	

Waktu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah



**Melihat Tayangan Video Inspiratif**



**Kegiatan Membaca di Perpustakaan**



**Kegiatan Litreasi di kelas**




**Pemanfaatan Fasilitas di Perpustakaan**



Pojok Literasi



Poster sebagai sarana literasi

  
**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI MADYOPURO 2**  
**KECAMATAN KEDUNGKANDANG**  
Jl. Dawu Tengah Malang, Telp. (0341) 720884 Fax. Kabungkandang Malang  
 64135 MALANG 64135 Email: sdsmadyopuro2@kemdiknas.go.id

**JADWAL LITERASI**  
SDN MADYOPURO 2  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	HARI	KEGIATAN
1.	SENIN	Membaca Buku Cerita
2.	SELASA	Melihat tayangan video inspiratif
3.	RABU	Guru Membacakan Cerita
4.	KAMIS	1 Anak membaca puisi yang lainnya memparafrasekan
5.	JUMAT	Cipta Pantun / puisi disesuaikan dengan tema yang diajarkan pada saat itu.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah
Malang, 16 Juli 2018  
Wali Kelas

**Jadwal Literasi**



**Kegiatan pemantauan oleh kepala sekolah**



**Karya Literasi**



**Perpustakaan SDN Madyopuro 2 Malang**

*Lampiran 10***BIODATA PENULIS**

**Nama** : Nida Helwa Hanin  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Tulungagung, 18 September 1997  
**Alamat** : Ds. Sumberdadap, Kec Pucanglaban, Kab. Tulungagung  
**No HP** : 085893856544  
**E-mail** : danielhanin6@gmail.com

**Riwayat Pendidikan :**

- RA Raudhatul Atfal (2002-2004)
- MI Bustanuth Tolibin Tulungagung (2004-2009)
- MTsN Pucanglaban (2009-2012)
- MAN 1 Tulungagung (2012-2015)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2019)